

**ANALISIS BUKU PANDUAN KEGIATAN RAMADHAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA
DI SMP NEGERI 1 BULULAWANG**

SKRIPSI

Oleh:
Rifa'atul Mahmudah
NIM 09110150



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2013

**ANALISIS BUKU PANDUAN KEGIATAN RAMADHAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA
DI SMP NEGERI 1 BULULAWANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Oleh:

Rifa'atul Mahmudah

NIM 09110150



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS BUKU PANDUAN KEGIATAN RAMADHAN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEAGAMAAN
SISWA DI SMP NEGERI 1 BULULAWANG**

SKRIPSI

Oleh:
RIFA'ATUL MAHMUDAH
09110150

Telah disetujui
Pada Tanggal: 14 April 2013
Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. Bashori
NIP. 194905051982031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS BUKU PANDUAN KEGIATAN RAMADHAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA DI SMP NEGERI 1 BULULAWANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rifa'atul Mahmudah (09110150)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 April 2013 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP. 195203091983031002

: _____

Sekretaris Sidang
Drs. Bashori
NIP. 194905051982031004

: _____

Pembimbing
Drs. Bashori
NIP. 194905051982031004

: _____

Penguji Utama
Prof. Dr. H. Baharudin, M. Pd. I
NIP. 195612311983031032

: _____

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

Orang tuaku tercinta, ayahku M. Khusen dan ibuku Suadah yang senantiasa luas kasih sayangnya dan tiada putus-putusnya berdo'a untuk kesuksesan ananda.

Tiada yang dapat ananda minta kecuali Allah SWT senantiasa berkenan menjaga dan melindungi mereka dari keburukan dunia dan menjadikan mereka ahli surga-Nya kelak.

Orang-orang terkasih dan tersayang:

Fuad Anwar (Adikku semata wayang) yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini dan Muhamad Saifudin (imamku tercinta) yang selalu menyertakan do'a dalam setiap langkahku dan pemacu semangatku untuk menjadi lebih baik.

Almamaterku tercinta dan kebanggaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang.

Terimakasih atas keilmuan dan pemaknaan hidup yang begitu banyak diberikan.

Semoga tetap jaya selamanya. Amin

MOTTO

حدثنا قتيبة حدثنا إسماعيل بن جعفر عن أبي سهيل عن أبيه عن أبي هريرة رضي الله عنه ان

رسول الله ص.م. قال : قَدْ جَاءَكُمْ شَهْرٌ مُبَارَكٌ إِفْتَرَضَ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ

وَتُعَلَّقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُعَلَّقُ فِيهِ الشَّيَاطِينُ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مِنْ حَرَمٍ خَيْرَهَا

فَقَدْ حُرِّمَ (رواه بخري)¹

Artinya : Telah meriwayatkan kepada kita Qotibah, Telah meriwayatkan kepada kita Ismail bin Ja'far, Dari Abi Suhail, dari ayahnya, Dari Abi Hurairah R.A. bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: “Sungguh telah datang atas kalian suatu bulan yang penuh berkah, diwajibkan atas kalian berpuasa di dalamnya, dibuka di dalamnya pintu-pintu surga, ditutup di dalamnya pintu-pintu neraka, terbelenggu seluruh syetan, dan di bulan ini terdapat suatu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barang siapa tidak memperoleh kebajikannya maka tidak akan lagi memperolehnya (pada bulan yang lain).” (HR. Bukhori)²

¹ , صحيح البخري الجزء الأول , الإمام أبي عبد الله محمد بن اسماعيل ابن ابراهيم بن المغيرة بن بردزبة البخري الجعفيو

٥٨٥ صفح , (بيروت-لبنان : دارالكتاب العلمية) كتاب الصوم ١٨٩٨

² Imam Azzabidi, *Terjemah Shahih Bukhori* (Bandung: Mizan), hlm. 364

Drs. Bashori
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rifa'atul Mahmudah
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 24 Maret 2013

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rifa'atul Mahmudah
NIM : 09110150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Panduan Kegiatan Ramadhan dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bululawang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Bashori
NIP 194905051982031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 April 2013
Mahasiswa

Rifa'atul Mahmudah
NIM. 09110150

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya berupa nikmat pengetahuan kepada penulis sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi terpilih dan terkasih, pembawa risalah suci yaitu Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita rindukan syafaatnya kelak dihari kiamat.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini. Tiada kata yang pantas selain *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang setimpal, khususnya kepada beberapa nama berikut:

1. Ayah dan ibuku tercinta (M. Khusen, S. Pd. I dan Suadah) yang telah mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang, memberikan dorongan baik moril, materiil, maupun spirituil. Karena cinta kasih merekalah, penulis dapat menjalani hidup dan memperoleh kesempatan belajar sampai jenjang ini.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. Bashori, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi penyelesaian penulisan Skripsi ini.
6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama ini.

7. Segenap pimpinan, guru dan karyawan SMP Negeri 1 Bululawang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian dan telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi penting untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. *Habib al-Mahbub* (Muhamad Saifudin) yang dengan ketulusan dan kesabarannya telah memberikan perhatian, motivasi, cinta kasihnya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
9. Adikku tersayang (Fuad Anwar) dan seluruh keluarga di Bululawang yang selalu membantu, memberikan doa dan tidak henti-hentinya menjadi inpsirasi dalam menjalani hidup.
10. Teman-teman seperjuangan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali dan teman-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009 Terimakasih atas doa, motivasi dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Akhirnya, penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembacanya. Kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan sebagai bahan koreksi bagi penulis untuk menjadi lebih baik. Terima kasih.

Malang, 14 April 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN	13
TABEL 1.2 RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	16
TABEL 2.1 SK-KD PAI SMP KELAS VII SEMESTER GANJIL	65
TABEL 2.2 SK-KD PAI SMP KELAS VII SEMESTER GENAP.....	67
TABEL 2.3 SK-KD PAI SMP KELAS VIII SEMESTER GANJIL.....	69
TABEL 2.4 SK-KD PAI SMP KELAS VIII SEMESTER GENAP.....	71
TABEL 2.5 SK-KD PAI SMP KELAS IX SEMESTER GANJIL.....	73
TABEL 2.6 SK-KD PAI SMP KELAS IX SEMESTER GENAP	75
TABEL 3.1 DATA KEGIATAN YANG DIAMATI	98
TABEL 4.1 JENIS PEKERJAAN ORANG TUA SISWA.....	113
TABEL 4.2 KONDISI GURU SMP NEGERI 1 BULULAWANG.....	122
TABEL 4.3 GURU MENURUT IJASAH DAN STATUS	123
TABEL 4.4 TENAGA ADMINISTRASI.....	124
TABEL 4.5 JUMLAH PEGAWAI TETAP DAN TIDAK TETAP	125
TABEL 4.6 KEADAAN SISWA 4 TAHUN TERAKHIR	126
TABEL 4.7 KELULUSAN DALAM 4 TAHUN TERAKHIR.....	126
TABEL 4.8 JUMLAH SISWA 5 TAHUN TERAKHIR	127
TABEL 4.9 KONDISI SARANA DAN PRASARANA	128
TABEL 4.10 DATA PERMASALAHAN YANG DIHADAPI.....	129
TABEL 4.11 MATERI UNTUK SMP KELAS VII.....	137
TABEL 4.12 MATERI UNTUK SMP KELAS VIII.....	138
TABEL 4.13 MATERI UNTUK SMP KELAS IX	139

TABEL 4.14 SKU UNTUK SMP KELAS VII	142
TABEL 4.15 SKU UNTUK SMP KELAS VIII	144
TABEL 4.16 SKU UNTUK SMP KELAS IX.....	146
TABEL 4.17 JURNAL TADARUS AL-QUR'AN	149
TABEL 4.18 JURNAL CERAMAH YANG DIKUTI.....	150
TABEL 4.19 JURNAL SHALAT WAJIB DAN TARAWIH.....	151
TABEL 4.20 JURNAL SILATURRAHIM IDUL FITRI.....	153
TABEL 4.21 KESESUAIAN BUKU PKR DENGAN STANDAR BUKU NON TEKS	158
TABEL 4.22 KESESUAIAN MATERI DENGAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI BULAN RAMADHAN	162
TABEL 4.23 KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA KELAS VII	165
TABEL 4.24 KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII	170
TABEL 4.25 KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA KELAS IX.....	176

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	SURAT PENELITIAN SKRIPSI	222
LAMPIRAN 2	BUKTI PENELITIAN	223
LAMPIRAN 3	BUKTI KONSULTASI	224
LAMPIRAN 4	PEDOMAN WAWANCARA	225
LAMPIRAN 5	TRANSKRIP WAWANCARA	226
LAMPIRAN 6	CATATAN LAPANGAN	229
LAMPIRAN 7	DAFTAR NAMA SISWA UJIAN SKU TERBAIK	242
LAMPIRAN 8	DAFTAR PENINGKATAN NILAI RATA-RATA SISWA	244
LAMPIRAN 9	DAFTAR PEROLEHAN ZAKAT DAN INFAK	245
LAMPIRAN 10	DAFTAR PESERTA PONDOK RAMADHAN YANG TIDAK HADIR	246
LAMPIRAN 11	TATA TERTIB PESERTA PONDOK RAMADHAN 1433 H	247
LAMPIRAN 12	DOKUMENTASI PENELITIAN	249
LAMPIRAN 13	BIODATA MAHASISWA	253

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
LEMBAR PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	15

G. Definisi Operasional	17
H. Sitematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan.....	22
1. Pengertian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan.....	22
2. Buku Panduan dalam Pendidikan.....	29
3. Tujuan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan	32
4. Manfaat Buku Panduan Kegiatan Ramadhan	33
5. Kriteria Buku Panduan Kegiatan Ramadhan	35
6. Pentingnya Buku Panduan Kegiatan Ramadhan.....	46
7. Prinsip Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan.....	49
B. Kompetensi Keagamaan Siswa	50
1. Pengertian Kompetensi Keagamaan Siswa	50
2. Materi Keagamaan Siswa.....	63
3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan Siswa.....	77
C. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di SMP.....	89
BAB III METODE PENELITIAN	94
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	94
B. Kehadiran Peneliti.....	96
C. Lokasi Penelitian.....	97
D. Data dan Sumber Data	98

E. Teknik Pengumpulan Data	100
F. Analisis Data	105
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	108
H. Tahap-Tahap Penelitian	109
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	113
A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian	113
1. Profil SMP Negeri 1 Bululawang	113
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Bululawang	117
3. Sturktur Organisasi SMP Negeri 1 Bululawang	121
4. Data Tenaga Guru, Kepala Sekolah, Karyawan dan Siswa SMP Negeri 1 Bululawang	122
5. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Negeri 1 Bululawang	127
6. Permasalahan yang dihadapi SMP Negeri 1 Bululawang	129
B. Paparan Data Penelitian	131
1. Konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP negeri 1 Bululawang	131
2. Efektifitas Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bululawang.....	157

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... 187

A. Konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP negeri 1
Bululawang..... 187

1. Alasan Penyusunan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP
Negeri 1 Bululawang..... 187

2. Tujuan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1
Bululawang..... 188

3. Fungsi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1
Bululawang..... 190

4. Isi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1
Bululawang..... 193

5. Desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1
Bululawang..... 196

2. Efektifitas Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam Meningkatkan
Kompetensi Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bululawang..... 199

1. Kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1
Bululawang dengan kriteria mutu (standar) Buku Non Teks
Pelajaran 199

2. Kesesuaian Materi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP
Negeri 1 Bululawang dengan Kegiatan Keagamaan dalam Bulan
Ramadhan 202

3. Kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP
Negeri 1 Bululawang dengan Kompetensi Keagamaan Siswa
Sekolah Menengah Pertama 206

4. Kesesuaian Desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama	209
5. Dampak Buku Panduan Kegiatan Ramadhan SMP Negeri 1 Bululawang Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa	210
BAB VI PENUTUP	212
A. Kesimpulan	212
B. Saran.....	214
DAFTAR PUSTAKA	216
LAMPIRAN-LAMPIRAN	222

ABSTRACT

Mahmudah, Rifa'atul. 2013. *Analysis on Handbook Ramadhan's Activity to Increase Religious Competence for Students in Junior High School 1 Bululawang*. Thesis. Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Drs. Bashori.

Ramadhan constitutes a holy month that fully by God's mercy and forgiveness. All moslem in this world compete to get the decencies about this holy month. Therefore, it's relevant with the activity of giving handbook about Ramadhan activity by school to all students. In this case, it can affect to make students can be more compete to get the Ramadhan's decencies. Hopefully, these books can motivate students to be more enthusiasts in carrying on the Ramadhan's activity. Recently, these handbooks about Ramadhan activity get more interest, but almost all publishing house lack of care about the books' quality. Therefore significantly students couldn't get anything from these books.

This reseach was conducted in Junior High School 1 Bululawang, by the main object of study namely Ramadhan Activity Handbook given to students at the time of Ramadhan arrived. The purposes of this research are 1) describe and analyze the concept of Ramadhan Activity Handbook at junior high school 1 Bululawang; 2) describe and analyze the effectiveness of Ramadhan Activity Handbook of religious enhance student competency in junior high school 1 Bululawang.

This research is using qualitative approach within research documentation or known by content analysis. This research is divided into four stages, they are: the preface research, the development research, the real field research, and reporting. For understanding the concept of Ramadhan Activity Handbook in relevance with the religious students competence improvement, the researchers conducted an analysis of Ramadhan Activity Handbook by comparing their appropriateness with major government-issued criteria, conducting interviews with the book compiler and students of junior high school Negeri 1 Bululawang, as well as provide direct observation at the time of Ramadhan, especially during Ramadhan.

From the observations and analysis of the researcher, then it is known that the concept of Ramadhan Activity Handbook at junior high school 1 Bululawang according to the curriculum of Islamic Education lesson can improve the competence of religious students, due to the compatibility between the materials, content, and design of activities Handbook Ramadhan with quality criteria (standard) non-text book education, religious activities during Ramadhan, religious competencies to be achieved students, Junior High School student characteristics, and improvement the average of value Islmic Education Lesson in each class.

Keywords: *Ramadhan Activities Handbook, the Religious Students Competence*

ABSTRAK

Mahmudah, Rifa'atul. 2013. *Analisis Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bululawang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. Bashori

Bulan Ramadhan merupakan bulan penuh rahmat dan ampunan. Umat muslim berlomba untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan pada bulan ini. Pemberian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang dilakukan oleh sekolah pada siswa, dimaksudkan agar siswa mampu mendapatkan keutamaan-keutamaan pada bulan tersebut. Keberadaannya juga diharapkan bisa menjadi buku pedoman siswa dalam melaksanakan kegiatan ibadah dalam bulan Ramadhan. Kini keberadaan buku tersebut kian diminati, tetapi seringkali penyusun buku tidak memperhatikan kualitas buku, sehingga tidak menghasilkan dampak apapun pada kompetensi keagamaan yang seharusnya dicapai siswa pada setiap jenjang sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bululawang, dengan objek utama penelitian yaitu Buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang diberikan pada siswa pada saat bulan Ramadhan tiba. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah; 1) mendeskripsikan dan menganalisis konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang; 2) mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bululawang.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dokumen atau sering disebut dengan *content analysis* (analisis isi). Penelitian ini dibagi menjadi empat tahap yaitu penelitian pendahuluan, penelitian pengembangan, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan. Untuk mengetahui konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bululawang, maka peneliti melakukan analisis kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dengan beberapa kriteria yang dikeluarkan pemerintah, mengadakan wawancara dengan penyusun buku dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang, serta mengadakan observasi secara langsung pada saat bulan Ramadhan, khususnya ketika pondok Ramadhan berlangsung.

Dari hasil pengamatan dan analisa peneliti, maka dapat diketahui bahwa konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang disesuaikan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk SMP. Selain itu, dapat diketahui bahwa Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dapat meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, karena adanya kesesuaian antara materi, isi, dan desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dengan kriteria mutu (standar) buku non-teks pelajaran, kegiatan keagamaan dalam bulan Ramadhan, kompetensi keagamaan yang harus dicapai siswa, karakteristik siswa SMP, serta adanya peningkatan rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam pada seluruh kelas.

Kata Kunci : *Buku Panduan Kegiatan Ramadhan, Kompetensi Keagamaan Siswa*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulan suci Ramadhan merupakan bulan yang sangat dinanti oleh seluruh umat Muslim, karena bulan suci Ramadhan merupakan bulan yang penuh ampunan dan limpahan Rahmat-Nya.¹ Bulan Ramadhan juga kaya akan nuansa pendidikan yang mengarahkan kepada kesucian, kejujuran, dan kecerdasan intelektual dan spiritual, oleh karena itu bulan Ramadhan juga disebut bulan Tarbiyah (*syahrul at-tarbiyah*).² Lingkup pendidikan yang dimaksud juga menyangkut *tarbiyah jasadiyah*, *tarbiyah fikriyah*, dan *tarbiyah qolbiyah*.³

Tarbiyah jasadiyah yaitu melatih manusia dengan membatasi atau bahkan melarang keinginan yang bersifat jasadiyah, karena nafsu atau keinginan yang bersifat jasadiyah selalu menghendaki kebebasan yang seluas-luasnya. Oleh karena itu, orang yang sedang menjalankan ibadah puasa dilatih untuk mencegah melakukan sesuatu yang sebenarnya disukai, seperti makan, minum, dan melakukan hubungan seksual di siang hari serta hal lain yang membatalkan puasanya.

Tarbiyah fikriyah yaitu melatih orang yang sedang berpuasa untuk tidak memikirkan makanan, minuman dan seks, tetapi diarahkan untuk berpikir

¹ Syafi'in Mansur, *Falsafah Spiritual Ramadhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 126

² *Ibid.*, hlm. 125

³ Imam Suprayogo, *Ramadhan Merupakan Bulan Pendidikan* (<http://www.uin-malang.ac.id/> diakses tanggal 28 Juni 2012 pukul 14.07 WIB)

pada hal-hal yang lebih besar dan mulia yang seharusnya diketahui. Orang berpuasa dianjurkan untuk banyak berdzikir kepada Allah. Melalui berdzikir, maka seseorang akan berimajinasi tentang hal-hal besar, seperti tentang Tuhan dan segala ciptaannya, tentang sifat-sifat-Nya yang mulia, tentang kehidupan di akherat nanti. Selain itu, seseorang yang sedang berpuasa dianjurkan untuk banyak membaca Al-Qur'an. Maka artinya pada saat itu, pikirannya diajak untuk merenungkan dan memikirkan isi kitab suci yang berisi tentang berbagai hal terkait dengan kehidupan ini.⁴

Adapun *tarbiyah qolbiyah* adalah melatih bahwa seseorang yang sedang berpuasa untuk membersihkan hatinya dari hal-hal yang menjadi penyakit hati, seperti terlalu mencintai harta, suka marah, bakhil, dengki, hasut, tamak, permusuhan dan lain-lain. Sebaliknya, pada bulan ramadhan seseorang yang berpuasa dilatih untuk banyak bersyukur, mencintai antar sesama, tolong menolong, banyak bersedekah, peduli terhadap orang miskin, anak yatim, dan seterusnya.⁵

Proses pendidikan itu berjalan selama satu bulan penuh, apabila manusia melakukan semua ibadah itu dengan ikhlas, disadari bahwa ibadah itu tidak ada yang mengawasi kecuali Allah SWT sendiri, maka pelatihan atau tarbiyah dalam waktu satu bulan tersebut akan mewarnai kehidupan yang bersangkutan pada bulan-bulan berikutnya. Dengan demikian, maka puasa tidak saja diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya, tetapi benar-benar akan menjadi bulan pendidikan bagi yang

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

menjalankannya. Dan bagi siapa saja yang lulus, maka disebut sebagai seorang yang bertaqwa.

Begitu banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ibadah Ramadhan, yang akan mengantarkan kita menjadi pribadi-pribadi yang tangguh, memiliki komitmen moral yang tinggi serta membentuk kepribadian Muslim yang paripurna.⁶ Sebagai seorang Muslim, suatu kenikmatan dan keberuntungan ketika mampu mendapatkan nilai-nilai pendidikan yang luhur sehingga dapat menjadi benteng yang kokoh bagi umat manusia. Oleh karena itu, berbagai upaya haruslah dilaksanakan agar dapat memaksimalkan ibadah dalam bulan penuh rahmat ini.⁷

Namun kenyataannya di bulan Ramadhan ini, ada orang-orang yang melakukan puasa dengan khusu', dan ada pula yang tidak melakukannya. Mereka masih tidak mau melaksanakan sholat, seperti shalat tarawih berjama'ah, dan jarang membaca Al-Qur'an.⁸ Hal ini juga kerap terjadi pada pelajar, terutama remaja yang tidak melaksanakan ibadah, sebaliknya justru mengganggu aktivitas orang yang sedang beribadah dengan kenakalan-kenakalannya. Remaja adalah anak yang sedang kelebihan energi. Bila tidak disalurkan dengan tepat, maka mereka sering menghabiskan waktu luang liburan mereka dengan hal-hal negatif, yaitu kenakalan. Mereka lebih suka menghabiskan waktu senggang di bulan Ramadhan hanya untuk bermain

146 ⁶ Syahrin Harahap, *Nasihat Para Ulama Hikmah Puasa* (Jakarta: Srigunting, 2001), hlm.

⁷ *Ibid.*

⁸ Syafi'in Mansur, *op. cit.*, hlm. 125

misalnya, bermain *game* sepuasnya, nonton film, bermain petasan, dan lain-lain daripada untuk memperbanyak amal ibadah.⁹

Selain itu, apabila dilihat dari aspek penguasaan pengetahuan siswa tentang agama, pemahaman mereka masih kurang. Mereka masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, belum dapat membaca do'a-do'a sehari-hari, bahkan dilihat dari nilai rapor untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam juga masih ada yang rendah. Pada segi keterampilan melakukan ajaran agama, beberapa ada yang masih kurang menguasai, masih belum bisa adzan, berwudhu dengan benar, dan gerakan sholat juga sering salah. Dari perilaku sehari-hari, ada saja siswa yang sering berbohong pada orang tua, tidak jujur, malas dan lain-lain.¹⁰

Berdasarkan teori Benjamin S. Bloom, klasifikasi tujuan pendidikan mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹ Oleh karena itu, maka tujuan Pendidikan Agama Islam juga sebaiknya juga membina aspek keterampilan melakukan ajaran agama (psikomotor), membina aspek pengetahuan agama (kognitif), dan aspek iman atau rasa atau sikap beragama (afektif). Bila ketiga aspek ini dibina dengan baik serta seimbang, maka hasilnya ialah siswa yang memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama.¹² Dalam keadaan seperti inilah siswa dikatakan telah memiliki kompetensi keagamaan yang baik. Mereka telah memiliki

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 122

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 123

¹¹ Bloom, B. S. ed. et al. *Taxonomi of Educational Objectives: Handbook 1* (New York: David McKay, 1956)

¹² *Op. cit.*, hlm. 123-124

pengetahuan tentang agama, meyakinkannya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya adalah sebuah usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi Manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.¹⁴

Oleh karena itu kesempatan berharga ini (bulan Ramadhan) seringkali dimanfaatkan oleh sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih memperdalam kompetensi keagamaan siswa, baik dari segi pengetahuan agama, pengamalan, maupun nilai dan sikap, sehingga diharapkan siswa mampu memanfaatkan bulan suci Ramadhan dengan maksimal.

Begitu banyak tugas yang diemban guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam bulan Ramadhan, akan tetapi hal ini tidaklah tanpa rintangan dan hambatan. Sering kali guru menemui berbagai permasalahan, salah satunya seperti terkendala dalam jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum yang relatif sedikit, yaitu dua kali jam pelajaran

¹³ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2009), hlm. 223

¹⁴ Departemen Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 1.12

dalam seminggu. Sehingga mengakibatkan guru PAI kesulitan untuk memaksimalkan pengajaran agama pada peserta didiknya.¹⁵

Selain itu khusus pada bulan Ramadhan, ada kebijakan perpendekan jam pelajaran di Sekolah, alasannya adalah karena puasa Ramadhan akan mempengaruhi fisik siswa dalam aktivitas belajarnya.¹⁶ Hal ini juga membuat kesempatan guru Pendidikan Agama Islam mengajar di dalam kelas menjadi semakin sedikit. Intensitas bertemu dengan siswa untuk mengajarkan nilai-nilai agama, memperdalam pengetahuan tentang ibadah di Bulan ramadhan juga sedikit. Bahkan seringkali waktu libur membuat sekolah atau guru menjadi semakin khawatir tidak dapat membantu siswa dalam memaksimalkan bulan Ramadhan.

Menyiasati hal itu, beragam cara dilakukan oleh sekolah untuk menghadapi bulan Ramadhan seperti memasukan kegiatan ibadah Ramadhan ke dalam agenda belajar siswa. Prinsipnya yaitu memadukan pentingnya belajar siswa dalam bidang akademik dan menjadikan ramadhan sebagai bulan pendidikan bagi siswa. Misalnya sekolah dimulai dengan membaca Al Qur'an satu juz tiap hari secara bersama, kemudian ada sholat dhuha, dan diakhir waktu belajar ada kegiatan yang bervariasi seperti kultum, lomba pidato, lomba membaca Al Qur'an bahkan menonton film yang melibatkan

¹⁵ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 8.16

¹⁶ "Selama Ramadhan, Tiap Pelajaran Berkurang 10 Menit, *Pikiran Rakyat On Line*, 19 Juli 2012 (<http://www.pikiran-rakyat.com/> diakses tanggal 19 Juli 2012 pukul 10.49 WIB)

seluruh siswa. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat menjadi “Pendidikan Ramadhan” bagi siswa.¹⁷

Ada juga sekolah yang meminta seluruh siswa untuk mengisi buku kegiatan Ramadhan selama bulan puasa tentang apa saja yang dilakukan selama bulan puasa itu berlangsung. Ini dilakukan agar seluruh siswa lebih memperbanyak kegiatan keagamaan Islam selama berada di bulan puasa. Buku kegiatan tersebut mengharuskan siswa mengisi catatan seperti pelaksanaan ibadah sholat fardhu dan tarawih serta kegiatan keagamaan lainnya. Untuk dapat mengontrol kegiatan, sekolah meminta pihak masjid dan mushola dapat membantu, semisal dengan memberikan pembubuhan tanda tangan dan paraf tanda resmi kegiatan yang dilakukan para murid dan siswa pada buku tersebut. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mendidik siswa supaya lebih mencintai dan mengamalkan ibadah puasa khususnya.¹⁸ Buku ini kemudian sering disebut dengan Panduan Kegiatan Ramadhan.

Buku ini memang telah banyak digunakan oleh beberapa sekolah untuk mengontrol kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa-siswinya selama bulan Ramadhan, terutama sekolah-sekolah umum yang hanya memiliki dua jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam tiap minggunya. Namun seiring perkembangannya, penyusun buku seringkali mengabaikan kualitas buku, penyusun juga kurang memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan

¹⁷ Suratno, *Beragam Cara Sekolah Dalam Menyingkapi Bulan Ramadhan* (<http://nurulfikri.sch.id/> diakses tanggal 28 Juni 2012 pukul 14.18 WIB)

¹⁸ Ramadhan, Sekolah Perbanyak Kegiatan Agama, *HalloRiau On Line*, 28 Juni 2012 (<http://www.halloriau.com/> diakses tanggal 19 Juli 2012 pukul 19.05 WIB)

kurikulum maupun karakteristik siswa, sehingga buku ini menjadi kurang efektif dalam penggunaannya.

Hal ini terbukti dengan adanya penarikan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang dilakukan oleh Kantor Kemnentrian Agama (Kemenag) Kabupaten Sragen akibat kurang selektif dalam meneliti dan memilih buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang baik. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang diperuntukkan untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini ditarik dari peredaran karena banyak dari orang tua siswa yang merasa resah dan khawatir dengan isi buku yang berpotensi menyinggung keyakinan sebagian umat Islam. Pada salah satu halaman buku tersebut, terdapat tulisan yang menyatakan hadis tentang Salat Tarawih sebanyak 20 rakaat ditutup witr tiga rakaat adalah bersumber dari hadis daif atau lemah.¹⁹

Selain itu, ada sebagian orang yang beranggapan bahwa buku tersebut tidak membawa manfaat apapun, bahkan mereka berpendapat bahwa Buku Panduan Kegiatan Ramadhan hanya mengganggu kekhusyuan dan keikhlasan dalam beribadah.²⁰ Buku Panduan Kegiatan Ramadhan hanya digunakan sebagai formalitas saja, agar anak tidak menganggur selama bulan Ramadhan. Selebihnya mereka juga menilai bahwa kegiatan didalamnya tidak memberikan efek positif bagi peningkatan kompetensi keagamaan siswa,

¹⁹ Mustofa, *Meresahkan, Buku Panduan "Kegiatan Bulan Ramadhan" Siswa MI Sragen* Ditarik (<http://www.solopos.com> diakses tanggal 18 Juli 2012 pukul 15.00 WIB)

²⁰Nita Febri, *Buku Kegiatan Ramadhan Anak, Masih Perlukah?* (<http://nitafebri.multiply.com/> diakses tanggal 1 Juli 2012 pukul 13.00 WIB)

bahkan cenderung membebani dan cenderung membuat siswa tidak jujur dalam mengisi.²¹

Berangkat dari paparan data di atas, maka peneliti menganggap penting kiranya untuk mengetahui secara mendalam apa sebenarnya alasan yang melatar belakangi sekolah memberikan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan untuk siswanya ketika bulan Ramadhan tiba. Dan bagaimana konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang baik sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kompetensi keagamaan siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bululawang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang?
2. Bagaimana efektifitas Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bululawang?

²¹Bubup Prameswara, *Mengisi Buku Kegiatan Bulan Ramadhan* (<http://edukasi.kompasiana.com/> diakses tanggal 5 Juli 2012 pukul 16.06 WIB)

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang
2. Mendeskripsikan dan Menganalisis efektifitas buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bululawang

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi-instansi pendidikan yang akan merancang atau sedang memanfaatkan buku Panduan Kegiatan Ramadhan sebagai upaya meningkatkan kompetensi keagamaan siswa-siswinya. Dan secara ideal, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa aspek, diantaranya:

1. Bagi peneliti, digunakan sebagai media pengembangan ilmu atas pengetahuan yang diperoleh selama studi
2. Bagi institusi yang diteliti, sebagai masukan yang konstruktif dalam mengembangkan buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang lebih baik guna meningkatkan kompetensi keagamaan siswa.
3. Menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi sekolah yang sedang dan akan menggunakan buku Panduan Kegiatan Ramadhan untuk

mengontrol aktivitas ibadah siswa supaya lebih memperhatikan keefektifan buku panduan.

4. Menambah perbendaharaan pustaka dan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa pada masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul analisis Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bululawang. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat dua hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh Fifin Amiroh Mi'roj (2005) Mahasiswi program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Efektifitas Pondok Ramadhan Terhadap Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Studi Kasus di SLTP Negeri 6 Malang)*" dan penelitian yang ditulis oleh Nikmatus Sholihah (2008) Mahasiswi program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang*".²²

²² Nikmatus Sholihah, *Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008

Penelitian yang ditulis oleh Fifin Amiroh Mi'roj mengkaji tentang konsep dan aplikasi pondok Ramadhan yang efektif dan efisien dalam mengembangkan materi pendidikan agama di sekolah umum. Adapun hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pondok Ramadhan yang efektif dan efisien di sekolah umum adalah konsep yang mengacu pada tujuan pendidikan agama Islam, yaitu agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Sedangkan dalam aplikasinya, pondok Ramadhan tersebut dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat (masyarakat akademik maupun umum) sesuai dengan materi yang sudah ditentukan sebelumnya. Dari pengoptimalisasian kegiatan pondok Ramadhan ini setidaknya berimplikasi pada perkembangan spiritual siswa-siswi di sekolah umum dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama dalam jiwa mereka.²³

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini lebih menfokuskan pada analisis buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Judul penelitian ini diangkat untuk menganalisis bagaimana konsep buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kompetensi keagamaan siswa.

Buku Panduan Kegiatan Ramadhan adalah buku yang diberikan kepada siswa untuk diisi sesuai dengan kegiatan-kegiatan ibadah pada bulan

²³ Fifin Amiroh Mi'roj, *Efektifitas Pondok Ramadhan Terhadap Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Studi Kasus di SLTP Negeri 6 Malang)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2005

Ramadhan, seperti pelaksanaan ibadah sholat fardhu, sholat tarawih, dan lain-lain. Sedangkan kata kompetensi berarti kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Jadi siswa dikatakan telah memiliki kompetensi keagamaan jika telah memiliki pengetahuan tentang agama yang baik, meyakini dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Adapun penelitian yang ditulis oleh Nikmatus Sholihah lebih fokus tentang analisis terhadap buku teks Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitiannya adalah buku teks Pendidikan Agama Islam terbitan Yudistira lebih sesuai dengan segala kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah lebih fokus pada analisis buku non teks yaitu buku Panduan Kegiatan Ramadhan.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi penting untuk dapat mengungkapkan titik-titik celah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut.

TABEL I.I
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

No	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Fifin Amiroh Mi'roj (2005) Mahasiswi Jurusan PAI	Sama-sama mengkaji masalah kegiatan	1. Menekankan pada efektifitas konsep dan	1. Kajian difokuskan pada analisis konsep, dan

²⁴ Mohammad Ali, *loc.cit.*,

	Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, dengan judul <i>Efektifitas Pondok Ramadhan Terhadap Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Studi Kasus di SLTP Negeri 6 Malang).</i>	Ramadhan siswa	aplikasi pondok Ramadhan 2. Pendekatan kualitatif yang bersifat studi kasus	efektifitas buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa 2. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian dokumen
2	Nikmatus Sholihah (2008) Mahasiswi program Strata Satu (S-1) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, dengan judul <i>“Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang”</i>	1. Sama-sama menganalisis sebuah buku 2. Sama-sama menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian dokumen	Menekankan pada analisis buku teks Pendidikan Agama Islam	Menekankan pada analisis buku non-teks yaitu Buku Panduan Kegiatan Ramadhan

Dari tabel perbedaan dan persamaan penelitian di atas, maka dapat diketahui dengan jelas originalitas penelitian dari penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada analisis konsep dan efektifitas buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, diteliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dokumen. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan merupakan jenis buku non teks yang diberikan

kepada siswa pada bulan Ramadhan untuk diisi sesuai dengan kegiatan-kegiatan ibadah yang mereka lakukan, seperti pelaksanaan ibadah sholat fardhu, sholat tarawih, dan lain-lain.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini berfungsi untuk membatasi atau memfokuskan pada variabel-variabel yang akan diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subjek variabel beserta indikator-indikatornya. Hal ini digunakan untuk menghindari perluasan masalah sekaligus untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian.

Ruang lingkup dan batasan penelitian dalam skripsi yang berjudul “Analisis Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan di SMP Negeri 1 Bululawang” ini adalah sebagai berikut:

1. Buku yang dianalisis adalah buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang dipergunakan oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang untuk selama bulan Ramadhan 1433 H.
2. Untuk mengetahui efektifitas buku secara umum, buku dianalisis berdasarkan kriteria buku non-teks yang dikeluarkan oleh “Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan”
3. Secara khusus, untuk mengetahui efektifitas buku dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, maka buku dianalisis

berdasar standar kompetensi yang harus dicapai siswa Sekolah Menengah Pertama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tertera dalam PERMENDIKNAS No. 23 tahun 2006, kesesuaiannya dengan kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan, dan karakteristik siswa.

4. Fokus kajian dalam penelitian ini terdiri atas:
- a. Konsep buku Panduan Kegiatan Ramadhan
 - b. Efektifitas buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa

Untuk lebih mempermudah dalam memahami ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini, maka akan dipaparkan tabel ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

TABEL 1.2
RUANG LINGKUP PENELITIAN

Variable	Sub variable	Indikator
Analisis Buku Panduan Kegiatan Ramadhan	Penyusunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan penyusunan 2. Fungsi penyusunan 3. Tujuan penyusunan 4. Isi (kesesuaian kriteria buku non-teks, kegiatan Ramadhan, kompetensi keagamaan siswa SMP) 5. Desain 6. Dampak
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu pemberian

		buku 2. Sosialisasi pada siswa-siswi 3. Aplikasi dalam kegiatan ramadhan
	Evaluasi	1. Sistematis penilaian/evaluasi 2. Tindak lanjut guru PAI
Kompetensi Keagamaan Siswa	Pengetahuan tentang agama (kognitif)	Pengetahuan siswa akan materi mata pelajaran Agama Islam berdasarkan kurikulum PAI SMP
	Keterampilan (psikomotor)	Pengamalan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya tentang agama
	Nilai-nilai (afektif)	Nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan tabel ruang lingkup penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bululawang. Pada variabel pertama, yaitu Buku Panduan Kegiatan Ramadhan akan diteliti hal-hal yang berhubungan dengan penyusunannya, pelaksanaan dan evaluasi dari buku ini. Sedangkan variabel kedua yaitu kompetensi keagamaan siswa akan diteliti berdasarkan setiap jenis kompetensi keagamaan baik dari segi pengetahuan (kognitif), pengamalan (psikomotorik), dan nilai atau sikap (afektif) yang harus dicapai oleh siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.²⁵ Batasan istilah sangat berguna untuk memberikan gambaran pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Analisis adalah suatu kegiatan yang bersifat menguraikan atau memecahkan suatu objek tertentu kedalam unsur-unsur yang berhubungan. Didalamnya termasuk, memisahkan, memilih, membandingkan, memperkirakan dsb.²⁶ Objek penelitian ini adalah buku Panduan Kegiatan Ramadhan, dianalisis berdasarkan kriteria buku non-teks yang dikeluarkan oleh “Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan” dan berdasar PERMENDIKNAS
2. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan adalah sejumlah lembaran kertas berjilid yang berisi tulisan, gambar, atau kosong yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan serangkaian aktivitas keagamaan yang ada di bulan Ramadhan.²⁷
3. Kompetensi Keagamaan Siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa berupa hal-hal yang berhubungan dengan agama, meliputi pengetahuan tentang agama (kognitif), keterampilan dalam menjalankan

²⁵ Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), hlm. 17.

²⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan KTSP)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 102

²⁷ Ramadhan, Sekolah Perbanyak Kegiatan Agama, *HalloRiau On Line*, 28 Juni 2012 (<http://www.halloriau.com/> diakses tanggal 19 Juli 2012 pukul 19.05 WIB)

ajaran agama (psikomotor) serta nilai dan sikap dalam menjiwai suatu agama (afektif).²⁸

4. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan tingkat menengah. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah SMP Negeri 1 Bululawang yang ada di Jl. Sempalwadak No.19 Bululawang-Malang.

H. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penulisan skripsi tentang “Analisis Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan di SMP Negeri 1 Bululawang”, secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dan setiap babnya terdapat sub-sub bab yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Maka untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan berisi secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, originalitas penelitian, batasan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua, membahas tentang kajian pustaka yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang Buku Panduan Kegiatan Ramadhan (pengertian, tujuan, manfaat, kriteria,

²⁸ Mohammad Ali, *op.cit.*, hlm. 223

pendingnya, dan prinsip pengembangan), Kompetensi Keagamaan Siswa (pengertian, klasifikasi, materi keagamaan, dan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan siswa), Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Didalamnya berisi paparan data dan temuan penelitian. Dan pada bab ini akan di deskripsikan tentang SMP Negeri 1 Bululawang dan paparan data tentang konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang, yang mencakup deskripsi tentang Alasan, Fungsi, Tujuan, Isi (Materi), Desain, dan dampak Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Deskripsi tentang efektifitas Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bululawang, yang mencakup deskripsi tentang kesesuaian buku Panduan Kegiatan Ramadhan dengan kriteria buku non-teks yang dikeluarkan oleh “Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan”, kegiatan-kegiatan di bulan Ramadhan dan kompetensi keagamaan siswa Sekolah Menengah Pertama, karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama serta dampak yang ditimbulkan.

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Didalamnya berisi tentang analisis konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang, yang mencakup analisis tentang Alasan, Fungsi, Tujuan, Isi (Materi), Desain, dan Dampak Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Analisis tentang efektifitas Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bululawang, yang mencakup analisis tentang kesesuaian buku Panduan Kegiatan Ramadhan dengan kriteria buku non-teks yang dikeluarkan oleh “Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan”, kegiatan-kegiatan di bulan Ramadhan, kompetensi keagamaan siswa Sekolah Menengah Pertama, karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama serta dampak yang ditimbulkan.

BAB VI: PENUTUP

Didalam bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran peneliti untuk lembaga yang bersangkutan maupun saran untuk peneliti yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan

1. Pengertian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan

a. Pengertian Buku Panduan

Buku panduan berasal dari dua kata, yaitu buku dan panduan. Masing-masing memiliki arti tersendiri. Secara etimologi pengertian buku adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, buku adalah beberapa helai kertas yang terjilid (berisi tulisan untuk dibaca atau halaman-halaman kosong untuk di tulisi).²⁹
- 2) Buku dalam bahasa Inggris berarti *book*, Menurut kamus Oxford buku diartikan sebagai: *book is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover.*³⁰
- 3) Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, pengertian buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan, gambar, atau kosong.³¹
- 4) Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku berarti lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong.³²

²⁹ W.J.S Puerwanarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 161

³⁰ *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 2000), hlm. 42

³¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama, hlm. 1230

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku secara etimologi adalah sejumlah lembaran kertas, yang berisi tulisan, gambar, maupun kosong, yang dijilid dan diberi kulit.

Sedangkan secara terminologi buku berarti bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi.³³

Dalam dunia pendidikan, buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.³⁴

Adapun pengertian kata panduan secara etimologi adalah sebagai berikut:

- a. Panduan berasal dari kata pandu yang berarti penunjuk jalan, perintis jalan. Sedangkan arti kata panduan adalah penunjuk jalan atau pengiring.³⁵

³² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 133

³³ PUSKURBUK, *Panduan pengembangan bahan ajar*, (<http://puskurbuk.net/web/model-bahan-ajar-mata-pelajaran.html>, diakses tanggal 25 November 2012 pukul 15.07 WIB)

³⁴ PUSKURBUK, *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*, (<http://puskurbuk.net/web/penilaian-buku-nonteks-pelajaran.html> diakses tanggal 25 November 2012 pukul 15.07 WIB)

³⁵ W.J.S Puerwanarminta, *op. cit.*, hlm. 705

- b. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata panduan berasal dari kata pandu yang berarti penunjuk jalan. Sedangkan kata panduan diartikan sebagai penunjuk jalan, pendamping dan juga diartikan sebagai buku pedoman.³⁶
- c. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, panduan berarti penunjuk jalan, pengiring atau (buku) petunjuk.³⁷

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata panduan berarti penunjuk jalan atau pendamping, yang dalam konteks buku dapat juga diartikan sebagai buku petunjuk atau buku pedoman. Oleh karena itu buku panduan berarti sejumlah lembaran kertas berjilid yang berisi tulisan, gambar, maupun kosong yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dalam melakukan sesuatu.

Selain itu, buku panduan juga memiliki padanan kata yang memiliki makna serupa, yaitu sebagai berikut:

- 1) **Buku pedoman**; buku pedoman adalah buku yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan sesuatu.
- 2) **Buku acuan**; buku acuan adalah buku yang berisikan informasi (keterangan) yang dipakai sebagai panduan dalam melaksanakan sesuatu (penelitian dsb).

³⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *op. cit.*, hlm. 1087

³⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op. cit.*, hlm. 643.

- 3) **Buku petunjuk;** buku petunjuk adalah buku yang berisikan keterangan dan petunjuk praktis untuk melakukan (melaksanakan, menjalankan) sesuatu.
- 4) **Buku pintar;** adalah buku yang memuat informasi mengenai bidang pengetahuan sehingga yang membacanya lebih memahami hal tsb.³⁸

b. Pengertian Kegiatan Ramadhan

Kata kegiatan secara etimologi berarti aktivitas, usaha, dan pekerjaan.³⁹ Sedang secara terminologi berarti upaya yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰

Ramadhan berasal dari akar kata ر م ض , yang berarti panas yang menyengat, khususnya pada tanah. Bulan Ramadhan jatuh pada bulan ke sembilan yaitu ketika musim panas sangat menyengat. Sejak pagi hingga petang batu-batu gunung dan gurun pasir terpanggang oleh sengatan matahari musim panas yang waktu siangnya lebih panjang daripada waktu malamnya. Hingga hari-hari itu disebut bulan Ramadhan, bulan dengan panas yang menghanguskan.⁴¹

Setelah umat Islam mengembangkan kalender berbasis bulan, yang rata-rata 11 hari lebih pendek dari kalender berbasis matahari,

³⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *op. cit.*, hlm. 231

³⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op. cit.*, hlm. 531

⁴⁰ Syafarudin, dkk. *Pengertian dan definisi kegiatan-kegiatan*, (Bandung: Cipta Karya, 2004), hlm. 8

⁴¹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Rahasia Ibadah Ramadhan*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 2

bulan Ramadhan tidak lagi selalu bertepatan dengan musim panas. Orang lebih memahami panasnya Ramadhan secara kiasan. Karena di hari-hari Ramadhan orang berpuasa, tenggorokan terasa panas karena kehausan. Atau, diharapkan dengan ibadah-ibadah Ramadhan maka dosa-dosa terdahulu menjadi hangus terbakar dan sesuai Ramadhan orang yang berpuasa tak lagi berdosa.⁴²

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ramadhan adalah serangkaian aktivitas keagamaan yang dilakukan umat Islam selama bulan Ramadhan, termasuk di dalamnya seperti berpuasa, salat tarawih, peringatan turunnya Alquran, Lailatul Qadar, memperbanyak membaca Alquran, membayar zakat fitrah dan rangkaian perayaan Idul Fitri. Kekhususan bulan Ramadhan ini bagi pemeluk agama Islam tergambar pada Al-Qur'an pada surat Al Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا
الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (البقرة ١٨٥)

Artinya: “Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di

⁴² Ibid..

negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah 185)⁴³

Ayat tersebut hal-hal yang terjadi ketika bulan Ramadhan, yaitu bulan diturunkannya Al-Qur'an (*Nuzulul Qur'an*). Ayat ini juga memerintahkan apabila telah datang bulan Ramadhan, maka umat Islam diwajibkan untuk berpuasa. Akan tetapi bagi orang-orang tertentu diperbolehkan untuk tidak melaksanakannya, yaitu orang yang sedang sakit parah yang tidak memungkinkan untuk berpuasa karena takut membahayakan jiwanya dan orang yang sedang dalam perjalanan jauh, juga diperbolehkan untuk tidak berpuasa. Adapun keduanya, harus mengganti puasa pada hari yang lain sebanyak puasa yang ditinggalkan.

c. Pengertian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan

Secara etimologi, Buku Panduan Kegiatan Ramadhan adalah sejumlah lembaran kertas berjilid yang berisi tulisan, gambar, atau kosong berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan serangkaian aktivitas keagamaan di bulan Ramadhan. Sedangkan secara

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2005), hlm. 29

terminologi dalam ranah pendidikan, Buku Panduan Kegiatan Ramadhan berarti buku yang dipergunakan siswa sebagai pedoman dalam melakukan serangkaian aktivitas belajar keagamaan yang disesuaikan dengan kurikulum.

Banyak sekolah-sekolah yang meminta seluruh siswa untuk mengisi buku Panduan Kegiatan Ramadhan selama bulan puasa tentang aktivitas keagamaan yang mereka lakukan selama bulan Ramadhan berlangsung. Hal ini dilakukan, agar seluruh siswa lebih memperbanyak kegiatan keagamaan Islam selama berada di bulan Ramadhan. Buku kegiatan tersebut mengharuskan siswa mengisi catatan aktivitas keagamaan yang mereka lakukan seperti pelaksanaan ibadah sholat fardhu dan tarawih serta kegiatan keagamaan lainnya. Upaya tersebut dilakukan untuk mendidik siswa supaya lebih mencintai dan mengamalkan ibadah puasa khususnya.⁴⁴

Buku Panduan Kegiatan Ramadhan haruslah dapat menjadi pedoman atau petunjuk bagi siswa, tentang apa saja yang harus dilakukannya selama bulan Ramadhan. Adapun isi atau materi yang di dalam buku Panduan Kegiatan Ramadhan adalah berisi tentang penjelasan mengenai kegiatan keagamaan yang ada di bulan Ramadhan, baik aktivitas yang wajib maupun yang dianjurkan.⁴⁵

Selain materi tentang kegiatan keagamaan, karena buku Panduan Kegiatan Ramadhan merupakan salah satu bahan ajar yang

⁴⁴Ramadhan, Sekolah Perbanyak Kegiatan Agama, *HalloRiau On Line*, 28 Juni 2012 (<http://www.halloriau.com/> diakses tanggal 19 Juli 2012 pukul 19.05 WIB)

⁴⁵*Ibid.*

ada di sekolah sehingga dalam penyusunannya haruslah memperhatikan karakteristik siswa serta melewati analisis terhadap kurikulum yang ada. Sehingga materi yang akan di sampaikan tidak bertentangan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan akan menunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.⁴⁶

Secara umum, di dalam buku Panduan Kegiatan Ramadhan juga terdapat kolom-kolom kegiatan yang harus diisi oleh siswa sesuai dengan kegiatan yang ia lakukan. Hal ini dapat melatih kejujuran dan tanggung jawab siswa akan suatu amanah sehingga diharapkan dapat terbentuk siswa-siswi yang memiliki karakter/moral yang baik.

2. Buku Panduan dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, buku panduan berarti buku yang dipergunakan sebagai pedoman dalam mengajar dan belajar yang sudah ditentukan, baik untuk guru maupun untuk murid yang disesuaikan dengan kurikulum.⁴⁷ Ditinjau dari pengertian ini, maka buku panduan dalam dunia pendidikan dapat disebut atau dikategorikan sebagai bahan ajar pendidikan. Hal ini mengacu pada pengertian bahan ajar sebagaimana berikut:

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 1.12

⁴⁷ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan & Umum (Untuk Guru, Calon Guru, dan Umum)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 74

- a. Buku adalah beberapa helai kertas terjilid berisi tulisan untuk dibaca atau yang kosong untuk ditulis. Sedangkan ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orangsupaya diketahui (dituruti).⁴⁸
- b. Buku ajar adalah buku yang digunakan baik oleh siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar. Materi dalam buku ajar merupakan realisasi dari materi yang tercantum dalam kurikulum.⁴⁹
- c. Buku ajar merupakan salah satu sumber belajar yakni, segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.⁵⁰
- d. Buku ajar adalah buku yang dapat didesain agar dapat dipergunakan oleh peserta belajar untuk belajar sendiri.⁵¹
- e. Buku ajar adalah buku yang disusun untuk membimbing siswa mengetahui tentang ilmu pengetahuan.⁵²
- f. Buku ajar adalah buku pelajaran yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, digunakan pada jenjang tertentu dan dilengkapi dengan sarana pelajaran.⁵³

⁴⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 45

⁴⁹ I Gusti Putu Suharta, *Pengaruh Penstrukturan Buku Ajar dan Strategi Belajar terhadap Prestasi Belajar*, <http://www.jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/301974656.pdf> diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 10.24

⁵⁰ Choirunnisak,dkk, *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Instruction pada Materi Virus untuk Kelas X Semester I*, <http://www.scribd.com> diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 10.24

⁵¹ Ratna Sejekti Rusli, *Pengembangan Paket Belajar Sendiri untuk BIPA*, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Jakarta, <http://www.digilib.petra.ac.id/> diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 10.30

⁵² Leo Sutrisno, *Menyusuri Pembelajaran Sains 5: IPA sebagai Prosedur*, <http://www.scribd.com/doc/5005539/Menyusuri-pembelajaran-sains-6-IPA-sebagai-produk.html> diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 10.35

- g. Buku ajar yang baik memiliki kriteria tertentu atau standar tertentu seperti tentang relevansinya dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, isi buku atau sudut keilmuan, dan sebagainya.⁵⁴
- h. Bahan ajar juga diartikan seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁵ Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.
- i. Lebih lanjut disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:
- 1) Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
 - 2) Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.⁵⁶
 - 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

⁵³ Wahyu Wardani, *Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/MTS Terbitan Depdiknas*, <http://www.scribd.com/doc/36098854/skripsi-analisis-teks-atau-analisis-buku-teks.html> diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 10.32

⁵⁴ <http://scribd.com/doc/37662544/BAHAN-AJAR-makalah-1.html> diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 10.32

⁵⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.174

⁵⁶ *Ibid.*,

Dari berbagai pendapat di atas, dapat diketahui bahwa bahan ajar adalah merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain :

- a. Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- b. Kompetensi yang akan dicapai
- c. Content atau isi materi pembelajaran
- d. Informasi pendukung
- e. Latihan-latihan
- f. Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- g. Evaluasi
- h. Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.⁵⁷

3. Tujuan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan

Secara umum, tujuan penyusunan buku panduan adalah untuk mempermudah seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan adanya petunjuk atau pedoman yang ada dalam buku tersebut. Sedangkan dalam pendidikan, penyusunan buku panduan memiliki tujuan sebagaimana tujuan penyusunan bahan ajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.

⁵⁷ Tian Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), hal, 24.

- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁵⁸

Adapun tujuan penyusunan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan sebagai bahan ajar adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai petunjuk atau pedoman bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan ibadah selama bulan Ramadhan
- b. Mengontrol ibadah siswa selama bulan Ramadhan
- c. Mendidik siswa untuk lebih mencintai dan mengamalkan ibadah selama bulan puasa.⁵⁹

4. Manfaat Buku Panduan Kegiatan Ramadhan

Banyak manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang menggunakan buku panduan. Bahkan di negara-negara maju seperti Jerman, Inggris, dan Jepang mereka selalu membiasakan diri untuk membaca buku panduan atau petunjuk jika akan melakukan kegiatan atau menggunakan sesuatu.⁶⁰ Beberapa manfaat yang diperoleh adalah:

- a. Mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang penting

⁵⁸ PUSKURBUK, *Panduan pengembangan bahan ajar, op.cit.*.

⁵⁹ Ramadhan, Sekolah Perbanyak Kegiatan Agama, *HalloRiau On Line*, 28 Juni 2012 (<http://www.halloriau.com/> diakses tanggal 19 Juli 2012 pukul 19.05 WIB)

⁶⁰ Dio Sundoro, *Keuntungan Membaca Buku Panduan*, <http://kampoenk-ndeso.blogspot.com/2009/06/keuntungan-membaca-buku-panduan.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 23.31 WIB

- b. Mendapatkan pengarahan dari buku tersebut, sehingga membuat anda lebih paham dan mengerti mengenai suatu hal
- c. Mengetahui dan mengoptimalkan fungsi-fungsi dan fitur apa saja yang ada didalamnya.⁶¹
- d. Mendapatkan manfaat yang maksimal dari kegiatan/hal tersebut.
- e. Untuk mengatasi suatu masalah.
- f. Melatih diri untuk berpikir kritis, logis, mawas diri, dan penyusunan kata-kata secara baik dan benar.
- g. Untuk buku petunjuk berbahasa asing, akan melatih anda dalam penggunaan bahasa linguistik dan kata-kata ilmiah lainnya.⁶²

Dalam hal pendidikan, buku panduan bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan bagi para pendidik ataupun anak didik dalam melakukan kegiatan. Selain itu, beberapa manfaat yang akan diperoleh jika guru menyusun buku panduan adalah sebagaimana manfaat yang akan diperoleh jika guru menyusun atau mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain;

- a. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- b. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh
- c. Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- d. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.

⁶¹ Ahmad Ramadlan, *Bacalah Buku Petunjuk Penggunaan Sebelum Menggunakannya*, <http://wordpress.com/2012/08/09/bacalah-buku-petunjuk-penggunaan-sebelum-menggunakannya/> diakses pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 23.31 WIB

⁶² Dio Sundoro, op. cit..

- e. Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.⁶³

Di samping itu, guru juga dapat memperoleh manfaat lain, misalnya tulisan tersebut dapat diajukan untuk menambah angka kredit ataupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka siswa akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Disamping itu siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.⁶⁴

5. Kriteria Buku Panduan Kegiatan Ramadhan

Secara umum, kriteria buku panduan yang baik harus relevan dengan kegiatan yang akan dipandu. Buku panduan haruslah memuat unsur-unsur yang berkenaan dengan kegiatan tersebut, baik dalam hal informasi, tata cara, maupun petunjuk praktis, sehingga pengguna lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dalam ranah pendidikan, buku panduan berdasarkan fungsinya termasuk ke dalam kategori bahan ajar yaitu berupa buku (tertulis/cetak). Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil dari analisis terhadap

⁶³ Dadang Sunendar & Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.172-173.

⁶⁴ *Ibid.*

kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.⁶⁵ Demikian halnya dengan buku panduan, dalam penyusunannya haruslah melewati adanya analisis terhadap kurikulum dan berdasarkan kriteria serta kondisi peserta didik.

Sehingga buku panduan pendidikan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa tentang kehidupan dalam berbagai bidangnya, baik tentang diri, masyarakat, budaya, dan alam sekelilingnya, maupun tentang Tuhan yang menciptakan semua itu. Namun, buku pendidikan harus sesuai dengan keperluan siswa sehingga memberi kemudahan untuk digunakan oleh pembelajar, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.⁶⁶ Secara khusus dalam hal pendidikan, dikenal dua macam kriteria buku-buku pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu :

a. Buku Teks

Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai buku pegangan utama bagi siswa.⁶⁷

⁶⁵ PUSKURBUK, *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*, *op.cit.*.

⁶⁶ *Ibid.*.

⁶⁷ Mansur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2010), hlm. 50

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti, dan segala potensi fisik serta kesehatan.⁶⁸ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pedoman siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.⁶⁹ Contoh buku teks seperti buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama, buku teks Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar, dsb.

b. Buku Non-Teks

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri buku teks di atas, dapat diidentifikasi buku-buku yang berkategori buku nonteks adalah sebagai berikut:

- 1) Buku-buku yang dapat digunakan di sekolah, namun bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
- 2) Materi atau isi dalam buku nonteks pelajaran terkait dengan sebagian atau salah satu Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Standar Isi;

⁶⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005

⁶⁹ *Ibid.*

- 3) Materi atau isi buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas;
- 4) Materi atau isi buku nonteks pelajaran cocok untuk digunakan sebagai bahan pengayaan, atau rujukan, atau panduan dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran.⁷⁰
- 5) Buku nonteks pelajaran tidak menyajikan materi yang dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk tes atau ulangan, latihan kerja (LKS) atau bentuk lainnya yang menuntut pembaca melakukan perintah-perintah yang diharapkan penulis untuk mengukur pemahaman terhadap bahan bacaan sebagai pembelajaran;
- 6) Penerbitan buku nonteks pelajaran tidak dilakukan secara serial berdasarkan tingkatan kelas;⁷¹

Adapun klasifikasi buku nonteks pelajaran adalah buku-buku yang termasuk ke dalam klasifikasi buku pengayaan, buku referensi, dan klasifikasi buku panduan pendidik.

Buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik pada jenjang dan mata pelajaran tertentu.

Buku panduan pendidik harus mampu membimbing tenaga pendidik

⁷⁰ PUSKURBUK, *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*, log.cit..

⁷¹ *Ibid.*.

dan kependidikan untuk meningkatkan kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, atau profesional

a. Buku Pengayaan:

- 1) Pengetahuan: buku-buku yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperkaya pengetahuan dan pemahamannya, baik pengetahuan lahiriyah maupun pengetahuan batiniyah. Buku jenis ini merupakan buku-buku yang diperlukan pelajar atau pembaca pada umumnya agar dapat membantu peningkatan kompetensi kognitifnya
- 2) Keterampilan: buku-buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri.
- 3) Kepribadian: buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin pembaca. Buku pengayaan kepribadian berfungsi sebagai bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lain pada umumnya yang dapat memperkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin. Jenisnya ada dua yaitu:
 - a) Jenis Nonfiksi
 - b) Jenis Fiksi

b. Buku Referensi: buku yang berisi materi yang dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atas kejelasan pengetahuan tentang sesuatu hal. Penyajian materi pada jenis buku ini disusun secara sistematis sehingga pembaca dapat menemukannya secara cepat dan tepat. Jenis buku referensi yaitu:

- 1) Ensiklopedia
- 2) Kamus
- 3) Atlas
- 4) Aturan/Perundang-undangan

c. Buku Panduan Pendidik:

- 1) Pendidikan & Pembelajaran
- 2) Media Pembelajaran
- 3) Evaluasi Pembelajaran
- 4) Penelitian Pendidikan⁷²

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Uraian ini diperkuat oleh ayat (3) yang menyatakan “Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta

⁷² *Ibid.*

didik, pendidik dapat menganjurkan peserta didik untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi”.⁷³

Berkaitan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan tugas Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dalam pengendalian mutu buku, maka yang memiliki kewenangan untuk melakukan standarisasi buku teks pelajaran adalah Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP).⁷⁴ Sementara itu, buku pengayaan, referensi, dan panduan pendidik tidak merupakan kewenangan badan ini.

Adapun kriteria mutu (Standar) Buku Nonteks adalah berdasarkan kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan.⁷⁵ Berdasarkan penjelasan butir instrumen praseleksi buku non-teks pelajaran “Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan”, kriteria buku non-teks adalah sebagai berikut:

a. Ketentuan dasar

- 1) Mencantumkan identitas penerbit (nama dan kota domisili) dengan jelas pada halaman hak cipta dan/atau di *cover* belakang.
- 2) Sudah diterbitkan dengan edisi ≤ 5 tahun terakhir, dalam bentuk tercetak, dan dilengkapi dengan Nomor ISBN.

⁷³ Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) dan (3)

⁷⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan tugas Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dalam pengendalian mutu buku

⁷⁵ PUSKURBUK, *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*, *op.cit.*.

- 3) Bukan merupakan buku cetak ulang dari buku lama yang tidak direvisi untuk pemutakhiran. Akan tetapi, buku tersebut telah diadaptasikan untuk keperluan peserta didik berdasarkan kemutaakhiran.
- 4) Mencantumkan nama pengarang/penulis/penyusun dengan jelas di dalam *cover* atau halaman katalog dalam terbitan (KDT) atau *preliminary pages*. Jika penulisnya lebih dari satu tidak boleh hanya dicantumkan dkk, namun dicantumkan lengkap, seluruh penulis.
- 5) Merupakan karya orisinal atau bukan karya plagiat, hal ini dibuktikan dengan mencantumkan sumber rujukan yang narasi maupun ilustrasi. Tidak melanggar Undang-undang Hak Cipta baik dalam hal pengutipan, pencetakan, maupun dalam sistem penerbitan.
- 6) Memiliki jumlah halaman isi minimal 48 halaman. Kurang dari jumlah halaman itu tidak dapat dikategorikan sebagai buku (*Unesco defined book is a printed non-periodical publication of at least forty-eight pages*).
- 7) Menggunakan kertas HVS minimal 70 gram atau kertas berkualitas lainnya, dengan ukuran minimal 10,5 cm X 14,85 cm. Ukuran kertas buku ini tidak menyulitkan pembaca dalam membawanya.

b. Ciri buku non-teks

- 1) Bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran tertentu, melainkan sebagai buku pengayaan atau referensi.

- 2) Materi/isi buku tidak disertai instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman pembaca, baik dengan teknik tes maupun nontes . Misalnya soal latihan, angket, dan lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Materi isi buku tidak disajikan secara serial berdasarkan tingkat kelas atau semester.
- 4) Materi/isi buku terkait dengan sebagian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dalam Standar Isi, baik secara langsung maupun tidak (jika buku untuk peserta didik). Artinya, isi/materi buku ada keterkaitannya dengan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar, namun bukan merupakan penjabaran keseluruhan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dalam Standar Isi untuk mata pelajaran dan kelas tertentu.
- 5) Materi/isi buku cocok untuk dijadikan sebagai bahan:
 - a) Buku pengayaan yaitu buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pada pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.
 - b) Buku referensi yaitu buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya secara mendalam dan luas.
 - c) Buku panduan pendidik yaitu buku yang berfungsi sebagai pemandu, pengarah, dan pedoman bagi tenaga pendidik, tenaga

kependidikan, pemerhati pendidikan, orangtua dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

d) Spesifikasi lain

c. Komponen struktur buku

1) Bagian awal yang terdiri atas:

- a) Judul buku menggunakan bahasa Indonesia dengan benar; Judul buku tidak menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul (*slang*), melainkan menggunakan bahasa yang benar berdasarkan ketentuan
- b) Halaman Hak Cipta; Pada halaman hak cipta tertuang uraian tentang hak cipta serta Katalog Dalam Terbitan (KDT) buku tersebut.
- c) Pengantar atau Prakata; Di bagian awal buku terdapat prakata dan/atau pengantar yang berisi tujuan penulisan, cara belajar yang harus diikuti, ucapan terima kasih, kelebihan buku, keterbatasan buku dan hal lain yang dianggap penting.
- d) Daftar isi buku; Daftar isi berisi struktur buku secara lengkap yang memberikan gambaran tentang isi buku secara umum. Dibuat dalam bentuk pointer dan halaman materi ajar.

2) Bagian isi atau materi

Berupa uraian yang selaras atau sesuai dengan judul buku. Di dalam buku terdapat isi atau materi yang dapat memberikan tambahan

wawasan pengetahuan dan/atau meningkatkan keterampilan tertentu, dan/atau informasi yang dapat dirujuk, dan/atau meningkatkan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan. Isi atau materi dengan judul buku sesuai atau selaras, sehingga tidak dapat dikategorikan sebuah buku nonteks jika buku merupakan penggabungan dari dua buku dengan topik berbeda.

3) Bagian akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka (wajib ada, kecuali buku pengayaan kepribadian jenis fiksi). Penulisan buku tersebut yang diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit. Glosarium; indeks (wajib ada untuk jenis atlas). Dan lampiran (sesuai dengan keperluan) adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk memberikan kejelasan isi/materi buku, yang tidak tepat jika ditampilkan di dalam isi buku. Indeks merupakan daftar kata-kata penting diikuti nomor halaman kemunculan.

d. Komponen dasar grafika

- 1) Buku dijilid dengan rapi dan kuat. Buku dijilid dengan rapi, artinya jilid buku tersebut sesuai dengan struktur buku yang baik. Buku dijilid dengan kuat artinya kertas-kertas buku tersebut tidak mudah lepas, jika dibuka untuk dibaca.

- 2) Buku menggunakan huruf dan/atau gambar yang terbaca sehingga mudah untuk dibaca.
- 3) Buku dicetak dengan jelas dan rapi.
- 4) Buku menggunakan kertas berkualitas dan aman.⁷⁶

6. Pentingnya Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan

Dalam kenyataannya, seiring perkembangan waktu perlu kiranya bagi seorang guru untuk mengembangkan buku panduan pendidikan yang relevan bagi siswa. Hal ini juga didukung dengan sejumlah alasan, mengapa seorang guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.

a. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum.⁷⁷

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun cara untuk mencapainya dan bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, bahan ajar bisa menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Adapun pengertian bahan

⁷⁶ PUSKURBUK, *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran, log.cit.*

⁷⁷ PUSKURBUK, *Panduan pengembangan bahan ajar, log.cit.*

ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.⁷⁸

Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dll. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.⁷⁹

b. *Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran.*

Bahan ajar yang telah ada seringkali tidak cocok untuk sebagian siswa, misalnya karena ketidaksesuaian dengan lingkungan sosial, geografis, budaya, dll. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan oleh guru sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran, seperti perkembangan siswa, kemampuan awal

⁷⁸ *Ibid.*,

⁷⁹ Tim Pustaka Yustia, *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* SD, SMP dan SMA (Jakarta:PT. Buku Kita,2007), hlm.194.

yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dll. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.⁸⁰

- c. *Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar.*

Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dsb. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

7. Prinsip Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan

Sama halnya dengan mengembangkan bahan ajar, dalam mengembangkan buku panduan pendidikanpun, hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Di antara prinsip pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

⁸⁰ PUSKURBUK, *Panduan pengembangan bahan ajar, op.cit.*

- a. *Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak*, Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang kongkret, sesuatu yang nyata ada di lingkungan mereka.⁸¹
- b. *Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa*. Seringkali kita menganggap enteng dengan memberikan respon yang sekedarnya atas hasil kerja siswa. Padahal respon yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada diri siswa. Respon yang positif akan menimbulkan kepercayaan diri pada siswa. Sebaliknya, respon negatif akan mematahkan semangat siswa. Untuk itu, jangan lupa berikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja siswa.
- c. *Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar* Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, maka salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar. Banyak cara untuk memberikan motivasi, antara lain dengan memberikan pujian, memberikan harapan, menjelas tujuan dan manfaat, memberi contoh, ataupun menceritakan sesuatu yang membuat siswa senang belajar, dll.⁸²

⁸¹ Abdul Gafur , *Disain instruksional: langkah sistematis penyusunan pola dasar kegiatan belajar mengajar*. (Solo: Tiga Serangkai, 1994), hlm. 17.

⁸² *Ibid.*,

B. Kompetensi Keagamaan Siswa

1. Pengertian Kompetensi Keagamaan Siswa

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*, yang berarti kemampuan, keahlian, wewenang dan kekuasaan.⁸³ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.⁸⁴ Bertolak dari kedua definisi tersebut, maka pengertian dasar kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan.

Menurut istilah, kompetensi memiliki banyak makna, diantaranya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpilar dan bertindak. Jadi, kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diakui seseorang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸⁵

Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas

⁸³ John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1996), hlm. 132.

⁸⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 453.

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2010), hlm. 4.2.

dalam bidang tertentu. Dalam kaitannya dengan pendidikan kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performence*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas.⁸⁶

Kompetensi menurut W. Robert Houston seperti yang dikutip oleh Abdul Kadir Munsyi adalah *competence* or dinarily is defined as *adequaly for a task* or as *possession of require knowledge, skill and abilities* bahwa kompetensi adalah sebagai tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁸⁷ Sejalan dengan itu, *Finch* dan *Crunkilton* dalam Modul Pengembangan Agama Islam mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.⁸⁸

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

⁸⁶ Muahaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Perndidikan Agama*, (Surabaya : CV. Citra Media, 2003), hlm., 6.

⁸⁷ Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm, 32.

⁸⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*

- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)
- 5) Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- 6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.⁸⁹

⁸⁹ E. Mulyasa, *Op. Cit.* Hlm. 38.

Heri Suderadjat memberikan rambu-rambu tentang makna kompetensi. Menurutnya secara umum kompetensi diartikan sebagai pemilikan pengetahuan (konsep dasar keilmuan), keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan di lapangan, dan nilai-nilai serta sikap-sikap. Dengan demikian kompetensi memiliki tiga dimensi, yaitu penguasaan konsep, kecakapan dalam mengimplementasikan konsep dan pemilikan nilai dan sikap dari konsep yang dikuasai dan diimplementasikannya.⁹⁰

Udin Saud dkk mengungkapkan, di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksud dengan kompetensi, yaitu:

- 1) *Competence (n) is being competence, ability (to do work)*
- 2) *Competence (adj) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)*
- 3) *Competent is a rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition.*

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemauan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan,

⁹⁰ Hari Suderadjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK): Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Bandung: CV Cipta Cemas Grafika, 2004), hlm, 25.

pengetahuan, dan sebagainya). Untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.⁹¹

Sedangkan KEMENDIKNAS mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kebiasaan berfikir dan bertindak, karena kebiasaan berfikir dan bertindak yang konsisten dan kontinu memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten.

Dari ragam pengertian kompetensi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi itu menunjukkan/mencakup tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang sesuai. Jika kompetensi sudah dikuasai peserta didik harus dapat dinyatakan sedemikian rupa agar bisa dinilai sebagai wujud dari hasil belajar peserta didik terhadap pengalaman langsung. Selain itu, peserta didik juga perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkatan-tingkatan penguasaan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, serta memiliki kontribusi terhadap kompetensi yang sedang dipelajari.

Saat ini, kata kompetensi menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas

⁹¹ Munawar Rahmat, *Riset "Profil Kompetensi Guru Agama MTs Di Jawa Barat, Banten Dan DKI Jakarta Dilihat Dari Latar Belakang Biografis Guru"* (Tasikmalaya: 2005), hlm. 5-6

pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran.⁹²

Menurut Benjamin S. Bloom, klasifikasi tujuan pendidikan yang direlasisasikan dalam bentuk perilaku dapat dibagi menjadi tiga *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya.⁹³ Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- 1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

⁹² Departemen Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2010), hlm. 4.3.

⁹³ Bloom, B. S. ed. et al. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. (New York: David McKay, 1956)

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut di antaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa.⁹⁴

Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam ranah kognitif, untuk mencapai pemahaman yang berada di tingkatan kedua juga diperlukan pengetahuan yang ada pada tingkatan pertama.⁹⁵

Adapun penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) **Domain kognitif** : adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.⁹⁶ Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

- a) Pengetahuan; adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

Pengetahuan berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat

⁹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 102

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ Muhaimin et. al, *Paradigam Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2008)

informasi yang sudah dipelajari, kemampuan menyebutkan, menunjukkan, menyatakan, menyusun daftar dsb.

- b) Pemahaman; pemahaman bukan hanya mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menguraikan, merumuskan, menerangkan, menyadur, atau kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.
- c) Penerapan; bertujuan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan yang sudah dipelajari seperti rumus, konsep, ide ke dalam situasi baru yang lebih konkret. Didalamnya termasuk mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, membuktikan, dsb.
- d) Analisis; adalah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam unsur-unsur yang berhubungan. Didalamnya termasuk, memisahkan, memilih, membandingkan, memperkirakan dsb.
- e) Sintesis; adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian kedalam suatu keseluruhan yang bermakna. Seperti merumuskan tema, rencana, atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia.
- f) Evaluasi; tujuan yang paling tinggi dalam domain kognitif. Hal ini termasuk menyimpulkan, mengkritisi, menafsirkan, memberi argumentasi, dsb.⁹⁷

⁹⁷ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 104.

- 2) **Ranah afektif** : adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.⁹⁸ Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:
- a) **Penerimaan** : adalah sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan atau suatu masalah. Seperti menanyakan, memilih, mengikuti, menjawab, melanjutkan, dsb
 - b) **Merespon** : ditunjukkan dengan kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu. Seperti kemauan untuk mengerjakan tugas tepat waktu, berdiskusi dsb.
 - c) **Menghargai** : kemauan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada gejala atau suatu objek tertentu.

⁹⁸ Muhaimin et. al, *op.cit.*, hlm. 172-173

- d) Organisasi : hal ini berkenaan dengan pengembangan nilai kedalam sistem organisasi tertentu, termasuk hubungan antar nilai dan tingkat prioritas nilai-nilai itu.
 - e) Karakterisasi nilai : adalah mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai dan pengkajian secara mendalam, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi falsafah hidup serta dijadikan pedoman hidup dalam berperilaku.⁹⁹
- 3) **Ranah Psikomotor** : adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor adalah tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).
- a) Persepsi : membedakan, menunjukkan, memilih, menghubungkan dsb
 - b) Kesiapan (menyiapkan diri fisik/mental) : mengawali, bereaksi, mempersiapkan, menanggapi, memprakarsai, dsb.
 - c) Gerakan terbimbing (meniru contoh) : mempraktikan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, dsb.

⁹⁹ Wina Sanjaya, *loc.cit.*, hlm. 105

- d) Gerakan terbiasa (berpegang pada pola): mengoperasikan, memasang, mendemonstrasikan, mengerjakan, dsb.
- e) Gerakan kompleks (berketerampilan secara lancar, luwes, gesit): mengoperasikan, mendemonstrasikan, mengerjakan, dsb.
- f) Penyesuaian pola gerak bervariasi dan kreatif: mengubah, membuat variasi, merancang, menciptakan, mendesain, merencanakan dsb.¹⁰⁰

b. Pengertian Keagamaan

Secara etimologi, keagamaan berasal dari kata Agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kemudian mendapat awalan ke dan akhiran an sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹⁰¹

Menurut W.J.S. Poerwadarminta keagamaan berarti sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan atau soal-soal keagamaan.¹⁰² Agama merupakan pedoman kehidupan manusia yang berisi nilai dan norma suci yang menjelaskan, mendidik, membimbing, dan melindungi alam semesta sebagai tempat pengembaraan makhluk di dunia menuju

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 11

¹⁰² Poerwadarminta, *log.cit.*, hlm. 20.

masa keabadian (akhirat) di bawah kehendak kasih sayang dan keadilan khalik.¹⁰³ Agama yang dimaksud dalam tulisan dan penelitian ini adalah Agama Islam.

Agama Islam berupa wahyu dari Allah SWT yang terdiri dari Al-Qur'an dan Hadits, berisikan dalil-dalil mendasar tentang dunia makhluk secara lengkap dan sistem yang utuh dilengkapi dengan dunia khalik serta hubungan keduanya. Kekokohan hubungan ini menentukan keselamatan makhluk di dunia dan di akhirat. Itulah sebabnya Agama Islam dinyatakan sebagai rahmat bagi seluruh alam.¹⁰⁴

c. Pengertian Kompetensi Keagamaan Siswa

Secara etimologi, kompetensi keagamaan siswa terdiri dari gabungan tiga kata yaitu kompetensi, keagamaan dan siswa. Kata kompetensi berarti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi bagian dari diri siswa, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰⁵ Sedangkan keagamaan mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹⁰⁶

Sedangkan secara terminologi kompetensi keagamaan siswa adalah kemampuan siswa dalam mengetahui agama, memiliki nilai-

¹⁰³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 1.1

¹⁰⁴ *Ibid.*.

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *log.cit.*, hlm. 4.2.

¹⁰⁶ Depdikbud, *op. cit.*, hlm. 11

nilai agama, dan mengamalkannya dalam keidupan sehari-hari.¹⁰⁷ Selain itu kompetensi keagamaan siswa juga dapat diartikan sebagai kemampuan tentang keagamaan yang harus dicapai oleh siswa yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau sikap keagamaan.¹⁰⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi keagamaan siswa berarti kemampuan yang harus dimiliki siswa berupa hal-hal yang berhubungan dengan agama, meliputi pengetahuan tentang agama (kognitif), keterampilan dalam menjalankan ajaran agama (psikomotor) serta nilai dan sikap dalam menjiwai suatu agama (afektif).

2. Materi Keagamaan Siswa

Materi keagamaan siswa adalah materi-materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disuatu jenjang sekolah atau madrasah tertentu. Dalam penelitian ini, materi keagamaan akan difokuskan pada materi keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, maka dapat diketahui bahwa materi keagamaan siswa SMP meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan

¹⁰⁷ Mohammad Ali, *op.cit.*.

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*.

manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.¹⁰⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan sebagaimana berikut:

- a. Al-Qur'an, merupakan sumber utama ajaran agama Islam, dalam arti ia merupakan sumber aqidah-akhlak, syariah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.
- b. Aqidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.
- c. Syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah) merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.
- d. Akhlaq merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan manusia dengan manusia lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh.
- e. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup muslim dari masa ke masa dalam usaha beribadah,

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, *log.cit.*, hlm. 14

bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.¹¹⁰

Adapun materi keagamaan siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu materi Pendidikan Agama Islam yang didasarkan pada kurikulum atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Permendiknas no. 22 tahun 2006. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci materi keagamaan siswa Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya:

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 15

TABEL 2.1
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KELAS VII SEMESTER GANJIL

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah	1.1 Menjelaskan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah 1.2 Membedakan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah 1.3 Menerapkan bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar
Aqidah 2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya	2.1 Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah 2.2 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT 2.3 Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT 2.4 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT
3. Memahami Asmaul Husna	3.1 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna 3.2 Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 4.3 Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Fiqih 5. Memahami ketentuan – ketentuan thaharah (bersuci)	5.1 Menjelaskan ketentuan –ketentuan mandi wajib 5.2 Menjelaskan perbedaan hadas dan najis
6. Memahami tatacara shalat	6.1 Menjelaskan ketentuan –ketentuan shalat wajib 6.2 Memperaktikkan shalat wajib
7. Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	7.1 Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid 7.2 Memperaktikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid
Tarikh dan kebudayaan Islam 8. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW 8.2 Menjelaskan misi nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa

TABEL 2.2
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KELAS VII SEMESTER GENAP

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	9.1 Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.2 Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.3 Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	10.1 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat 10.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat
Akhlak 11. Membiasakan perilaku terpuji	11.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti 11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti 11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan teliti
Fiqh 12. Memahami tatacara shalat Jum'at	12.1 Menjelaskan ketentuan – ketentuan shalat jum'at 12.2 Mempraktekkan shalat jum'at
13. Memahami tatacara shalat jama' dan qashar	13.1 Menjelaskan shalat jama' dan qashar 13.2 Mempraktekkan shalat jama' dan qashar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Tarikh dan Kebudayaan Islam 14. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat 14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 14.3 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah

TABEL 2.3
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KELAS VIII SEMESTER GANJIL

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra	1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra 1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Aqidah 2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah 2.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang di turunkan kepada para Rasul 2.3 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal 3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal 3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah 4.2 Menyebutkan contoh - contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah 4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqh 5. Mengetahui tatacara shalat sunnat	5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib 5.2 Memperaktikkan shalat sunnat rawatib

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Memahami macam-macam sujud	6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 6.3 Memperaktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
7. Memahami tatacara puasa	7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib 7.2 Memperaktekkan puasa wajib 7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah 7.4 Memperaktikkan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah
8. Memahami zakat	8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal 8.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal 8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal 8.4 Memperaktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal
Tarikh dan Kebudayaan Islam 9. Memahami Sejarah Nabi	9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah

TABEL 2.4
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KELAS VII SEMESTER GENAP

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf	10.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf 10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an 10.3 Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an
Aqidah 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah 11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah 11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW
Akhlaq 12. Membiasakan perilaku terpuji	12.1 Menjelaskan adab makan dan minum 12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum 12.3 Memperaktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari
13. Menghindari Perilaku tercela	13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik 13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik 13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari
14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan 14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Tarikh dan Kebudayaan Islam 15. Memahami sejarah dakwah Islam	15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah 15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.

TABEL 2.5
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KELAS IX SEMESTER GANJIL

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an dan Al-Hadits 1. Memahami Ajaran Al Qur'an surat At-Tin	1.1 Membaca QS At-Tin dengan tartil 1.2 Menyebutkan arti QS At-Tin 1.3 Menjelaskan makna QS At-Tin
2. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu	2.1 Membaca hadits tentang menuntut ilmu 2.2 Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut ilmu 2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir 3.2 Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir 3.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh 4.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh 4.3 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqh 5. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan	5.1 Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan 5.2 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban 5.3 Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah	6.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah 6.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah
Tarikh dan Kebudayaan Islam 7. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	7.1 Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran 7.2 Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi

TABEL 2.6
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KELAS IX SEMESTER GENAP

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an dan Al Hadits 8. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah	8.1 Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar 8.2 Menyebutkan arti QS Al-Insyirah 8.3 mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah
9. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang kebersihan	9.1 Membaca hadits tentang kebersihan 9.2 Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan 9.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadits
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar	10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadhar 10.2 Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar 10.3 Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari 10.4 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar.
Akhlak 11. Menghindari perilaku tercela	11.1 Menyebutkan pengertian takabbur 11.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabbur 11.3 Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Fiqih 12. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah	12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnat berjamaah dan munfarid 12.2 Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid 12.3 mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.
Tarikh dan Kebudayaan Islam 13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	13.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam 13.2 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.

3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan Siswa

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, materi pembinaan kesiswaan meliputi pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain :

- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing;
- b. Memperingati hari-hari besar keagamaan;
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama;
- d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama;
- e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan;
- f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.¹¹⁰

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan keagamaan siswa adalah berupa ibadah, termasuk beribadah pada bulan Ramadhan. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan atau aktivitas keagamaan yang dilakukan umat muslim termasuk siswa yang beragama islam dalam bulan Ramadhan:

¹¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 TAHUN 2008 tentang pembinaan kesiswaan tanggal 22 JULI 2008

a. Penentuan awal Ramadhan

Masuknya bulan Ramadhan dapat diketahui dengan salah satu dari dua cara yaitu:

1) Hisab

Hisab ialah suatu ilmu khusus untuk mengetahui peredaran benda-benda angkasa sehingga dengan ilmu ini dapat diketahui peredaran bulan dan tahun.¹¹¹

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

(اليونس ٥)

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak” (QS. Yunus 5)¹¹²

2) Rukyah (ru'yatuh hilal)

Ru'yah ialah melihat hilal yakni bulan sabit. Munculnya bulan sabit pada suatu malam menunjukkan masunya bulan baru, termasuk Ramadhan yakni tanggal satu pada bulan tersebut.

Perbedaan metode ini menyebabkan adanya kemungkinan perbedaan hasil penetapan kapan awal dan berakhirnya Ramadhan.

¹¹¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2007), hlm. 221

¹¹² Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 209

Majelis Ulama Indonesia menggunakan kombinasi hisab dan rukyah untuk penentuan hilal.¹¹³

b. Puasa Ramadhan

Ketika bulan Ramadhan tiba, maka umat muslim memiliki kewajiban untuk menunaikan ibadah puasa, sebagaimana yang tertera dalam rukun Islam yang lima. Puasa menurut bahasa berarti menahan diri dari sesuatu. Adapun puasa menurut istilah adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa yang disertai niat pada siang hari mulai dari terbit fajar sampai tenggelamnya matahari.¹¹⁴ Adapun syarat wajib puasa adalah sebagai berikut:

- 1) Berakal. Orang yang gila tidak wajib berpuasa
- 2) Baligh. Sehingga menurut pendapat seluruh madzhab tidak wajib berpuasa bagi anak yang belum baligh.
- 3) Kuat berpuasa. Orang yang tidak kuat, misalnya karena sudah tua atau sakit, maka tidak wajib berpuasa.¹¹⁵

Adapun syarat sah puasa adalah sebagai berikut:

- 1) Islam.
- 2) Mumayyis (dapat membedakan yang baik dan yang buruk)
- 3) Suci dari darah haid dan nifas, keduanya tidak wajib berpuasa, tapi wajib mengqodho' dihari yang lain.

¹¹³ Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyah*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 6

¹¹⁴ Thariq As-Suwaidan, *Tabel Puasa Empat Madzhab*, (Solo: Media Zikir, 2009), hlm. 46

¹¹⁵ Sulaiman Rasjid, *op. cit.*, hlm. 227-228

- 4) Dalam waktu yang diperbolehkan berpuasa.¹¹⁶

Rukun-Rukun Puasa yaitu:

- 1) Niat pada malam hari, yaitu setiap malam pada bulan Ramadhan.
- 2) Menahan diri dari segala hal yang dapat membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai tenggelamnya matahari.¹¹⁷

Hal-hal yang membatalkan puasa adalah:

- 1) Makan dan minum dengan sengaja
- 2) Muntah yang disengaja, muntah yang tidak disengaja tidak membatalkan puasa.
- 3) Bersetubuh.
- 4) Keluar darah haid dan nifas.
- 5) Gila.
- 6) Keluar mani dengan disengaja.¹¹⁸

Orang-orang yang diperbolehkan untuk berbuka dalam bulan Ramadhan adalah:

- 1) Orang yang sakit apabila tidak kuat berpuasa, atau jika memaksakan diri untuk berpuasa maka sakitnya akan bertambah parah atau akan

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 229

¹¹⁷ Thariq As-Suwaidan, *op. cit.*, hlm. 46

¹¹⁸ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 101

melambatkan kesembuhannya. Dan ia wajib menggantinya ketika sudah sembuh.¹¹⁹

- 2) Orang yang sedang dalam perjalanan jauh (80, 640 km) boleh berbuka, tetapi ia wajib mengqadha' puasa yang ditinggalkannya itu.
- 3) Orang tua yang lemah sehingga tidak kuat berpuasa karena lemahnya. Maka ia boleh berbuka dan wajib membayar fidyah (bersedekah) setiap hari $\frac{3}{4}$ liter atau yang sama dengan itu (makanan yang mengenyangkan) kepada fakir dan miskin.¹²⁰

Ketiganya diterangkan dalam firman Allah berikut ini:

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ

وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۚ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ

وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (البقرة ١٨٤)

Artinya: “(yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan” (QS. Al-Baqarah 184)¹²¹

- 4) Orang hamil dan orang yang menyusui anak. Kedua perempuan tersebut, kalau takut akan menjadi mudharat bagi dirinya sendiri,

¹¹⁹ Sulaiman Rasjid, *loc. cit.*, hlm. 233

¹²⁰ *Ibid.*.

¹²¹ Departemen Agama RI, *loc. cit.*, hlm. 29

atau beserta anaknya, boleh berbuka, dan mereka wajib mengqodho sebagaimana orang yang sakit. Kalau keduanya hanya takut akan menimbulkan mudharat terhadap anaknya, maka wajib berbuka dan wajib membayar fidyah dengan memberi makan fakir miskin, tiap hari $\frac{3}{4}$ liter.¹²²

Sunnah-sunnah puasa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyegerakan berbuka apabila telah nyata dan yakin bahwa matahari sudah terbenam
- 2) Berbuka dengan sesuatu yang manis, seperti kurma, atau dengan air.
- 3) Berdo'a sewaktu berbuka puasa.
- 4) Makan sahur sesudah tengah malam, dengan maksud supaya menambah kekuatan ketika puasa.¹²³
- 5) Mentakhirkan makan sahur sampai kira-kira 15 menit sebelum fajar.
- 6) Memberi makanan untuk berbuka kepada orang yang puasa.
- 7) Hendaknya memperbanyak sedekah selama dalam bulan puasa.
- 8) Memperbanyak membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya serta mengajarkannya karena mengikuti perbuatan Rasulullah SAW.¹²⁴

Manfaat atau hikmah puasa yang dapat kita peroleh banyak sekali dari segi rohani maupun materi diantara manfaatnya adalah:

¹²² Wahbah Zuhaili, *op. cit.*, hlm. 110

¹²³ Thariq As-Suwaidan, *loc. cit.*, hlm. 59

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 60

- 1) Puasa merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah. Pahala yang diberikan kepada siapapun yang melakukannya tidak terbatas. Karena puasa itu spesial untuk Allah yang memiliki kemurahan yang luas. Orang yang ikhlas berpuasa berhak memasuki pintu khusus yang disebut "Ar-Rayyan".¹²⁵
- 2) Dengan berpuasa seseorang dapat menjaukan diri dari maksiat yang berujung pada siksa Allah. Puasa juga merupakan kaffarah(penebus) dosa dari tahun sebelumnya. Dengan ketaatan, segala urusan orang beriman akan lancar karena ibadah puasa menghasilkan ketakwaan yang merupakan wujud ketundukan terhadap perintah Allah dan menghindari segala larangannya.
- 3) Selama berpuasa seseorang membiasakan diri bersabar terhadap hal-hal yang kadang tidak dibolehkan, hawa nafsu yang menghadangnya.¹²⁶
- 4) Sebagai tanda terimakasih kepada Allah atas nikmat yang telah Ia berikan.
- 5) Didikan kepercayaan
- 6) Didikan perasaan belas kasihan terhadap fakir-miskin karena turut merasakan rasa sakitnya menahan lapar.
- 7) Menjaga kesehatan.¹²⁷

¹²⁵ Ahmad bin Abdul Aziz, *Ruh Puasa*, (Surabaya: Pustaka eL.ba, 2008), hlm. 18

¹²⁶ Wahbah Zuhaili, *loc. cit.*, hlm. 121

¹²⁷ *Ibid.*

c. Shalat tarawih

Shalat tarawih adalah shalat malam yang dilakukan pada setiap malam di bulan Ramadhan. Hukum shalat tarawih adalah sunnah mu'akkad bagi laki-laki maupun perempuan. Waktu shalat tarawih adalah setelah shalat sunnah (rawatib) Isya' sampai terbit fajar. Adapun pelaksanaan shalat tarawih sunnah dilakukan secara berjama'ah. Menurut semua madzhab, shalat tarawih boleh dikerjakan secara individu, tapi akan kehilangan pahala shalat jama'ah.¹²⁸ Pada masa Rasulullah SAW shalat tarawih dikerjakan sebanyak 8 rakaat, pada masa Umar 20 rakaat, tiap dua rakaat salam. Surat yang dibaca bebas, tidak boleh tergesa-gesa dalam membacanya. Setelah shalat tarawih disunnahkan mendirikan shalat witr tiga rakaat dengan dua atau satu kali salam.¹²⁹

d. Turunnya Alquran (*Nuzulul Qur'an*)

Nuzulul Qur'an diperingati pada tanggal 17 Ramadhan, karena pada hari tersebut menurut sejarah, terjadi suatu peristiwa yang disebut dalam ayat 1 sampai 5 diturunkan pada saat Nabi Muhammad SAW sedang berada di Gua Hira. Peringatan peristiwa ini biasanya dilakukan dengan acara ceramah di masjid-masjid, hal ini dilakukan untuk mengenang dan menghormati peristiwa bersejarah pada waktu turunnya Al-Qur'an tersebut.¹³⁰

¹²⁸ Thariq As-Suwaidan, *loc.cit.*, hlm. 131

¹²⁹ *Ibid.*

¹³⁰ Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Madani Pustaka, 2001), hlm. 9

e. Tadarus Al-Qur'an

Dalam bulan Ramadhan disunnahkan memperbanyak membaca al-Qur'an, baik perorangan maupun secara bergantian.¹³¹ Dianjurkan tidak hanya membaca Al-Qur'an, akan tetapi juga menghayati dan merenungi makna dari Al-Qur'an, sehingga dapat diperoleh hikmah dan manfaat yang besar ketika selesai membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa dilakukan secara individu maupun tadabbur Al-Qur'an melewati ceramah atau kultum.¹³²

f. Lailatul Qadar

Lailatul Qadar (malam ketetapan), adalah satu malam yang khusus terjadi di bulan Ramadhan. Pada malam itu pahala amal ibadah dilipat gandakan karena malam itu adalah malam yang lebih baik dari seribu bulan. Selain beribadah, dianjurkan untuk berdoa, memohon sesuatu yang kita inginkan.¹³³

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ حَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu Apakah malam kemuliaan itu. Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.*” (QS. Al-Qadr 1-3)¹³⁴

¹³¹ *Ibid.*, hlm. 101

¹³² *Ibid.*.

¹³³ *Ibid.*, hlm. 57

¹³⁴ Departemen Agama RI, *op.cit.*, 599

Saat pasti berlangsungnya malam ini tidak diketahui, namun menurut beberapa riwayat, malam ini jatuh pada 10 malam terakhir pada bulan Ramadhan, tepatnya pada salah satu malam ganjil yakni malam ke-21, 23, 25, 27 atau ke-29. Sebagian muslim biasanya berusaha tidak melewatkan malam ini dengan menjaga diri tetap terjaga pada malam-malam terakhir Ramadhan sembari beribadah sepanjang malam.¹³⁵

g. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan khusus pada bulan Ramadhan. Tujuannya adalah untuk menambal kekurangan yang terjadi dalam puasa dan untuk memberikan kecukupan kepada orang-orang yang berhak menerima. Adapun waktu zakat fitrah adalah mulai awal bulan Ramadhan sampai paling lambat sebelum selesainya salat Idul Fitri. Setiap individu muslim yang berkemampuan wajib membayarnya.¹³⁶

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Besarnya zakat fitrah yang harus dikeluarkan per individu adalah satu sha' makanan pokok atau kira-kira setara dengan 2,5 kilogram liter beras.
- 2) Zakat fitrah uang. Menurut Madzhab hanafi boleh mengeluarkan nilai makanan yang dizakati dengan menggunakan uang.¹³⁷

¹³⁵ Abdul Halim Mahmud, *op. cit.*, hlm. 60

¹³⁶ Syaikh al-'Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Damsyqi, *Fiqh Empat Mazhab*, terj., Abdullah Zaki Alkaf, (Bandung: Hasyimi Press, 2010), hlm. 125

¹³⁷ *Ibid.*, hlm. 126

Adapun penerima zakat secara umum ditetapkan dalam 8 golongan yaitu:

- 1) Fakir : orang yang tidak mempunyai harta maupun usaha
- 2) Miskin : orang yang mempunyai harta atau usaha, tetapi tidak mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari keluarganya.
- 3) Amil : panitia zakat yang diangkat oleh pemerintah, dan dipercaya mengurus, mengumpulkan, dan membagi zakat.
- 4) Muallaf : orang yang baru masuk Islam dan imannya belum kuat.
- 5) Riqab : hamba sahaya yang akan menebus dirinya kepada tuannya untuk merdeka.
- 6) Ghorim : orang yang berhutang bukan untuk maksiat dan mengalami kesulitan untuk membayarnya.
- 7) Sabilillah : orang yang berjuang menegakkan agama Allah, seperti orang yang berperang di jalan Allah, berdakwah, guru madrasah yang tidak mendapatkan gaji.
- 8) Ibnu sabil : orang yang kehabisan bekal dalam suatu perjalanan menuntut ilmu.¹³⁸

¹³⁸ *Ibid.*, hlm. 149

h. Idul Fitri

Ied artinya Hari Raya. *Fithri* berasal dari kata *fathara* artinya 'memecah, mengakhiri". Ied al-Fithri artinya Hari Raya Mengakhiri Puasa (Ramadhan). Hari terakhir dari bulan Ramadhan dirayakan dengan sukacita oleh seluruh muslim di dunia.¹³⁹

Pada malam harinya (malam 1 syawal), yang biasa disebut malam kemenangan, mereka akan mengumandangkan takbir bersama-sama. Esoknya tanggal 1 Syawal, yang dirayakan sebagai hari raya Idul Fitri, baik laki-laki maupun perempuan muslim akan memadati masjid maupun lapangan tempat akan dilakukannya Shalat Ied. Shalat dilakukan dua raka'at kemudian akan diakhiri oleh dua khotbah mengenai Idul Fitri. Perayaan kemudian dilanjutkan dengan acara saling memberi ma'af di antara para muslim, dan sekaligus mengakhiri seluruh rangkaian aktivitas keagamaan khusus yang menyertai Ramadhan.¹⁴⁰

i. Peristiwa penting yang terjadi pada bulan Ramadhan

1) Perang Badar: 17 Ramadhan adalah pertempuran pertama yang dilakukan kaum Muslim setelah mereka bermigrasi (hijrah) ke Madinah melawan kaum Quraisy dari Mekkah. Pertempuran berakhir dengan kemenangan pihak Muslim yang berkekuatan 313 orang melawan sekitar 1000 orang dari Mekkah.

¹³⁹ Ahmad Durrah, *The Power Of Ramadhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 24

¹⁴⁰ *Ibid.*

- 2) Pembunuhan atas Ali bin Abi Thalib: 21 Ramadhan 40 H: Khulafaur Rasyidin keempat dan terakhir, dibunuh oleh seorang Khawarij yang bernama Abdurrahman bin Muljam. Ia meninggal pada tanggal 23 Ramadhan tahun itu juga. Kematianannya menandai berakhirnya sistem kekhalifahan Islam, dan kemudian dimulai dengan sistem dinasti.¹⁴¹

C. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Buku Panduan Kegiatan Ramadhan adalah sejumlah lembaran kertas berjilid yang berisi tulisan, gambar, atau kosong yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan serangkaian aktivitas keagamaan yang ada di bulan Ramadhan. Sedangkan Dalam ranah pendidikan, Buku Panduan Kegiatan Ramadhan berarti buku yang dipergunakan siswa sebagai pedoman dalam melakukan serangkaian aktivitas belajar keagamaan yang disesuaikan dengan kurikulum.

Banyak sekolah-sekolah yang meminta seluruh siswa untuk mengisi buku Panduan Kegiatan Ramadhan selama bulan puasa tentang aktivitas keagamaan yang mereka lakukan selama bulan Ramadhan berlangsung. Hal ini dilakukan, agar seluruh siswa lebih memperbanyak kegiatan keagamaan Islam selama berada di bulan Ramadhan. Buku panduan tersebut mengharuskan siswa mengisi catatan aktivitas keagamaan yang mereka

¹⁴¹ *Ramadhan Bersama Nabi*, terj., Masturi Ilham, dkk, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 17

lakukan seperti pelaksanaan ibadah sholat fardhu dan tarawih serta kegiatan keagamaan lainnya. Upaya tersebut dilakukan untuk mendidik siswa supaya lebih mencintai dan mengamalkan ibadah puasa khususnya.¹⁴²

Buku Panduan Kegiatan Ramadhan haruslah dapat menjadi pedoman atau petunjuk bagi siswa, tentang apa saja yang harus dilakukannya selama bulan Ramadhan. Adapun isi atau materi yang di dalam buku Panduan Kegiatan Ramadhan adalah berisi tentang penjelasan mengenai kegiatan keagamaan yang ada di bulan Ramadhan, baik aktivitas yang wajib maupun yang dianjurkan.¹⁴³

Selain materi tentang kegiatan keagamaan, karena buku Panduan Kegiatan Ramadhan merupakan salah satu bahan ajar yang ada di sekolah sehingga dalam penyusunannya haruslah memperhatikan karakteristik siswa serta melewati analisis terhadap kurikulum yang ada. Sehingga materi yang akan di sampaikan tidak bertentangan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan akan menunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.¹⁴⁴

Adapun pemberian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan pada siswa Sekolah Menengah Pertama juga harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Dimana pada masa ini, remaja memiliki perkembangan yang pesat, baik berkembang fisik, kognitif, emosi, sosial, dan agama. Di bawah ini karakteristik siswa pada masa remaja adalah sebagai berikut:

¹⁴² Ramadhan, Sekolah Perbanyak Kegiatan Agama, *HalloRiau On Line*, 28 Juni 2012 (<http://www.halloriau.com/> diakses tanggal 19 Juli 2012 pukul 19.05 WIB)

¹⁴³ *Ibid.*

¹⁴⁴ Departemen Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 1.12

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm and stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan

untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

4. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.
6. Remaja juga mengalami perkembangan berfikir yang pesat, remaja telah mampu berfikir dari yang kongkret hingga abstrak. Kemampuan berfikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat menstransformasikan keyakinan dalam beragamnya. Dia dapat mengapresiasi kualitas keabstrakan tuhan yang maha adil, maha kasih sayang.¹⁴⁵

Dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan juga terdapat kolom-kolom kegiatan atau lembar tugas yang harus diisi oleh siswa sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini dapat melatih kejujuran dan tanggung

¹⁴⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 235-236.

jawab siswa akan suatu amanah sehingga diharapkan dapat terbentuk siswa-siswi yang memiliki karakter/moral yang baik. Oleh karena itu, dengan adanya Buku Panduan Kegiatan Ramadhan diharapkan terjadi peningkatan terhadap kompetensi keagamaan siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai keagamaan yang ada dalam diri setiap siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati.¹⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisa buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi keagamaan siswa.

Pendekatan kualitatif dalam pelaksanaannya adalah dengan mengumpulkan data-data, menganalisis, kemudian menginterpretasikannya. Dan pendekatan ini dapat dikategorikan dalam berbagai bentuk diantaranya, penelitian survey, penelitian studi kasus, penelitian perkembangan, penelitian tindak lanjut, penelitian dokumen, dan penelitian korelasi.¹⁴⁷

Sesuai dengan tema yang diangkat, maka jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dokumen, atau sering disebut dengan *content analysis* (analisis isi). Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong bahwasanya dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk

¹⁴⁶ Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

¹⁴⁷ Arief Furchon, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), hlm. 415

menguji, menafsirkan, dan meramalkan.¹⁴⁸ Bahkan belakangan ini, para peneliti tertarik khususnya pada dokumen itu sendiri, dan mungkin menggunakan wawancara atau observasi partisipan sebagai data tambahan untuk melihat bagaimana dokumen memperoleh interpretasi dari orang.¹⁴⁹

Penelitian dokumen atau sering disebut dengan *content analysis* (analisis isi) merupakan suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Dalam pandangan ini, penganalisis tidak hanya tertarik pada pesan, tetapi juga pada pertanyaan-pertanyaan lebih luas tentang proses dan dampak komunikasi.¹⁵⁰ Dari pengertian di atas juga dapat diketahui bahwa analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dari komunikasi adalah bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasi itu, baik berupa verbal maupun non verbal.¹⁵¹

Adapun objek dari analisis isi (kualitatif) dapat berupa semua jenis komunikasi yang nampak (transkrip wawancara, wacana, protokol observasi, dan dokumen).¹⁵² Oleh karena itu yang menjadi objek penelitian utama dalam penelitian ini adalah berupa buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam kaitannya dengan kompetensi keagamaan siswa. Sedangkan objek

¹⁴⁸ Lexi.J.Moloeng, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2006), hlm. 217

¹⁴⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 76

¹⁵⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 79-80

¹⁵¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 231

¹⁵² *Ibid.*, hlm. 285

pendukungnya adalah berupa dokumen dari hasil wawancara dan observasi partisipan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*)¹⁵³ yang kehadirannya di lokasi penelitian menjadi suatu keharusan, karena peneliti merupakan penentu dari semua proses penelitian. Peneliti merupakan pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Selain itu, dengan kehadiran peneliti maka akan dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena yang ada.¹⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Artinya peneliti selain berperan sebagai pengamat yaitu untuk secara khusus mengamati buku Panduan Kegiatan Ramadhan, peneliti juga turut andil dalam berpartisipasi melakukan kegiatan dengan siswa, khususnya pada monitoring buku Panduan Kegiatan Ramadhan pada saat pondok ramadhan berlangsung. Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SMP Negeri 1 Bululawang secara formal untuk melakukan penelitian

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.223

¹⁵⁴ Lexi.J.Moloeng, *op. cit.*, hlm. 162

- b. Peneliti bertemu dengan Kepala SMP Negeri 1 Bululawang untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan penelitian
- c. Memperkenalkan diri secara formal maupun semi formal kepada komponen sekolah yaitu guru dan karyawan guna meminta dukungan dan bimbingan
- d. Membuat jadwal kegiatan observasi dan wawancara yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah, maupun kesepakatan dengan pihak informan
- e. Meminta izin untuk mulai mengkaji buku Panduan Kegiatan Ramadhan untuk memperjelas rumusan masalah
- f. Mengadakan observasi di lapangan untuk mendapatkan data penunjang

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bululawang. Sekolah ini terletak di daerah yang strategis yaitu di Jalan Sempalwadak No. 19 Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena setelah diadakan penelitian awal terdapat beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut secara *continue* telah memanfaatkan buku Panduan Kegiatan Ramadhan dari tahun ke tahun. Bahkan sekolah tersebut telah menyusun buku Panduan Kegiatan Ramadhan sendiri dengan

- mengalami beberapa kali revisi disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.
- b. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah berbasis umum yang akan sangat menarik jika diteliti dalam hal aktivitas atau kegiatannya di bulan suci Ramadhan yang bernuansa keagamaan Islam, hal ini karena perhatian sekolah yang sangat baik dalam menyambut dan mempersiapkan bulan suci Ramadhan.
 - c. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah umum favorit karena berbagai macam prestasi banyak di raih oleh siswa-siswi sekolah tersebut. Dan dalam pandangan masyarakat sekolah tersebut memiliki nilai keagamaan yang baik, khususnya agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan baik setiap hari seperti shalat berjama'ah, maupun kegiatan keagamaan yang lain. Bahkan, sejak tahun ajaran 2012-2013 siswa-siswi diharuskan berseragam dengan lengan dan bawahan panjang, sebagai upaya penanaman nilai-nilai Islam.¹⁵⁵

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).¹⁵⁶ Sedangkan sumber data adalah subyek

¹⁵⁵ Wawancara dengan Durrotul Baghiyah, kepala SMP Negeri 1 Bululawang, tanggal 1 Juli 2012

¹⁵⁶ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang yang dapat memberikan data melalui wawancara, tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, wujud benda, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain), maupun simbol (*paper*) yang menyajikan tanda berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain.¹⁵⁷

Data-data dalam penelitian ini adalah data-data dari semua sumber data yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti, yaitu berkenaan dengan buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi keagamaan siswa. Data utama diperoleh dari sumber data berupa simbol (*paper*) yaitu dari buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang digunakan oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang. Sedangkan data-data lain diperoleh dari dokumen yang berasal dari kata-kata orang yang diwawancarai yaitu berupa transkrip wawancara dan catatan lapangan dari tindakan orang-orang maupun aktivitas yang diamati peneliti melalui observasi partisipan.

Secara umum, Sumber data dalam penelitian ini melibatkan seluruh pihak yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang mulai dari guru, staf, karyawan dan seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang. Adapun dalam pengambilan sampelnya, peneliti menggunakan *non-probability sampling* karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh, tetapi menelusurinya secara

¹⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 107

mendalam. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.¹⁵⁸ Dengan menggunakan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang mendalam tentang buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi keagamaan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti memilih Tim penyusun Buku Panduan Kegiatan Ramadhan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Ketua Pondok Ramadhan sebagai informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *content analysis* (analysis isi) teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah telaah dokumen/studi dokumen itu sendiri, dan mungkin menggunakan wawancara dan observasi partisipan untuk memperoleh data tambahan.¹⁵⁹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik telaah dokumen sebagai teknik pengumpul data utama. Dan menggunakan teknik wawancara dan observasi partisipan sebagai teknik pendukung untuk mendapatkan data-data lain yang mendukung data utama. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

¹⁵⁸Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 127

¹⁵⁹ Emzir, *op.cit.*, hlm. 76

a. Telaah dokumen

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis.¹⁶⁰ Metode dokumentasi atau telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Contoh dokumen seperti memo, catatan rapat, buku tahunan, dokumen kebijakan, buku kliping, catatan kasus siswa, dsb.¹⁶¹

Adapun dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah buku Panduan Kegiatan Ramadhan itu sendiri sebagai data primer. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami bagaimana isi, kesesuaian, dan makna yang tersirat dari buku panduan tersebut dalam kaitannya dengan kompetensi keagamaan siswa.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶² Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur, dimana

¹⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 158

¹⁶¹ Emzir, *op. cit.*, hlm.75

¹⁶² Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 231

pedoman wawancara hanya digunakan oleh peneliti berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶³

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data pendukung dari data-data yang diperoleh melalui telaah dokumen primer yaitu dari analisa peneliti terhadap buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Wawancara akan dicatat dan direkam kemudian hasilnya akan ditulis dalam laporan atau transkrip wawancara. Hasil tersebut dianalisis sehingga peneliti memperoleh data pendukung yang diinginkan. Untuk memilih informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih informan yang memiliki kriteria tertentu, antara lain:

- 1) Subyek mampu dan mempunyai waktu untuk memberikan informasi berkenaan dengan tujuan penelitian
- 2) Subyek terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan buku Panduan Kegiatan Ramadhan
- 3) Subyek cukup lama mengikuti perkembangan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut terutama pada saat bulan Ramadhan

Adapun beberapa aspek yang ingin didapatkan dengan teknik wawancara ini adalah:

- 1) Alasan, fungsi, dan tujuan penyusunan buku Panduan Kegiatan Ramadhan

¹⁶³ *Ibid.*

- 2) Konsep buku Panduan Kegiatan Ramadhan
- 3) Aplikasi buku Panduan Kegiatan Ramadhan selama ini
- 4) Dampak adanya buku Panduan Kegiatan Ramadhan
- 5) Tanggapan siswa terhadap buku Panduan Kegiatan Ramadhan.

c. Pengamatan (*Obervation*)

Observasi merupakan pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶⁴ Teknik pengamatan ini berperan serta dalam melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang dimungkinkan belum menggambarkan berbagai macam situasi yang dikehendaki oleh peneliti.

Ada beberapa teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, akan tetapi teknik pengamatan yang paling lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teknik observasi partisipan. Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.¹⁶⁵

Ada empat macam observasi partisipan, yaitu partisipan pasif, moderat, aktif, dan lengkap. Dalam penelitian ini, observasi partisipan yang dipakai adalah partisipan moderat, yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, artinya peneliti

¹⁶⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 220

¹⁶⁵ *Ibid.*.

dalam mengumpulkan data mengikuti beberapa kegiatan, tapi tidak semuanya.¹⁶⁶ Hal ini dilakukan karena peneliti ingin melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi objek penelitian.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yang akan diobservasi adalah aktivitas siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang pada saat bulan Ramadhan, khususnya ketika mereka sedang melaksanakan kegiatan pondok Ramadhan, karena pada saat itulah diadakan monitoring buku Panduan Kegiatan Ramadhan oleh guru. Dengan adanya observasi ini peneliti berharap dapat mengetahui secara empiris fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dikaji yang tidak mungkin didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Secara khusus hal-hal yang diamati dalam penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL 3.1
DATA KEGIATAN YANG DIAMATI

No	Ragam Situasi yang Diamati
1	Pelaksanaan sosialisasi buku Panduan Kegiatan Ramadhan pada siswa
2	Dampak buku Panduan Kegiatan Ramadhan, dilihat dari: <ul style="list-style-type: none"> - Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan Pondok Ramadhan - Antusiasme siswa ketika penilaian Syarat Kecakapan Ubudiyah - Tanggung jawab dalam mengisi lembar tugas yang ada dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan - Ketepatan waktu dalam mengumpulkan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan

¹⁶⁶ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 227

Berdasarkan tabel di atas, hal-hal yang diamati secara umum meliputi pelaksanaan dan dampak dari Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Adapun dampaknya dapat diketahui dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan Pondok Ramadhan, antusiasme siswa ketika penilaian Syarat Kecakapan Ubudiyah, tanggung jawab dalam mengisi lembar tugas yang ada dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Kemudian, hasil dari pengamatan akan dilaporkan dalam bentuk catatan lapangan untuk mengetahui bagaimana hasil dari setiap ragam situasi yang diamati.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari data-data tersebut sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, artinya berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan, sebelum data benar-benar terkumpul, peneliti sebenarnya telah melakukan reduksi data ketika peneliti memutuskan

kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.¹⁶⁷

Kemudian selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya dengan menyeleksi data yaitu pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang digunakan, mana yang diringkas, mana yang digolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan data mana yang dibuang. Begitulah seterusnya hingga sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap disusun.¹⁶⁸

Begitupula dalam penelitian ini, peneliti akan menyeleksi setiap data yang terkumpul dengan memilih data mana yang penting dan menunjang penelitian, membuang data-data yang tidak perlu, kemudian meringkasnya sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam satu pola yang lebih luas.

b. Display Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa data akan disajikan dalam bentuk tabel, bagan dan grafik, dimana semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang

¹⁶⁷ Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohandi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2009), hlm. 16

¹⁶⁸ *Ibid.*.

padu, dengan demikian seorang penganalisis dapat menarik kesimpulan dengan tepat.¹⁶⁹

Demikian pula dalam penelitian ini, setelah diadakan reduksi data terhadap data-data yang diperoleh, peneliti akan menyajikan sesuai dengan penelitian ini yaitu termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka penyajian data akan disajikan dalam bentuk teks naratif berupa data hasil analisa terhadap Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dan dokumen hasil wawancara (transkrip wawancara) serta dari catatan lapangan observasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penyajian data akan disertai dengan tabel dan bagan untuk memperjelas hasil analisis.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan bagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin berupa pemikiran sigkat peneliti ketika ia menulis, suatu tinjauan ulang ada catatan-catatan lapangan, atau dengan peninjauan kembali serta pertukaran pikiran dengan teman sejawat, atau juga upaya yang luas untuk menempatkan suatu salinan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika demikian, maka akan diperoleh sesuatu yang benar dan jelas kegunaannya.¹⁷⁰

¹⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 17

¹⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 18-19

Demikian halnya dengan penelitian ini, setelah semua data direduksi dan disajikan, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisa terhadap buku Panduan Kegiatan Ramadhan serta hasil dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Peneliti juga berupaya mengadakan verifikasi dengan meninjau kembali catatan lapangan maupun dokumen-dokumen lainnya, serta berdiskusi dengan yang lebih ahli maupun teman sejawat untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan berguna sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Sebagai upaya memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

- a. Teknik ketekunan pengamat¹⁷¹, yaitu peneliti mengamati, menganalisa secara tekun dan mendalam pada buku Panduan Kegiatan Ramadhan agar dapat menemukan data-data yang ingin diperoleh secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti juga memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti yaitu buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi keagamaan siswa.
- b. *Triangulation*, adalah proses penguatan bukti dari individu yang berbeda, jenis data (catatan lapangan observasi dan transkrip wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji

¹⁷¹Emzir, *op. cit.*, hlm. 80

setiap setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber.¹⁷² Dalam penelitian ini, salah satu cara yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data adalah dengan cara membandingkan hasil analisa sumber data utama yaitu buku Panduan Kegiatan Ramadhan dengan transkrip hasil wawancara dan catatan hasil observasi (catatan lapangan).

- c. *Member Checking*, adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seseorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut.¹⁷³ Dalam penelitian ini *member checking* bisa dilakukan dengan menanyakan langsung dan berdiskusi dengan penyusun buku Panduan Kegiatan Ramadhan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan bagian yang menerangkan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian pendahuluan

Pada penelitian awal ini, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SMP Negeri 1 Bululawang secara formal untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti bertemu dengan Kepala SMP Negeri 1 Bululawang untuk

¹⁷²*Ibid.*, hlm. 82

¹⁷³*Ibid.*

memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan penelitian. Setelah peneliti mendapat izin, peneliti bertemu dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bululawang untuk mengadakan pengenalan dan pengarahan awal. Kemudian peneliti meminta izin untuk melihat dan membawa buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang digunakan oleh siswa. Sebagai langkah akhir dalam penelitian pendahuluan, peneliti membuat jadwal kegiatan observasi dan wawancara yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah, maupun kesepakatan dengan pihak informan.

b. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan dilakukan peneliti dengan menelaah buku Panduan Kegiatan Ramadhan dan menganalisa aspek-aspek yang akan diteliti dalam Panduan tersebut. Kemudian peneliti membuat proposal untuk diuji dan menyerahkannya kepada pihak sekolah (SMP Negeri 1 Bululawang) sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan (penelitian sebenarnya).

c. Penelitian Sebenarnya

Pada tahap penelitian sebenarnya, peneliti telah memiliki buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang akan digunakan oleh siswa-siswi di SMP Negeri 1 Bululawang. Peneliti mulai mengadakan analisis buku Panduan Kegiatan Ramadhan sesuai dengan tujuan penelitian. Mula-mula peneliti membaca dan memahami isi buku Panduan Kegiatan Ramadhan untuk mengetahui konsep buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang disusun dan diedarkan oleh sekolah kepada siswa.

Selanjutnya, untuk menghimpun data tentang efektifitas buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, peneliti memulai dengan mencari kesesuaian isi buku Panduan Kegiatan Ramadhan dengan kriteria mutu (standar) buku non-teks yang dikeluarkan oleh pusat perbukuan. Kemudian juga dilakukan analisis kesesuaian terhadap kegiatan-kegiatan yang lazim dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Seperti, shalat tarawih, tadarus Al-Qur'an, puasa, dsb. Selain itu, peneliti juga mencari kesesuaiannya dengan kompetensi keagamaan yang harus dicapai siswa berdasar kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hal yang terakhir, peneliti juga menganalisis kesesuaian desainnya dengan karakteristik siswa SMP.

Untuk melengkapi hasil analisa peneliti terhadap Buku Panduan Kegiatan Ramadhan, maka peneliti melaksanakan kunjungan ke SMP Negeri 1 Bululawang untuk mengumpulkan data tambahan yang dapat mendukung hasil analisa. Peneliti mengadakan wawancara dan observasi yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Dari transkrip wawancara dan caatan observasi, peneliti akan menganalisa alasan penggunaan buku Panduan Kegiatan Ramadhan dan dampak yang ditimbulkan selama ini, khususnya pada peningkatan kompetensi keagamaan siswa. Penelitian ini akan difokuskan dalam bulan Ramadhan 1433 H.

d. Penulisan Laporan

Penulisan laporan dilakukan ketika peneliti telah mengumpulkan seluruh data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Akan tetapi,

dalam penelitian kualitatif, penulisan laporan bisa dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang telah terkumpul baik dari buku Panduan Kegiatan Ramadhan sebagai sumber data utama maupun dari transkrip wawancara dan laporan observasi sebagai data pendukung, semuanya dianalisis dan dideskripsikan apa adanya untuk kemudian diinterpretasikan yang pada akhirnya akan diambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Bululawang

SMP Negeri 1 Bululawang berdiri sejak tahun 1979 berada di kawasan Kabupaten Malang, tepatnya terletak di jalan Sempalwadak 19 desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.

SMP Negeri 1 Bululawang berada pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat memberikan pengaruh positif karena kecamatan Bululawang merupakan salah satu kawasan perdagangan hasil-hasil pertanian yang pada umumnya masyarakatnya adalah petani. Di samping itu tingkat kerawanan sosial lingkungan SMP Negeri 1 Bululawang relatif kecil. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data persentase pekerjaan orang tua siswa SMP Negeri 1 Bululawang di bawah ini.

TABEL 4.1
JENIS PEKERJAAN ORANG TUA SISWA
SMP NEGERI 1 BULULAWANG

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri	12%
2	TNI/ POLRI	6%
3	Wiraswasta	26%
4	Nelayan	-
5	Perangkat Desa	2%
6	Petani	36%
7	Lain-lain	18%
Jumlah		100%

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Bululawang

Berdasarkan data pendukung di atas sekitar 60% masyarakat termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah. Namun, mereka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga mendukung program pendidikan di SMP Negeri 1 Bululawang .

Kondisi geografis SMP Negeri 1 Bululawang yang berlokasi di desa Bululawang, berjarak kira-kira 10 kilometer dari kota Malang, terletak di dekat jalan raya yang ramai kendaraan. Oleh karena itu, kondisi ini kurang mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Bululawang. Tetapi proses pembelajaran diusahakan sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal, misalnya dengan menerapkan pembelajaran PAKEM, pembelajaran di laboratorium, dan pembelajaran di luar kelas.

Kondisi demografis masyarakat sekitar cukup mendukung keberadaan SMP Negeri 1 Bululawang dan terjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan amanah UU No. 20 tahun 2003. Seiring era reformasi, paradigma masyarakat terhadap pendidikan mengalami perkembangan yang cukup berarti menuju demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas pendidikan.

Keamanan lingkungan SMP Negeri 1 Bululawang yang memiliki luas tanah 3.528 m² telah berpagar keliling setinggi 2,5 m, mempunyai satu orang satpam dan 3 orang penjaga malam dapat dikatakan relatif bagus. Dengan demikian kondisi keamanan lingkungan cukup kondusif dalam rangka mendukung segala proses pembelajaran baik akademik maupun non akademik.

Perkembangan yang terjadi di era globalisasi menjadi tantangan, sehingga akan memotivasi diri untuk menuju peningkatan kualitas pendidikan. Arus globalisasi tidak dapat dibendung lagi oleh karena itu sekolah harus mempunyai *filter* budaya untuk menyaring hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya timur. Sekolah menyusun peraturan tata tertib siswa. Misalnya rambut tidak boleh dicat berwarna, siswa laki-laki tidak boleh memakai anting-anting dan kalung, cara berpakaian siswa putri harus sesuai dengan tata tertib siswa, siswa laki-laki memakai celana panjang sedangkan siswa putri memakai rok panjang, dsb.

Arus globalisasi yang positif dapat dijadikan sebagai motivasi menuju peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Bululawang . Hal ini menjadi tuntutan bagi sekolah untuk semakin berbenah diri agar arus globalisasi tersebut dapat menunjang dan memacu pola pikir, pola belajar, serta perubahan paradigma warga sekolah dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Di samping itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dalam pengembangan wawasan serta peningkatan prestasi SMP Negeri 1 Bululawang. Melalui pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), para siswa dapat menguasai internet, dan dapat mengakses berbagai informasi melalui media internet.

Regulasi kebijakan pemerintah pusat dan daerah juga diperlukan untuk landasan dan pijakan bagi pengelola pendidikan di SMP Negeri 1 Bululawang dalam menetapkan regulasi di sekolah. Regulasi kebijakan pemerintah pusat

yang terkait dengan pendidikan sekolah antara lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan penentuan kriteria kelulusan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini memacu sekolah untuk berlomba-lomba meningkatkan prestasi kelulusan. Bantuan operasional sekolah (BOS) berdampak meringankan beban biaya pendidikan bagi orang tua siswa. Tuntutan Pemerintah terhadap sekolah-sekolah untuk semakin memantapkan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut sekolah untuk semakin memiliki program dan gambaran yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di sekitarnya.

Adapun profil SMP Negeri 1 Bululawang secara rinci adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 BULULAWANG
Alamat	: Jalan Sempalwadak No. 19
Desa / Kecamatan	: Bululawang / Bululawang
Kabupaten/Kota	: M a l a n g
Propinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon/HP	: 0341 – 833057
Type Sekolah	: A
Nomor Statistik Sekolah / NSS	: 201051813006
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Hj. DUROTUL BAHGIYAH, M.Si
N I P	: 196208301985122001
Pangkat/Golongan	: IV / B
Pendidikan	: Pasca Sarjana

No. Telp. Rumah / HP : 0341-824143 / HP. 081358144154

Kategori Sekolah : ~~SBI/SSN~~ / Rintisan SSN / ~~Reguler~~ *

Tahun didirikan/Thn Beroperasi : 1970 / 1979 (*integrasi ke SMP*)

Kepemilikan Tanah (swasta) : ~~Milik Pemerintah/Milik Yayasan/Milik~~
~~Pribadi/Menyewa/ Menumpang~~

Luas Tanah / Status tanah : 3.528 m² / ~~SHM/HGB~~/ Hak pakai /~~Akte~~
~~jual-beli/Hibah~~*)

Luas Bangunan : 2.849 m²

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Bululawang

a. Visi SMP Negeri 1 Bululawang

“ *Berprestasi, Berawawasan Imtaq dan Iptek, Berpijak pada budaya bangsa* “ Indikator :

- 1) Terwujudnya pengembangan sumberdaya manusia.
- 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- 3) Terwujudnya pengembangan proses pembelajaran.
- 4) Terwujudnya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Terwujudnya pengembangan manajemen sekolah.
- 6) Terwujudnya pengembangan sistem penilaian.
- 7) Terwujudnya pengembangan lingkungan sekolah.
- 8) Terwujudnya pengembangan budaya sekolah.
- 9) Terwujudnya pengembangan kegiatan kesiswaan.

b. Misi SMP Negeri 1 Bululawang

- 1) Mewujudkan sumberdaya manusia yang handal dan terampil.
- 2) Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang operasional.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang mantap.
- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap.
- 5) Mewujudkan dalam sistem penilaian yang bervariasi.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat.
- 7) Mewujudkan budaya sekolah yang kondusif.
- 8) Mewujudkan kegiatan kesiswaan yang kreatif.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Bululawang

Dalam kurun waktu 4 tahun ke depan sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai antara lain :

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia

- a) Tercapainya mutu pendidikan agama.
- b) Tercapinya pengamalan nilai – nilai agama.
- c) Tercapainya pengembangan kegiatan bidang agama.
- d) Tercapainya standar kompetensi tenaga kependidikan, mencapai standar profesional guru.
- e) Tercapainya standar kompetensi tenaga tata usaha.
- f) Terlaksananya monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan tata usaha.

2) Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

- a) Terlaksananya pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
- b) Terlaksananya pengembangan silabus dan perangkat pembelajaran.
- c) Terlaksananya pengembangan sistem penilaian.
- d) Terlaksananya pengembangan kurikulum mulok.
- e) Terlaksananya pengembangan program ekstra kurikuler dan lifeskill.

3) Pengembangan Proses Pembelajaran.

- a) Terlaksananya pengembangan metode pembelajaran di sekolah.
- b) Terlaksananya pengembangan strategi pembelajaran.

4) Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan

- a) Terlaksananya pengembangan sarana pendidikan.
- b) Terlaksananya pengembangan prasarana pendidikan.
- c) Terlaksananya pengembangan media pendidikan.
- d) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

5) Pengembangan Manajemen Sekolah

- a) Terlaksananya pengembangan administrasi sekolah.
- b) Terlaksananya supervisi kinerja guru dan tenaga administrasi.
- c) Terlaksananya jaringan internal sekolah.
- d) Terlaksananya implementasi MBS

6) Pengembangan Dalam Sistem Penilaian.

- a) Terlaksananya pengembangan sistem penilaian pembelajaran.

b) Terlaksananya program remidi dan pengayaan.

7) Pengembangan Lingkungan Sekolah.

a) Terlaksananya penggalangan dana dari berbagai sumber.

b) Terlaksananya pengembangan jalinan kerja dengan penyandang dana.

8) Pengembangan Budaya Sekolah.

a) Terlaksananya penggalangan dana dari berbagai sumber

b) Terlaksananya pengembangan jalinan kerja dengan penyandang dana.

9) Pengembangan Kegiatan Kesiswaan.

a) Terlaksananya pengembangan kegiatan bidang akademik.

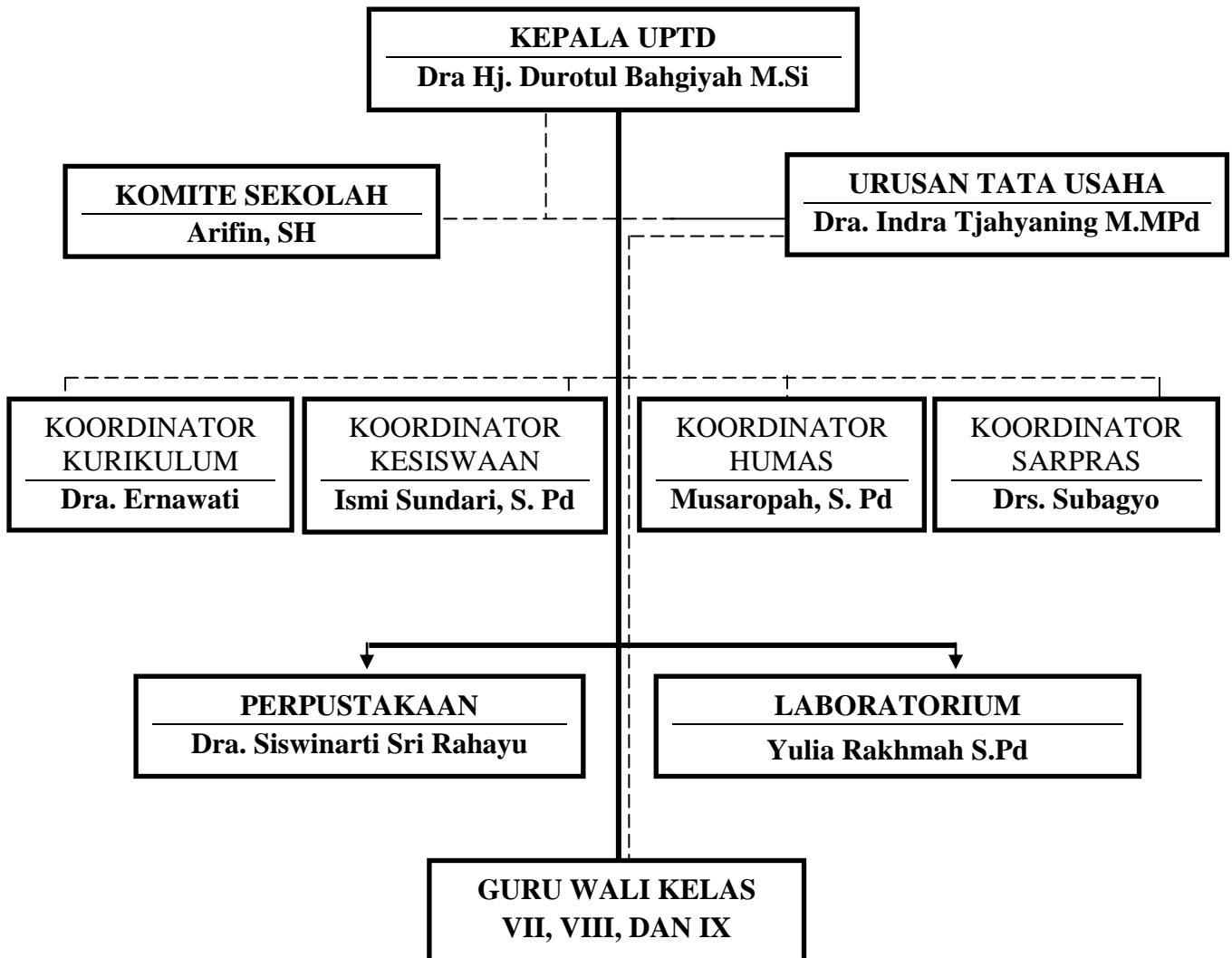
b) Terlaksananya pengembangan kegiatan bidang non akademik.

c) Terlaksananya pengembangan kegiatan bidang olahraga.

d) Terlaksananya pengembangan kegiatan bidang kesenian.

e) Terlaksananya pengembangan kegiatan bimbingan belajar.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Bululawang



4. Keadaan Tenaga Guru, Kepala Sekolah, Karyawan dan Siswa SMP Negeri 1 Bululawang

Keadaan tenaga guru, karyawan dan siswa yang ada di SMP Negeri 1 Bululawang saat ini adalah sebagai berikut :

a. Keadaan Guru

Kualifikasi guru telah memenuhi standar nasional yakni 100 % telah berpendidikan minimal S₁, bahkan diantara mereka ada delapan orang guru yang berpendidikan S₂, dan sudah lulus sertifikasi 37 orang guru. Untuk mengetahui keadaan obyektif kondisi guru yang ada sekarang sebagai berikut :

TABEL 4.2
KONDISI GURU SMP NEGERI 1 BULULAWANG

No.	Mata Pelajaran	GT	GTT	JML	Keterangan
1.	Pendidikan Agama	3	-	3	3 orang lulus sertifikasi
2.	PKn	3	-	3	3 orang lulus sertifikasi
3.	Bahasa Indonesia	3	2	5	4 orang lulus sertifikasi
4.	Bahasa Inggris	4	1	5	3 orang lulus sertifikasi
5.	Matematika	5	-	5	5 orang lulus sertifikasi
6.	IPA	5	1	6	4 orang lulus sertifikasi
7.	IPS	6	-	6	6 orang lulus sertifikasi
8.	Seni budaya	1	-	1	1 orang lulus sertifikasi
9.	Penjasorkes	2	-	2	2 orang lulus sertifikasi
10.	TIK	2	-	2	2 orang lulus sertifikasi
11.	Mulok / Bader	1	-	1	1 orang lulus sertifikasi
12.	Keterampilan	-	2	2	-
13.	BK	3	-	3	3 orang lulus sertifikasi
Jumlah		38	6	44	37 orang lulus sertifikasi

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Bululawang

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah guru tetap di SMP Negeri 1 Bululawang adalah 38 orang, sedangkan jumlah guru

tidak tetap berjumlah 6 orang. Adapun jumlah guru yang telah lulus sertifikasi adalah sebanyak 37 orang. Di bawah ini akan dipaparkan data Guru menurut Ijasah dan Status:

TABEL 4.3
GURU SMP NEGERI 1 BULULAWANG
MENURUT IJASAH DAN STATUS

No.	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		JUMLAH
		PNS	NON PNS	Laki-laki	Perempuan	
1	S2	6	-	3	3	6
2	S1	31	8	12	19	31
3	D3	-	-	-	-	-
4	D2	-	-	-	-	-
5	D1	-	-	-	-	-
	JUMLAH	37	8	15	22	37

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Bululawang

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa jumlah guru perempuan di SMP Negeri 1 Bululawang lebih banyak dibanding dengan jumlah guru laki-laki. Selain itu, berdasarkan data tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata guru di SMP Negeri 1 Bululawang telah berstatus sebagai PNS, yaitu sebanyak 37 dari 45 orang guru.

b. Keadaan kepala Sekolah

Kualifikasi dan kompetensi Kepala Sekolah telah memenuhi standar nasional pendidikan, berpendidikan Strata 2 dan telah lulus sertifikasi mata pelajaran IPS.

c. Keadaan karyawan

1) Tenaga Tata Usaha

Kualifikasi tenaga Tata Usaha belum memenuhi standar nasional. Ada 2 Tata Usaha berijazah SLTA, 4 orang berijazah S₁, dan 1 orang berijazah S₂. Adapun data tenaga administrasi menurut ijazah dan status adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
TENAGA ADMINISTRASI SMP NEGERI 1 BULULAWANG
MENURUT IJASAH DAN STATUS

No.	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		JUMLAH
		PNS	NON PNS	Laki-laki	Perempuan	
1	S2	1	-	-	1	1
2	S1	2	3	2	3	5
4	D1/D2/D3	-	-	-	-	-
5	SMA/SLTA	2	3	3	2	4
6	SMP	-	-	-	-	-
7	SD	-	1	1	-	1
	JUMLAH	5	7	6	6	
	TOTAL	12		12		12

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Bululawang

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga administrasi perempuan di SMP Negeri 1 Bululawang sama dengan jumlah tenaga administrasi perempuan yaitu sebanyak 6 orang. Selain itu, berdasarkan data tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata tenaga administrasi di SMP Negeri 1 Bululawang telah berstatus sebagai PNS, yaitu sebanyak 7 dari 12 orang tenaga administrasi.

2) Laboran

Belum memiliki tenaga laboran sehingga laboratorium SMPN 1 Bululawang belum memenuhi kualifikasi standar nasional pendidikan.

3) Pustakawan

Memiliki tenaga pustakawan tapi belum memenuhi standar nasional pendidikan.

Sedangkan jumlah karyawan baik pegawai tetap maupun tidak tetap adalah sebagai berikut :

TABEL 4.5
JUMLAH PEGAWAI TETAP DAN TIDAK TETAP
DI SMP NEGERI 1 BULULAWANG

No.	Jenis karyawan	PT	PTT	Jumlah
1.	Tata Usaha	4	3	7
2.	Tukang Kebun	1	1	2
3.	Petugas Koperasi	-	1	1
4.	Petugas Perpustakaan	-	2	2
5.	Petugas Satpam	-	1	1
6.	Petugas Laboran	-	-	-
Jumlah		5	8	13

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Bululawang

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pegawai di SMP Negeri 1 Bululawang berjumlah 13 orang, 5 orang merupakan pegawai tetap dan 8 orang merupakan pegawai tidak tetap.

d. Keadaan Siswa

Animo masyarakat untuk memasukkkan peserta didik di sekolah ini tinggi dan ini merupakan modal untuk meningkatkan kualitas lulusan. Keadaan siswa 4 tahun terakhir dapat digambarkan sebagai berikut :

TABEL 4.6
KEADAAN SISWA 4 TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendfatar Calon Siswa	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml Siswa	Jml rombel	Jml Siswa	Jml rombel	Jml Siswa	Jml rombel	Kelas VII, VIII, IX	
								Siswa	Rombel
2009/2010	397	288	8	272	7	292	7	852	22
2010/2011	382	288	8	283	8	267	7	838	23
2011/2012	526	279	8	280	8	277	8	836	24
2012/2013	460	301	8	277	8	267	8	845	24

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Bululawang

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap tahun ajaran, jumlah calon pendaftar selalu mengalami perubahan, pada tahun 2009 dan 2011 mengalami peningkatan, sedang pada tahun 2010 dan 2012 mengalami penurunan. Sedangkan jumlah siswa yang berhasil lolos seleksi juga mengalami perubahan pada setiap tahun ajaran. Pada setiap tahun, seleksi diperketat, hal ini dimaksudkan untuk mencari *input* siswa yang berkualitas. Sedangkan kelulusan di SMP Negeri 1 Bululawang selalu 100 % dalam 4 tahun terakhir. Adapun data kelulusan SMP Negeri 1 Bululawang sebagai berikut :

TABEL 4.7
KELULUSAN SMP NEGERI 1 BULULAWANG
4 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Rata-rata UN	Kelulusan
1	2008/2009	7.31	100.00 %
2	2009/2010	7.50	100.00 %
3	2010/2011	7.86	100.00 %
4	2011/2012	7.41	100.0

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Bululawang

Dari data di atas menunjukkan ada kenaikan rata-rata nilai UN akan tetapi untuk satu tahun terakhir mengalami penurunan rata-rata, ini perlu ditingkatkan untuk tahun berikutnya. Adapun data jumlah siswa dalam 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

TABEL 4.8
JUMLAH SISWA 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			TOTAL		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2008 / 2009	141	137	278	141	152	293	120	150	270	402	439	841
2009 / 2010	138	155	293	134	136	270	140	151	291	412	442	854
2010 / 2011	144	144	288	136	149	285	130	138	268	410	431	841
2011 / 2012	145	134	279	144	140	281	133	144	277	419	418	837
2012 / 2013	137	164	301	141	133	274	130	136	266	408	433	841

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Bululawang

Jumlah siswa pada 5 tahun terakhir juga selalu mengalami perubahan. Dari data di atas diketahui bahwa rata-rata jumlah siswa pada setiap tahunnya adalah 841 orang siswa.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Negeri 1 Bululawang

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk membantu kegiatan pembelajaran. Kondisi sarana prasarana yang baik dan memadai akan membuat kegiatan pembelajaran juga menjadi semakin baik pula.

Adapun kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1

Bululawang adalah sebagai berikut:

TABEL 4.9
KONDISI SARANA DAN PRASARANA
SMP NEGERI 1 BULULAWANG

No.	Jenis Ruang	JML	Luas (P x L)	Kondisi			
				Memadai	Cukup Memadai	Kurang Memadai	Tidak memadai
1.	Laboratorium IPA/Fisika	1	12 x 15	√			
2	Laboratorium IPA/Biologi	1	12 x 15	√			
3	Laboratorium Bahasa	1	12,5 x 8	√			
4	Laboratorium Komputer	1	7 x 12	√			
5	Laboratorium Internet	1	7 x 8,1	√			
6	Ruang Kelas	23	1.386	√			
7	Ruang Media	1	8 x 8	√			
8	Ruang Perpustakaan	1	9 x 13	√			
9	Ruang Kepsek	1	7 x 8	√			
10	Ruang Guru	1	7 x 11,4	√			
11	Ruang tata Usaha	1	7 x 5	√			
12	Kamar kecil Siswa	8	2 x 21	√			
13	Kamar kecil Guru	4	6 x 2	√			
13	Kamar Kecil Kep. Sekolah	1	1,5 x 2	√			

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Bululawang dalam kondisi yang baik dan memadai untuk dijadikan penunjang kegiatan pembelajaran agar menjadi semakin baik.

6. Permasalahan yang dihadapi di SMP Negeri 1 Bululawang

Semua lembaga pendidikan pasti memiliki ragam persoalan atau permasalahan tersendiri. Termasuk SMP Negeri 1 Bululawang, di dalamnya juga terdapat beberapa persoalan atau permasalahan baik yang berhubungan dengan sekolah secara umum, tenaga administrasi, guru, maupun siswa. Beberapa permasalahan tersebut akan dipaparkan dalam tabel berikut untuk mempermudah pemahaman.

TABEL 4.10
DATA PERMASALAHAN YANG DIHADAPI
SMP NEGERI 1 BULULAWANG

No.	Sasaran	Komponen/Faktor	Persoalan pada Komponen/Faktor
1.	Tercapainya standar kelulusan dengan rata-rata nilai $\geq 7,42$	Guru	Kurang memiliki Disiplin
		Siswa	Sebagian siswa kurang memiliki kesadaran dalam belajar
2.	Tercapainya sumber daya manusia yang agamis:		
	Tercapainya mutu pendidikan agama	Siswa	Mutu pendidikan agama relatif rendah
	Tercapainya pengamalan nilai – nilai agama	Siswa	Kurangnya penanaman nilai-

			nilai agama sehingga nilai-nilai agama relatif rendah
	Tercapainya pengembangan kegiatan bidang agama	Siswa	Kurang adanya minat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan
3.	Tersusunnya KTSP (Pemetaan SK, KD, indikator, silabus dan RPP) semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas.	Guru	Belum semua guru memiliki pemetaan, SK, KD, indikator, silabus dan RPP
4.	Sekolah memiliki perangkat penilaian semua mapel untuk jenjang kelas	Guru	Belum semua guru memiliki perangkat penilaian yang tersusun rapi dan terencana
5.	Sekolah melaksanakan berbagai model penilaian	Guru	Belum semua guru Melaksanakan berbagai model penilaian
6.	Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran	Guru	Belum semua guru Menerapkan berbagai model pembelajaran
7.	Terwujud kultur/ budaya yang kondusif bagi peningkatan pembelajaran	Lingkungan Sekolah Taman	Lingkungan kurang sehat dan hijau Belum memadai
8.	Tersedianya sarana prasarana bahan ajar	LCD dan Screen Printer	Tidak tersedia Kurang
9.	Terciptanya budaya 4 S (salam, sapa, senyum, dan salim) di sekolah	Guru	Masih banyak yang belum memiliki kepedulian kepada anak didiknya
		Siswa	Sopan santun masih belum optimal

Berdasarkan tabel di atas, secara umum permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Bululawang menyangkut guru dan siswa. Dalam penelitian ini, masalah yang akan banyak dibahas adalah tentang siswa, sehingga diharapkan dapat memberi solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Bululawang dalam hubungannya dengan siswa.

B. Paparan Data Penelitian

1. Konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang

a. Alasan Penyusunan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang kedatangannya selalu dinanti, karena bulan ini merupakan bulan yang penuh rahmat dan ampunan bagi umat Islam di seluruh dunia. Maka untuk mendapatkan segala keutamaan itu umat Islam berusaha untuk melakukan ibadah dan beramal dengan sungguh-sungguh. Hal inilah yang menjadi alasan utama disusunnya Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang. Hal ini secara jelas ditulis dalam kata pengantar Buku Panduan Kegiatan Ramadhan,

Panduan ini disusun dalam rangka menyambut datangnya bulan suci Ramadhan yang kedatangannya selalu ditunggu-tunggu umat Islam. Suatu bulan yang dimuliakan Allah, penuh rahmat, berkah, dan maghfirah, bulan tarbiyah untuk mencapai derajat paling tinggi dan paling mulia disisi Allah yaitu derajat taqwa. Predikat taqwa ini hanya dapat dicapai dengan persiapan, usaha, dan amal yang sungguh-sungguh dalam mengisi bulan suci Ramadhan. Persiapan dan amal yang perlu dilakukan antara lain pada bulan Rajab dan

Sya'ban memperbanyak puasa sunnah, ibadah dan amal shaleh serta menabung untuk persiapan menyantuni fakir miskin di bulan Ramadhan.¹⁷¹

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan penyusun buku ini dapat diketahui bahwa pertama kali buku ini disusun 15 tahun yang lalu dengan mengalami beberapa kali revisi disetiap tahunnya. Adapun hal-hal yang melatar belakangi disusunnya buku ini menurut Muhammad Khusen,

Buku ini awalnya bukan berjudul Buku Panduan Kegiatan Ramadhan, tapi namanya buku SKU. Kalau didalam pramuka kita kenal dengan Syarat Kecakapan Umum, maka disini namanya diganti dengan Syarat Kecakapan Ubudiyah. Buku ini mulanya disusun karena melihat dilaksanakan kegiatan pondok Ramadhan di sekolah kami yang kurang efektif dan kurang terorganisir dengan baik. Maka dalam buku SKU tersebut disusun sedemikian rupa, dikasih materi keagamaan yang bermanfaat bagi penambahan pengetahuan keagamaan siswa SMP yang umumnya masih rendah.¹⁷²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa alasan penyusunan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan pada awalnya merupakan bentuk keresahan terhadap kegiatan pondok Ramadhan yang kurang efektif dan kurang terorganisir dengan baik. Sehingga diharapkan dengan adanya suatu Buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang dikonsepsi sedemikian rupa akan menghasilkan suatu manfaat yang lebih, termasuk kegiatan pondok Ramadhan dapat berjalan dengan efektif.

¹⁷¹ Muhammad Khusen, dkk. *Panduan Kegiatan Ramadhan untuk SMP Kelas VII, VIII, dan IX* (Malang: Perdana Ilmu, 2011), hlm. 2

¹⁷² Wawancara dengan penyusun Buku Panduan Kegiatan Ramadhan SMP Negeri 1 Bululawang Bpk. M. Khusen pada tanggal 10 Agustus 2013 pukul 10.03 WIB

b. Tujuan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang

Penyusunan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan ini bertujuan untuk mengantarkan siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang agar mendapatkan semua keutamaan yang ada dalam bulan Ramadhan dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat diketahui dari halaman kata pengantar pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan kelas VII, VIII, maupun kelas IX yang tertulis “Kegiatan Ramadhan di Sekolah dan Madrasah dilakukan dengan harapan mudah-mudahan semua keutamaan yang melekat di bulan ini dapat diraih dengan sebaik-baiknya, dan penulisan panduan kecil ini merupakan suatu langkah menuju sukses berinteraksi dengan Ramadhan.”¹⁷³

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan pengarang Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dapat diketahui bahwa Buku Panduan Kegiatan Ramadhan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa dengan cara melalui lembar tugas yang harus diisi. Dengan hal itu diharapkan siswa dapat lebih disiplin dalam beribadah. Selain itu hal tersebut juga dapat melatih siswa untuk membiasakan berakhlak mahmudah dalam kehidupannya, yaitu melatih kejujuran dan rasa tanggung jawab terhadap amanah yang dipikulnya.¹⁷⁴

Tujuan selanjutnya adalah dengan adanya Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) yang diujikan kepada masing-masing siswa diharapkan

¹⁷³ Muhammad Khusein, dkk. *op.cit.*, hlm. 2

¹⁷⁴ Wawancara dengan penyusun Buku Panduan Kegiatan Ramadhan SMP Negeri 1 Bululawang Bpk. M. Khusein pada tanggal 10 Agustus 2013 pukul 10.10 WIB

siswa dapat mengetahui materi Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajari dalam satu tahun pada setiap tingkatan kelas mereka. Selain itu dengan adanya hasil nilai setiap siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga dapat mengetahui materi-materi mana yang sulit dipahami oleh siswa.¹⁷⁵

c. Fungsi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang

Buku Panduan Kegiatan Ramadhan merupakan buku yang digunakan oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang sebagai petunjuk atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan, karena di dalam buku ini terdapat materi yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan serta lembar tugas yang harus diisi selama bulan Ramadhan.

Sebagai buku pedoman, maka buku ini memuat petunjuk penggunaan, yaitu bagi seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang serta Bapak/Ibu guru sebagai pendamping. Adapun petunjuk penggunaan buku ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku panduan ini dibagikan kepada siswa dan guru penguji SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) satu minggu sebelum memasuki bulan Ramadhan untuk memberikan kesempatan siswa dan guru mempelajari materi.
- b. Setiap kelas (untuk jumlah siswa 30-35 orang) dibina oleh dua orang guru penguji SKU.
- c. Siswa secara bergantian maju ke depan guru penguji SKU.

¹⁷⁵ Ibid..

- d. Guru penguji membuka lembar SKU milik siswa untuk memberi penilaian terhadap siswa yang bersangkutan.
- e. Guru penguji menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian mengembalikan SKU kepada siswa.
- f. Setiap siswa wajib mengisi lembar tugas (shalat lima waktu, shalat tarawih, tadarus al-qur'an, ceramah agama, dan silaturahmi hari raya).
- g. Silaturahmi idul fitri harus dilakukan siswa-siswi kepada guru TK, SD TPQ atau MI yang (pernah) mengajar siswa yang bersangkutan dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar tugas silaturahmi, minimal sepuluh tanda tangan.
- h. Silaturahmi kepada guru-guru SMP/MTs tidak disertai lembar tanda tangan.
- i. Hari pertama masuk sekolah (setelah libur idul fitri) buku Panduan Kegiatan Ramadhan ini dikumpulkan kepada guru Agama.
- j. Buku panduan ini dapat dipergunakan di SMP dan MTs yang melaksanakan kegiatan Ramadhan atau pondok Ramadhan dengan tipe-tipe sbb:
 - 1) Tipe A : Menginap atau bermalam di sekolah selama kegiatan Ramadhan berlangsung.
 - 2) Tipe B : Mulai pagi sampai shalat Tarawih tetapi tidak bermalam.
 - 3) Tipe C : Mulai pagi sampai shalat Dhuhur berjamaah.¹⁷⁶

Fungsi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan selain digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan, buku ini juga bisa digunakan sebagai bahan pendukung materi Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajari siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang di setiap tingkatan kelas.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Muhammad Khusein, dkk. *Panduan Kegiatan Ramadhan untuk SMP Kelas VII, VIII, dan IX* (Malang: Perdana Ilmu, 2011), hlm. 4

¹⁷⁷ Wawancara dengan penyusun Buku Panduan Kegiatan Ramadhan SMP Negeri 1 Bululawang Bpk. M. Khusein pada tanggal 8 Agustus 2012 pukul 10.25 WIB

d. Isi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang

Secara umum, isi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang terdiri dari empat bagian yaitu petunjuk penggunaan, materi tentang bulan Ramadhan, materi Pendidikan Agama Islam, dan lembar tugas. Pada bagian pertama yaitu petunjuk penggunaan adalah berisi pedoman yang harus dibaca dan diketahui oleh pengguna buku, yaitu siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang sebelum menggunakan buku tersebut. Adapun isi dari petunjuk penggunaan buku sebagaimana tersebut di atas.

Pada bagian kedua yaitu berisi uraian materi yang berhubungan dengan bulan Ramadhan beserta kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dalamnya. Sedangkan pada bagian ketiga, buku berisi materi Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah pada setiap tingkatan kelas, mulai kelas VII sampai kelas IX. Dengan demikian secara umum buku ini berisi materi yang berhubungan dengan keimanan, ibadah, akhlak, dan Al-Qur'an.¹⁷⁸

Adapun materi-materi yang terdapat dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan akan dipaparkan secara rinci dalam tabel-tabel berikut:

¹⁷⁸ Sambutan Ketua Pelaksana Bpk. Muhammad Khusen dalam pembukaan pondok Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang pada tanggal 6 Agustus 2012 pukul 09.00 WIB di Aula SMP Negeri 1 Bululawang

TABEL 4.11
MATERI-MATERI UNTUK SMP KELAS VII

No	Klasifikasi Materi	Judul Materi	Substansi Materi
1	Bulan Ramadhan	Ramadhan Bulan Tarbiyah	<ul style="list-style-type: none"> a. Keutamaan Bulan Ramadhan b. Penetapan Awal Bulan Ramadhan c. Hal Hal Yang Wajib Diserukan Pada Bulan Ramadhan d. Hal Hal Yang Sunnah Diserukan Pada Bulan Ramadhan e. Hari Raya / Lebaran
2	Kurikulum PAI SMP untuk Kelas VII	Iman Kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Iman b. Cabang Cabang Iman c. Kandungan Iman Kepada Allah d. Asma' dan Sifat Allah
		Thaharah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Thaharah b. Kedudukan Thaharah c. Bahan Bahan Bersuci d. Benda Benda Najis e. Macam Macam Najis dan Cara Mensucikannya f. Istinja' g. Hadats
		Shalat Wajib	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian dan Hukum Shalat b. Syarat Shalat c. Rukun Shalat d. Hal Hal Yang Membatalkan Shalat e. Praktek Shalat f. Bacaan Shalat g. Dzikir Sesudah Shalat h. Doa Sesudah Shalat
		Shalat Jamak dan Qashar	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Shalat Jamak dan Qashar

			b. Syarat Shalat Jamak dan Qashar
--	--	--	-----------------------------------

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa materi pertama yang ada pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan kelas VII adalah materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan bulan Ramadhan. Selain itu, materi yang ada juga meliputi materi tentang aqidah yaitu keimanan kepada Allah dan materi tentang ibadah yang meliputi materi taharah, shalat wajib, shalat jama', dan shalat qashar. Adapun materi untuk kelas VIII adalah sebagai berikut:

TABEL 4.12
MATERI-MATERI UNTUK SMP KELAS VIII

No	Klasifikasi Materi	Judul Materi	Substansi Materi
1	Bulan Ramadhan	Ramadhan Bulan Tarbiyah	<ul style="list-style-type: none"> a. Keutamaan Bulan Ramadhan b. Penetapan Awal Bulan Ramadhan c. Hal Hal Yang Wajib Diserukan Pada Bulan Ramadhan b. D. Hal Hal Yang Sunnah Diserukan Pada Bulan Ramadhan
2	Kurikulum PAI SMP untuk Kelas VIII	Iman Kepada Kitab-Kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian dan Cabang Cabang Iman b. Iman Kepada Kitab Kitab Allah c. Pengertian Kitab dan Shuhuf d. Pengertian Alquran e. Nama Nama Alquran f. Kandungan Alquran dan Keistimewaannya

			<ul style="list-style-type: none"> g. Hikmah Diturunkannya Kitab-Kitab Suci h. Bahaya Melupakan Al-Qur'an
		Iman Kepada Rasul-Rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> a. Arti Iman kepada Rasul b. Rasul Rasul yang Wajib Diketahui c. Rasul Rasul Ulul Azmi d. Sifat Wajib Bagi Rasul e. Sifat Mustahil Bagi Rasul f. Sifat Jaiz Bagi Rasul g. Akhlaq kepada Rasul h. Fungsi Beriman Kepada Rasul
		Shalat Tathawwu' dan Macam-Macam Sujud	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian dan Hukum Shalat b. Syarat dan Rukun Shalat Shalat c. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat d. Praktik Shalat e. Pengertian, Macam, dan Keutamaan Shalat Tathawwu' f. Shalat Rawatib g. Shalat Hari Raya (Shalat 'Id) h. Shalat Shalat Sunnah Yang Lain i. Macam-macam Sujud
		Zakat Mal	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Zakat Mal b. Harta Yang Wajib Dizakati c. Nishab Zakat d. Muzakki e. Mustahiq f. Yang Tidak Boleh Menerima Zakat

Secara umum, terdapat kesamaan materi untuk kelas VII dan kelas VIII yaitu meliputi materi tentang Ramadhan, Aqidah, dan Ibadah (Fiqih).

Akan tetapi secara khusus ada beberapa perbedaan tema pada setiap jenis materi. Untuk tema materi materi tentang Ramadhan seluruhnya adalah sama dengan materi Ramadhan kelas VII. Akan tetapi untuk materi yang berhubungan dengan aqidah dan ibadah (fiqih) memiliki tema yang berbeda, yaitu membahas tentang iman kepada Rasul, Shalat Thathawwu', macam-macam Sujud, dan Zakat Mal. Adapun materi untuk kelas IX adalah sebagai berikut:

TABEL 4.13
MATERI-MATERI UNTUK SMP KELAS IX

No	Klasifikasi Materi	Judul Materi	Substansi Materi
1	Bulan Ramadhan	Ramadhan Bulan Tarbiyah	<ul style="list-style-type: none"> a. Keutamaan Bulan Ramadhan b. Penetapan Awal Bulan Ramadhan c. Hal Hal Yang Wajib Diserukan Pada Bulan Ramadhan d. Hal Hal Yang Sunnah Diserukan Pada Bulan Ramadhan
2	Kurikulum PAI SMP untuk Kelas IX	Iman Kepada Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian dan Cabang Cabang Iman b. Iman Kepada Hari Akhir c. Nama-Nama Hari Kiamat d. Tanda-Tanda Dekatnya Kiamat e. Bersegeralah Untuk Bertaubat f. Fungsi Iman Kepada Hari Akhir
		Shalat Tathawwu'	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian dan Hukum Shalat b. Syarat dan Rukun

			Shalat c. Hal Hal Yang Membatalkan Shalat d. Praktik Shalat e. Pengertian, Macam, dan Keutamaan Shalat f. Tathawwu' g. Shalat Rawatib h. Shalat Hari Raya i. Shalat Sunnah Yang Lain
		Shalat Jenazah	a. Menjenguk Orang Sakit b. Perlakuan Islami Terhadap Orang Sakit Keras c. Perlakuan Islami Terhadap Orang Meninggal d. Kewajiban Terhadap Jenazah
		Aqiqah dan qurban	a. Aqiqah b. Qurban

Materi untuk kelas IX tidak jauh berbeda dengan materi untuk kelas VII dan VIII. Materinya meliputi materi tentang Ramadhan, Aqidah, dan Ibadah (Fiqih), hanya saja tema dari setiap materinya berbeda. Untuk tema materi materi tentang Ramadhan seluruhnya sama dengan materi Ramadhan kelas VII dan VIII. Akan tetapi, untuk materi yang berhubungan dengan aqidah dan ibadah (fiqih) memiliki tema yang berbeda, yaitu membahas tentang Iman Kepada Hari Akhir, Shalat Thatawwu', Shalat Jenazah, Aqiqah dan Kurban.

Sedangkan pada bagian akhir buku panduan ini berisi lembar-lembar tugas yang harus diisi oleh setiap siswa sesuai dengan kegiatan keagamaan yang di lakukan selama bulan Ramadhan. Lembar-lembar tugas tersebut

terdiri dari lembar Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU), Jurnal Tadarus Al-Qur'an, Jurnal Pengajian/Ceramah yang Diikuti, Jurnal Shalat Wajib dan Tarawih, Jurnal Silaturraim Idul Fitri. Adapun paparan data mengenai lembar tugas yang harus diisi oleh siswa tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.14
SYARAT KECAKAPAN UBUDIYAH (SKU)
UNTUK SMP KELAS VII

No	MATERI SKU	SKOR MAX	SKOR	PARAF
1	Keutamaan bulan Ramadhan	2		
2	Arti Hisab	2		
3	Arti Rukyat	2		
4	Arti Zakat Fitrah	2		
5	Delapan asnaf yang berhak menerima zakat	2		
6	Sunnah-sunnah di bulan Ramadhan	2		
7	Hafalan Takbir hari raya	2		
8	Arti Iman	2		
9	Cabang-cabang iman	3		
10	Kandungan iman kepada Allah	4		
11	Hafal 20 Asmaul Husna	4		
12	Hafal 20 sifat wajib bagi Allah	2		
13	Sepuluh Asmaul Husna dan artinya	3		
14	Sepuluh sifat wajib bagi Allah dan artinya	3		
15	Pengertian thaharah	2		
16	Kedudukan thaharah	2		
17	Bahan-bahan untuk bersuci	3		
18	Benda-benda najis	3		
19	Macam-macam najis dan cara mensucikannya	4		
20	Pengertian istinja'	2		
21	Pengertian hadats	2		
22	Macam-macam hadats	2		
23	Pengertian tayamum	2		
24	Rukun wudhu	2		

25	Syarat wudhu	2		
26	Sunnah wudhu	3		
27	Yang membatalkan wudhu	3		
28	Rukun Tayamum	2		
29	Yang membatalkan tayamum	2		
30	Sebab-sebab mandi besar	2		
31	Sunnah-sunnah mandi besar	2		
32	Syarat sah shalat	2		
33	Rukun shalat	4		
34	Yang membatalkan shalat	2		
35	Doa iftitah	2		
36	Bacaan Tahiyat/Tasyahhud	2		
37	Dzikir sesudah shalat	3		
38	Doa sesudah shalat	3		
39	Doa masuk kamar kecil	2		
40	Doa keluar kamar kecil	2		
41	Dalil Al-Qur'an tentang Asmaul Husna	2		
42	Hafal 10 surat-surat pendek	5		
43	Hafal surat As-Syams	4		
44	Hafal surat Ad-Dhuha	3		
45	Hafal surat lain yang lebih panjang	4		
46	Pengertian shalat jamak	2		
47	Pengertian shalat Qashar	2		
48	Syarat shalat Jamak dan Qashar	2		
49	Syarat shalat jamak taqdim	2		
50	Syarat shalat jamak ta'khir	2		
	JUMLAH SKOR	125		

NILAI = $\frac{\text{SKOR}}{125} \times 100$	NILAI
--	--------------

Tabel 4.14 di atas merupakan tabel yang menjelaskan tentang penilaian syarat kecakapan ubudiyah (SKU). SKU merupakan lembar penilaian yang berfungsi untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan siswa-siswi tentang materi yang ada, yaitu materi yang berhubungan dengan Ramadhan, Aqidah, dan Ibadah. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada

berdasarkan apa yang telah tertulis dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut. Masing-masing pertanyaan memiliki bobot soal yang berbeda tergantung tingkat kesulitan pertanyaan dan rata-rata bobot soal yang diberikan adalah 2.

Pengujian SKU ini dilaksanakan selama dua hari dengan teknis siswa maju secara bergantian pada penguji. Setelah menyelesaikan semua pertanyaan, maka nilai dijumlah dan dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali seratus. Adapun penilaian ini merupakan bentuk penilaian tes subyektif yang nilai idealnya lebih dari seratus. Bentuk penilaian SKU untuk kelas VIII adalah sebagai berikut:

TABEL 4.15
SYARAT KECAKAPAN UBUDIYAH (SKU)
UNTUK SMP KELAS VIII

No	MATERI SKU	SKOR MAX	SKOR	PARAF
1	Keutamaan bulan Ramadhan	2		
2	Arti Hisab	2		
3	Arti Rukyat	2		
4	Arti Zakat Fitrah	2		
5	Delapan asnaf yang berhak menerima zakat	2		
6	Sunnah-sunnah di bulan Ramadhan	2		
7	Hafalan Takbir hari raya	2		
8	Pengertian puasa secara istilah	2		
9	Syarat wajib puasa	2		
10	Syarat sah puasa	2		
11	Rukun puasa	2		
12	Yang membatalkan puasa	2		
13	Macam-macam puasa wajib	2		
14	Macam-macam puasa sunnah	2		
15	Orang yang boleh berbuka	2		
16	Waktu yang diharamkan puasa	2		

17	Arti iman	2		
18	Cabang-cabang iman	3		
19	Empat kitab suci dan nabi pemiliknya	2		
20	Pengertian Al-Qur'an	2		
21	Nama-nama Al-Qur'an	2		
22	Kandungan Al-Qur'an	2		
23	Keistimewaan Al-Qur'an	2		
24	Bahaya melupakan Al-Qur'an	2		
25	Hikmah diturunkannya kitab suci	2		
26	Pengertian iman kepada Rasul	2		
27	Nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui	4		
28	Nama-nama Rasul ulul azmi	2		
29	Sifat wajib bagi Rasul	3		
30	Sifat mustahil bagi Rasul	3		
31	Akhlaq kepada Rasul	3		
32	Pengertian shalat tathawwu'	2		
33	Keutamaan shalat tathawwu'	2		
34	Pengertian shalat rawatib	2		
35	Waktu-waktu yang dilarang untuk shalat	2		
36	Tata cara shalat hari raya	4		
37	Bacaan tasbih pada shalat hari raya	2		
38	Doa setelah shalat Dhuha	3		
39	Doa setelah shalat istikharah	3		
40	Tata cara shalat Tasbih	4		
41	Pengertian sujud tilawah	2		
42	Doa tasbih pada sujud tilawah	3		
43	Hafal 4 ayat sajdah	4		
44	Pengertian sujud sahwi dan sujud syukur	3		
45	Pengertian zakat Mal	2		
46	Yang wajib dizakatkan	3		
47	Yang wajib mengeluarkan zakat	3		
48	Yang berhak menerima zakat	4		
49	Yang tidak berhak menerima zakat	4		
50	Hafal 15 surat pendek dalam Al-Qur'an	5		
	JUMLAH SKOR	125		

$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR}}{125} \times 100$	NILAI
---	--------------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pertanyaan antara materi kelas VII dan kelas VIII. Mengenai teknis pelaksanaan dan penilaian SKU untuk kelas VIII adalah sama dengan SKU untuk kelas VII, yaitu masing-masing pertanyaan memiliki bobot soal yang berbeda tergantung tingkat kesulitan pertanyaan dan rata-rata bobot soal yang diberikan adalah 2. Setelah menyelesaikan semua pertanyaan, nilai dijumlah dan dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali seratus. Adapun penilaian ini merupakan bentuk penilaian tes subyektif yang nilai idealnya lebih dari seratus. Bentuk penilaian SKU untuk kelas IX adalah sebagai berikut:

TABEL 4.16
SYARAT KECAKAPAN UBUDIYAH (SKU)
UNTUK SMP KELAS IX

No	MATERI SKU	SKOR MAX	SKOR	PARAF
1	Keutamaan bulan Ramadhan	2		
2	Arti Hisab	2		
3	Arti Rukyat	2		
4	Arti Zakat Fitrah	2		
5	Delapan asnaf yang berhak menerima zakat	2		
6	Sunnah-sunnah di bulan Ramadhan	2		
7	Hafalan Takbir hari raya	2		
8	Arti Iman	2		
9	Cabang-cabang Iman	2		
10	Pengertian iman kepada hari akhir	2		
11	Nama-nama hari kiamat	2		
12	Tanda-tanda kecil dekatnya hari kiamat	4		
13	Tanda-tanda kecil dekatnya hari kiamat	4		

14	Kandungan taubat nasuha	2		
15	Rukun shalat	2		
16	Yang membatalkan shalat	2		
17	Tata cara shalat Id	3		
18	Sunnah-sunnah pada idul fitri	2		
19	Sunnah-sunnah pada idul adha	2		
20	Doa sesudah shalat Dhuha	2		
21	Doa sesudah shalat Istikharah	4		
22	Tata cara shalat tasbih	3		
23	Perlakuan Islami terhadap orang sakit keras	2		
24	Perlakuan Islami terhadap orang meninggal	2		
25	Empat kewajiban terhadap mayat muslim	3		
26	Syarat wajib memandikan jenazah	2		
27	Yang berhak memandikan jenazah laki-laki	2		
28	Yang berhak memandikan mayat perempuan	3		
29	Syarat kain kafan	3		
30	Syarat shalat jenazah	2		
31	Rukun shalat jenazah	3		
32	Bacaan shalat jenazah setelah takbir ketiga	4		
33	Bacaan shalat jenazah setelah takbir keempat	3		
34	Doa ketika meletakkan mayat ke liang lahat	3		
35	Pengertian aqiqah	2		
36	Keutamaan aqiqah	2		
37	Waktu penyembelihan aqiqah	2		
38	Bacaan doa ketika menyembelih aqiqah	3		
39	Sunnah-sunnah terhadap kelahiran bayi	3		
40	Nama-nama yang disunnahkan	2		
41	Nama-nama yang diharamkan	2		
42	Nama-nama yang dimakruhkan	2		
43	Pengertian qurban	2		
44	Keutamaan qurban	2		
45	Jenis hewan qurban	2		
46	Hukum qurban	2		
47	Syarat hewan qurban	2		
48	Waktu menyembelih qurban	2		

49	Hafal 20 surat pendek dalam Al-Qur'an	6		
50	Hafal surat Al-'ala dan Al-ghasyiah	5		
	JUMLAH SKOR	125		

$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR}}{125} \times 100$	NILAI
---	--------------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada SKU kelas IX, juga terdapat perbedaan pertanyaan dengan materi kelas VII dan kelas VIII. Sedangkan mengenai teknis pelaksanaan dan penilaian SKU untuk kelas IX adalah sama dengan SKU untuk kelas VII dan VIII, yaitu masing-masing pertanyaan memiliki bobot soal yang berbeda tergantung tingkat kesulitan pertanyaan dan rata-rata bobot soal yang diberikan adalah 2. Setelah menyelesaikan semua pertanyaan, nilai dijumlah dan dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali seratus. Adapun penilaian ini merupakan bentuk penilaian tes subyektif yang nilai idealnya lebih dari seratus.

Adapun lembar-lembar tugas yang lain adalah lembar tugas yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam bulan Ramdhan yang harus diisi setiap harinya oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang. Di bawah ini akan dipaparkan tabel jurnal tadarus Al-Qur'an sebagai berikut:

TABEL 4.17
JURNAL TADARRUS ALQUR'AN
UNTUK SMP KELAS VII, VIII, IX

HARI KE	TGL	TEMPAT TADARRUS	SURAT	AYAT	PENYIMAK	PARAF
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Jurnal Tadarus Al-Qur'an merupakan jurnal yang harus diisi oleh siswa berkenaan dengan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan, baik di Masjid, Mushollah, TPQ, maupun di rumah. Siswa harus mengisi kapan membaca Al-qur'an pada kolom tanggal yang telah disediakan. Setelah itu, siswa juga

wajib membubuhkan surat dan ayat berapa yang telah dibaca. Sebagai buktinya, siswa diminta untuk menyertakan nama dan paraf penyimak ketika tadarus Al-Qur'an. Dengan adanya kolom ini diharapkan siswa lebih giat dalam melaksanakan tadarus Al-Qur'an dan juga diharapkan siswa bisa melatih kejujuran dan tanggung jawab. Adapun bentuk tabel jurnal tadarus Al-Qur'an yang harus diisi oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX adalah sama.

Lembar tugas yang harus diisi oleh siswa selanjutnya adalah jurnal pengajian/ceramah yang diikuti selama bulan Ramadhan. Adapun format jurnalnya sebagaimana berikut:

TABEL 4.18
JURNAL PENGAJIAN/CERAMAH YANG DIKUTI
UNTUK SMP KELAS VII, VIII, IX

HARI KE	TGL	TEMA	TEMPAT	NAMA PENCERAMAH	PARAF
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					

20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Jurnal pengajian/ceramah yang diikuti juga merupakan jurnal yang wajib diisi oleh siswa. Siswa dapat mengikuti ceramah yang diadakan di masjid, mushollah, TPQ, atau di sekitar rumah mereka. Selain itu, melalui media televisi, radio, maupun internet siswa juga dapat mengikuti ceramah selama bulan Ramadhan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapat siraman rohani yang lebih banyak selama bulan Ramadhan. Teknisnya adalah siswa menuliskan tanggal, tempat, tema dan nama penceramah. Kemudian, jika ceramah dilakukan di masjid, mushollah, ataupun TPQ, jika memungkinkan meminta paraf maka bisa dilakukan. Akan tetapi jika mengikuti ceramah di televisi atau radio maka bisa membubuhkan paraf orang tua. Adapun lembar tugas yang selanjutnya adalah sebagai berikut

TABEL 4.19
JURNAL SHALAT WAJIB DAN TARAWIH
UNTUK SMP KELAS VII, VIII, IX

HARI KE	TGL	SUBUH	DHUHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA'	TARAWIH
1							
2							
3							

4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							

Jurnal di atas merupakan jurnal pelaksanaan shalat lima waktu ditambah dengan pelaksanaan shalat tarawih. Apabila siswa melaksanakan shalat lima waktu dan tarawih, maka diisi dengan *checklist* (√) sebagai tanda telah mendirikan shalat. Apabila tidak melaksanakan shalat, maka siswa memberi tanda silang (x) dan memberikan keterangan di bawahnya. Jurnal ini juga bertujuan untuk melatih tanggung jawab dan kejujuran siswa. Selain itu, dengan adanya jurnal ini, diharapkan siswa dapat lebih disiplin dalam

beribadah. Jurnal kegiatan yang harus diisi oleh siswa selanjutnya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.20
JURNAL SILATURRAHIM IDUL FITRI
UNTUK SMP KELAS VII, VIII, IX

NO	NAMA GURU	ALAMAT	TANGGAL	PARAF
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				

Jurnal Sillaturrahim merupakan jurnal yang harus diisi siswa ketika idul fitri tiba, siswa diharuskan untuk berkunjung ke rumah Bapak/Ibu guru yang pernah mengajarnya di sekolah sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa belajar menyambung komunikasi yang mungkin telah lama terputus antara siswa dengan guru yang telah berjasa memberikan ilmu pada mereka.

e. Desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang

Pada Bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian tentang desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang Desain yang dimaksud meliputi desain sampul, desain gambar, dan desain ukuran buku. Dalam mendeskripsikannya peneliti tidak menggunakan tabel karena tidak ada peraturan yang mengikat pada pembuatan desain sampul.

1) Desain Sampul

Dalam meneliti desain sampul Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang, peneliti mengambil batasan pada hal-hal yang dianggap penting dalam kriteria sampul menurut peneliti. Kriteria tersebut meliputi gambar, warna, dan huruf. Ketiganya disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama. Adapun paparan data mengenai bentuk

desain sampul Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang adalah sebagai berikut:

a) Desain Gambar Sampul

Ada tiga macam jenis Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang, yaitu didasarkan pada tingkatan kelas. Desain gambar sampul depan pada ketiga macam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama bergambarkan sebuah masjid yang tampak dari depan, dilengkapi dengan pepohonan yang hijau dan taman disekelilingnya. Gambar masjid tersebut menonjolkan kubah berwarna putih yang besar serta arsitekturnya yang cukup modern. Hal ini dapat dilihat dari seluruh pintu depan masjid yang terbuat dari kaca dan berlaintaikan keramik.

Gambar masjid tersebut menandakan seruan untuk mengerjakan ibadah kepada Allah SWT, terutama ibadah shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Selain itu, gambar masjid juga bisa melambangkan perintah untuk ibadah yang lain seperti memakmurkan masjid dengan cara bersedekah atau beramal. Sedangkan pada bagian sampul belakang Buku Panduan Kegiatan Ramadhan SMP Negeri 1 Bululawang tidak terdapat desain gambar.

b) Desain Warna Sampul

Penggunaan desain warna sampul pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang ini memiliki persamaan dan perbedaan antara buku satu dengan yang lain. Persamaanya adalah

ketiganya sama-sama memiliki warna biru pada langit (di atas masjid).

Sedangkan perbedaannya adalah tampak dari dominasi warna yang berbeda pada tiap tingkatan kelas. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan untuk kelas VII didominasi oleh warna hijau, kelas VIII didominasi oleh warna orange, dan kelas IX desain sampulnya didominasi oleh warna merah. Adapun warna masjid didominasi warna putih dan krem. Sedangkan warna tulisan adalah hitam dan merah.

c) Desain Huruf Sampul

Desain huruf sampul pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang pada setiap tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX memiliki karakteristik huruf yang sama. Kata panduan ditulis dengan huruf kapital dan dilingkari oleh bingkai berbentuk oval. Kata kegiatan ditulis dengan huruf kapital juga, akan tetapi penulisannya lebih kecil daripada kata Ramadhan. Kata Ramadhan ditulis dengan huruf yang berukuran paling besar daripada huruf yang lain.

Sedangkan huruf yang lain meliputi UNTUK SMP KELAS VII, UNTUK SMP KELAS VIII dan UNTUK SMP KELAS IX juga ditulis dengan huruf kapital senada dengan kata Panduan. Huruf yang terakhir adalah huruf yang diletakkan di pojok kiri bawah yaitu tulisan VII, VIII, dan IX yang menandakan tingkatan kelas.

2) Desain Gambar

Berasarkan pengamatan peneliti terhadap tiga macam jenis Buku Panduan Kegiatan Ramadhan kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Maka dapat diketahui bahwa didalam semua Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut tidak terdapat gambar untuk menunjang isi atau materi buku.

3) Desain Ukuran Buku

Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang kelas VII, VIII, dan IX memiliki ukuran yang sama yaitu panjang 20 cm, lebar 28 cm dan terdiri dari 32 lembar. Kertasnya berwarna coklat atau biasa disebut kertas buram.

2. Efektifitas Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bululawang

a. Kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan Kriteria Mutu (Standar) Buku Non-Teks Pelajaran

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian terhadap kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan standar Buku Non-Teks Pelajaran yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan. Dan untuk mempermudah pemahaman, peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

TABEL 4.21
KESESUAIAN BUKU PANDUAN KEGIATAN RAMADHAN
DI SMP NEGERI 1 BULULAWANG DENGAN KRITERIA MUTU
(STANDAR) BUKU NON-TEKS PELAJARAN

No	URAIAN	S	KS	TS
A.	KETENTUAN DASAR			
1.	Mencantumkan identitas penerbit (nama dan kota domisili) dengan jelas pada halaman hak cipta dan/atau di <i>cover</i> belakang	√	-	-
2.	Sudah diterbitkan dengan edisi ≤5 tahun terakhir, dan dilengkapi dengan Nomor ISBN	-	√	-
3.	Bukan merupakan buku cetak ulang dari buku lama yang tidak direvisi untuk pemutakhiran, kecuali buku karya sastra adiluhung (kanonikal)	√	-	-
4.	Mencantumkan nama pengarang/penulis/penyusun dengan jelas	√	-	-
5.	Merupakan karya orisinal atau bukan karya plagiat dan tidak melanggar Undang-undang Hak Cipta	√	-	-
6.	Memiliki jumlah halaman isi minimal 48 halaman	-	-	√
7.	Menggunakan ukuran kertas minimal 10,5 cm X 14,85 cm	√	-	-
B.	CIRI BUKU NON TEKS PELAJARAN			
1.	Bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik/pendidik dalam mengikuti/menyampaikan mata pelajaran tertentu	√	-	-
2.	Materi/isi buku tidak disertai instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman pembaca, baik dengan teknik tes maupun nontes . Misalnya soal latihan, angket, dan lembar kerja siswa (LKS)	-	-	√
3.	Materi/isi buku tidak disajikan	-	-	√

	berdasarkan tingkatan kelas dan/atau semester			
4.	Materi/isi buku terkait dengan sebagian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dalam Standar Isi, baik secara langsung maupun tidak (jika buku untuk peserta didik)	√	-	-
5.	Khusus untuk buku referensi jenis kamus dan ensiklopedia artikel atau entri (lema) disusun secara alfabetis	-	-	-
6.	Khusus untuk panduan pendidik, materi/isi buku harus terkait dengan Standar Kompetensi Pendidik dalam mengajarkan suatu mata pelajaran.	-	-	-
7.	Materi/isi buku cocok untuk dijadikan sebagai bahan: a. pengayaan bagi peserta didik, atau b. referensi bagi peserta didik dan pendidik, atau c. panduan pendidik bagi pendidik dalam suatu mata pelajaran, atau d. spesifikasi lain.	√ √	- -	- -
C.	KOMPONEN STRUKTUR BUKU			
1.	Bagian awal yang terdiri atas: Judul buku menggunakan bahasa Indonesia dengan benar Halaman Hak Cipta Pengantar atau Prakata Daftar isi buku	√ - √ -	- - - √	- √ - -
2.	Bagian isi atau materi, berupa uraian yang selaras atau sesuai dengan judul buku	√	-	-
3.	Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka (wajib ada, kecuali buku pengayaan kepribadian jenis fiksi); glosarium; indeks (wajib ada untuk atlas)	-	-	√
D.	KOMPONEN DASAR GRAFIKA			
1.	Buku dijilid dengan rapi dan kuat	√	-	-
2.	Buku menggunakan huruf dan/gambar terbaca	-	√	-
3.	Buku dicetak dengan jelas dan rapi	√	-	-
4.	Buku menggunakan kertas berkualitas dan aman	-	√	-
E.	KLASIFIKASI			
1.	Buku Pengayaan:			

	a. Pengetahuan	√	-	-
	b. Kepribadian	-	-	-
	1) Fiksi	-	-	-
	2) Nonfiksi	-	-	-
2.	Buku Refrensi:			
	a. Kamus	-	-	-
	b. Ensiklopedia	-	-	-
	c. Atlas/Peta	-	-	-
3.	Buku Panduan Pendidik			
	a. Buku panduan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran	√	-	-
	b. Buku panduan yang berhubungan dengan kegiatan evaluasi pendidikan	-	-	-
	c. Buku panduan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian	-	-	-
	d. Buku panduan yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi pendidik.	-	-	-

Keterangan :

S (Sesuai) : Apabila Buku Panduan Kegiatan Ramadhan sesuai dengan kriteria mutu (standar) Buku Non Teks Pelajaran

KS (Kurang Sesuai) : Apabila Buku Panduan Kegiatan Ramadhan kurang sesuai dengan Kriteria mutu (standar) Buku Non Teks Pelajaran

TS (Tidak Sesuai) : Apabila Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tidak sesuai dengan Kriteria mutu (standar) Buku Non Teks Pelajaran

√ : Menunjukkan kesesuaian atau tidaknya.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum, Buku Panduan Kegiatan Ramadhan telah memenuhi kriteri mutu (standar) buku non teks pelajaran yang dikeluarkan oleh Pusat Perbukuan dan Kebudayaan Indonesia. Akan tetapi, ada beberapa hal yang kurang dan bahkan tidak sesuai. Aspek yang kurang sesuai pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan yaitu tidak terdapat nomor ISBN, akan tetapi telah diterbitkan setiap tahun dengan mengalami revisi. Selain itu, Buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang ada di SMP Negeri 1 Bululawang diberikan berdasar tingkat kelas dan terdapat lembar pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang agama Islam.

b. Kesesuaian Materi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan Kegiatan Keagamaan dalam Bulan Ramadhan

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang kesesuaian materi-materi yang ada dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dalam Bulan Ramadhan. Dan untuk mempermudah pemahaman, peneliti akan memaparkan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

TABEL 4.22
KESESUAIAN MATERI BUKU PANDUAN KEGIATAN
RAMADHAN DI SMP NEGERI 1 BULULAWANG DENGAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM BULAN RAMADHAN

No	Kegiatan Keagamaan Di Bulan Ramadhan	Kesesuaian Dengan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan		
		S	KS	TS
1.	Puasa, meliputi:			
	a. Pengertian Puasa	√	-	-
	b. Macam-Macam Puasa	-	√	-
	c. Niat Puasa Ramadhan	-	-	√
	d. Penetapan Awal dan Akhir Bulan Puasa (Ramadhan)	√	-	-
	e. Syarat Puasa	√	-	-
	f. Rukun Puasa	√	-	-
	g. Sunnah Puasa	√	-	-
	h. Hal-hal yang Membatalkan Puasa	√	-	-
	i. Orang-orang yang Diperbolehkan untuk Berpuasa	√	-	-
	j. Puasa Sunnah	√	-	-
	k. Waktu yang di Haramkan untuk Berpuasa	√	-	-
	l. Hikmah Puasa	√	-	-
2.	Shalat Tarawih	√	-	-
3.	Shalat Tahajud	-	-	√
4.	Tadarus Al-Qur'an	-	√	-
5.	Nuzulul Qur'an	-	-	√
6.	Lailatul Qadar	-	-	√
7.	Zakat Fitrah	√	-	-
8.	Shalat Idul Fitri	√	-	-

Keterangan :

S (Sesuai) : Apabila materi tentang kegiatan keagamaan di Bulan Ramadhan terdapat dalam Buku Panduan Kegiatan

KS (Kurang Sesuai) : Apabila materi tentang kegiatan

	keagamaan di Bulan Ramadhan terdapat dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan, namun penjelasan atau uraian materi yang disajikan kurang lengkap
TS (Tidak Sesuai)	: Apabila materi tentang kegiatan keagamaan di Bulan Ramadhan tidak terdapat dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan
√	: Menunjukkan kesesuaian atau tidaknya

Tabel di atas menunjukkan banyaknya kesesuaian buku Panduan Kegiatan Ramadhan dengan materi kegiatan keagamaan yang ada dalam bulan Ramadhan. Namun demikian, tetap harus ada penambahan pada kegiatan-kegiatan yang belum ada seperti keterangan atau materi tentang shalat tahajud, nuzulul Qur'an dan malam lailatul qadar, karena ketiga hal tersebut merupakan kegiatan yang sangat penting dalam bulan Ramadhan.

c. Kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan Kompetensi Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian tentang kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1

Bululawang dengan kompetensi keagamaan yang harus dicapai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama. Kompetensi keagamaan yang dimaksud, diambil berdasarkan pemilahan terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi tiga ranah tujuan pendidikan (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor) sebagai mana yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk mempermudah pemahaman, peneliti mendeskripsikan dalam bentuk tabel berdasar SK-KD pada setiap tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX sebagaimana berikut:

TABEL 4. 23
KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VII
SEMESTER GANJIL DAN GENAP

Kompetensi	Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	Kesesuaian		
				S	KS	TS
Pengetahuan (Kognitif)	Al-Qur'an	1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah	1.1 Menjelaskan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah	-	-	√
			1.2 Membedakan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah	-	-	√
			1.3 Menerapkan bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar	√	-	-
		2. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	2.1 Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	-	-	√
			2.2 Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	-	-	√
			2.3 Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.	√	-	-

	Aqidah	3. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya	3.1 Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah	-	-	√	
			3.2 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT	-	-	√	
			3.3 Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT	√	-	-	
		4. Memahami Asmaul Husna	4.1 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna	√	-	-	
		5. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	5.1 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat	-	-	√	
			5.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat	-	-	√	
		Akhlak	6. Membiasakan perilaku terpuji	6.1 Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar	-	-	√
				6.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar	-	√	-
			7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti	-	-	√
		7.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan	-	√	-		

			teliti			
Fiqih	8. Memahami ketentuan – ketentuan thaharah (bersuci)	8.1 Menjelaskan ketentuan – ketentuan mandi wajib	√	-	-	
		8.2 Menjelaskan perbedaan hadas dan najis	√	-	-	
	9. Memahami tatacara shalat	9.1 Menjelaskan ketentuan – ketentuan shalat wajib	-	-	√	
	10. Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	10.1 Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid	-	-	√	
	11. Memahami tatacara shalat Jum'at	11.1 Menjelaskan ketentuan – ketentuan shalat jum'at	-	-	√	
Tarikh dan kebudayaan Islam	12. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	12.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW	-	-	√	
		12.2 Menjelaskan misi nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa	-	-	√	
	13. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat	-	-	√	
		14.2 Menjelaskan misi Nabi	-	-	√	

			Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat			
			14.3 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah	-	-	√
Nilai, sikap, rasa (afektif)	Aqidah	14. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya	14.1 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT	√	-	-
		15. Memahami Asmaul Husna	15.1 Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna	√	-	-
	Akhlak	16. Membiasakan perilaku terpuji	16.1 Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar	√	-	-
		17. Membiasakan perilaku terpuji	17.1 Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan teliti	√	-	-
Pengamalan /keterampilan (Psikomotor)	Fiqih	18. Memahami tatacara shalat	18.1 Memperaktikkan shalat wajib	√	-	-
		19. Memahami	19.1 Memperaktikkan	√	-	-

)		tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	n shalat jama'ah dan shalat munfarid			
	20.	Memahami tatacara shalat Jum'at	20.1 Mempraktekkan shalat jum'at	-	-	√
	22.	Memahami tatacara shalat jama' dan qashar	22.1 Mempraktekkan shalat jama' dan qashar	-	-	√

Keterangan :

S (Sesuai) : Apabila Buku Panduan Kegiatan sesuai dengan kompetensi keagamaan yang harus dicapai oleh siswa SMP

KS (Kurang Sesuai) : Apabila Buku Panduan Kegiatan kurang sesuai dengan kompetensi keagamaan yang harus dicapai oleh siswa SMP

TS (Tidak Sesuai) : Apabila Buku Panduan Kegiatan tidak sesuai dengan kompetensi keagamaan yang harus dicapai oleh siswa SMP

√ : Menunjukkan kesesuaian atau tidaknya

Tabel di atas menunjukkan adanya analisis terhadap kompetensi keagamaan siswa untuk kelas VII. Dari ketiga aspek yang dianalisis, aspek kognitif berupa pengetahuan tentang sejarah tidak ada penjelasannya dalam buku Panduan Kegiatan Ramadhan.

TABEL 4.24
KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VIII
SEMESTER GANJIL DAN GENAP

Kompetensi	Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	Kesesuaian		
				S	KS	TS
Pengetahuan (Kognitif)	Al-Qur'an	1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra	1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra	-	-	√
			1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.	√	-	-
		2. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf	2.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf	-	-	√
			2.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an	-	-	√
		2.3 mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an	√	-	-	
	Aqidah	3. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah	√	-	-
3.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang di			√	-	-	

			turunkan kepada para Rasul			
		4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	4.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah 4.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah	√ √	- -	- -
	Akhlak	5. Membiasakan perilaku terpuji	5.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal 5.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal	- -	√ √	- -
		6. Menghindari perilaku tercela	6.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah 6.2 Menyebutkan contoh - contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah	- -	- -	√ √
		7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menjelaskan adab makan dan minum 7.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum	- -	- -	√ √

		8. Menghin dari Perilaku tercela	8.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik	-	-	√
			8.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik	-	-	√
	Fiqih	9. Memahami macam-macam sujud	9.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	√	-	-
			9.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	√	-	-
		10. Memahami tatacara puasa	10.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib	√	-	-
			10.2 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah	√	-	-
		11. Memahami zakat	11.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal	√	-	-
			11.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal	√	-	-
			11.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal	√	-	-
		12. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber makanan	12.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan	-	-	√

	Tarikh dan Kebudayaan Islam	9. Memahami Sejarah Nabi	9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan	-	-	√
			9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah	-	-	√
		10. Memahami sejarah dakwah Islam	10.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah	-	-	√
			10.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.	-	-	√
Nilai, Sikap, rasa (Afektif)	Aqidah	13. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	13.1 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah	√	-	-
		14. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	14.1 Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW	√	-	-
	Akhlah	15. Membiasakan perilaku terpuji	15.1 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.	√	-	-

		16. Menghindari perilaku tercela	16.1 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.	-	-	√
		17. Membiasakan perilaku terpuji	17.1 Memperaktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari	-	-	√
		18. Menghindari Perilaku tercela	18.1 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari	-	-	√
Pengamalan, keterampilan (psikomotor)	Fiqih	19. Memahami macam-macam sujud	19.1 Memperaktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	-	√	-
		20. Memahami tatacara puasa	20.1 Memperaktekkan puasa wajib	√	-	-
			20.2 Memperaktikkan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah	-	√	-
		21. Memahami zakat	2.1 Memperaktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal	√	-	-
		22. Memahami hukum	22.1 Menghindari makanan yang bersumber dari	-	-	√

		Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	binatang yang diharamkan.			
--	--	--	------------------------------	--	--	--

Keterangan :

- S** (Sesuai) : Apabila Buku Panduan Kegiatan sesuai dengan kompetensi keagamaan yang harus dicapai oleh siswa SMP
- KS** (Kurang Sesuai) : Apabila Buku Panduan Kegiatan kurang sesuai dengan kompetensi keagamaan yang harus dicapai oleh siswa SMP
- TS** (Tidak Sesuai) : Apabila Buku Panduan Kegiatan tidak sesuai dengan kompetensi keagamaan yang harus dicapai oleh siswa SMP
- √ : Menunjukkan kesesuaian atau tidaknya

Tabel di atas menunjukkan adanya analisis terhadap kompetensi keagamaan siswa untuk kelas VIII. Dari ketiga aspek yang dianalisis, aspek kognitif berupa pengetahuan tentang sejarah tidak ada penjelasannya dalam buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Selain itu, aspek afektif berupa pembiasaan atau adab makan dan minum juga tidak ada penjelasannya dalam buku panduan tersebut. Sedangkan pada aspek psikomotor berupa penjelasan tentang penyembelihan juga tidak terdapat dalam buku tersebut.

TABEL 4. 25
KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS IX
SEMESTER GANJIL DAN GENAP

Kompetensi	Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	Kesesuaian		
				S	KS	TS
Pengetahuan (kognitif)	Al-Qur'an	1. Memahami Ajaran Al Qur'an surat At-Tin	1.1 Membaca QS At-Tin dengan tartil	√	-	-
			1.2 Menyebutkan arti QS At-Tin	-	-	√
			1.3 Menjelaskan makna QS At-Tin	-	-	√
		2. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu	2.1 Membaca hadits tentang menuntut ilmu	-	-	√
			2.2 Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut ilmu	-	-	√
			2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits	-	-	√
		3. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah	3.1 Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar	√	-	-
			3.2 Menyebutkan arti QS Al-Insyirah	-	-	√
			3.3 mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah	-	√	-

		4. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang kebersihan	4.1 Membaca hadits tentang kebersihan	-	-	√
			4.2 Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan	-	-	√
			4.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadits	-	-	√
	Aqidah	5. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar	5.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadhar	-	-	√
			5.2 Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar	-	-	√
			5.3 Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari	-	-	√
			5.4 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar.	-	-	√
	Akhlaq	6. Membiasakan perilaku terpuji	6.1 Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh	-	-	√
			6.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh	-	-	√
		7. Menghindari perilaku tercela	7.1 Menyebutkan pengertian takabbur	-	-	√

			7.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabbur	-	-	√
	Fiqih	8. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah	8.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah	-	-	√
		9. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah	9.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan sholat sunnat berjamaah dan munfarid	-	-	√
				9.2 Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid	-	-
	Tarikh dan Kebudayaan Islam	10. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	10.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam	-	-	√
			10.2 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.	-	-	√
Nilai, sikap, rasa (afektif)	Akhlak	11. Membiasakan perilaku terpuji	11.1 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.	-	-	√
		12. Menghindari perilaku tercela	12.1 Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari	-	-	√
Pengamalan, keterampilan	Fiqih	13. Memahami hukum	13.1 Memperagakan pelaksanaan	-	-	√

(psikomotor)		Islam tentang Haji dan Umrah	ibadah haji dan umrah			
		14. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah	14.1 mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.	√	-	-

Keterangan :

S (Sesuai) : Apabila Buku Panduan Kegiatan sesuai dengan kompetensi keagamaan yang harus dicapai oleh siswa SMP

KS (Kurang Sesuai) : Apabila Buku Panduan Kegiatan kurang sesuai dengan kompetensi keagamaan yang harus dicapai oleh siswa SMP

TS (Tidak Sesuai) : Apabila Buku Panduan Kegiatan tidak sesuai dengan kompetensi keagamaan yang harus dicapai oleh siswa SMP

√ : Menunjukkan kesesuaian atau tidaknya.

Sebagaimana tabel sebelumnya, tabel di atas juga menganalisis kesesuaian buku dengan kompetensi keagamaan siswa, yaitu untuk kelas IX. Dari ketiga aspek yang di analisis, banyak dari aspek kognitif berupa pengetahuan tentang Al-Qur'an, Hadits, dan akhlaq yang tidak terdapat dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Hal-hal lain yang berhubungan akan dibahas pada bab selanjutnya.

4. Kesesuaian Desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan Karakteristik Siswa

Pada Bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian tentang kesesuaian desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan karakteristik siswa SMP. Kesesuaian desain yang dimaksud meliputi kesesuaian desain sampul, kesesuaian desain gambar, dan kesesuaian desain ukuran buku.

Karakteristik siswa SMP digolongkan pada masa usia remaja yaitu suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan

tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.¹⁷⁹

a. Kesesuaian Desain Sampul

Dalam meneliti desain sampul Buku Panduan Kegiatan Ramadhan ini, peneliti mengambil batasan pada hal-hal yang dianggap penting dalam kriteria sampul menurut peneliti. Kriteria tersebut meliputi gambar, warna, dan huruf. Ketiganya disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama. Adapun paparan data mengenai desain sampul Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang adalah sebagai berikut:

1) Desain Gambar Sampul

Ada tiga macam jenis Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang, yaitu didasarkan pada tingkatan kelas. Desain gambar sampul depan pada ketiga macam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama bergambarkan sebuah masjid yang tampak dari depan, dilengkapi dengan pepohonan yang hijau dan taman sekelilingnya. Gambar masjid tersebut menonjolkan kubah berwarna putih yang besar serta arsitekturnya yang cukup modern. Hal ini dapat dilihat dari seluruh pintu depan masjid yang terbuat dari kaca dan berlaintaikan keramik.

¹⁷⁹ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Kencana, 2011), hal,235-236.

Gambar masjid tersebut menandakan seruan untuk mengerjakan ibadah kepada Allah SWT, terutama ibadah shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Selain itu, gambar masjid juga bisa melambangkan perintah untuk ibadah yang lain seperti memakmurkan masjid dengan cara bersedekah atau beramal. Sedangkan pada bagian sampul belakang Buku Panduan Kegiatan Ramadhan SMP Negeri 1 Bululawang tidak terdapat desain gambar.

2) Desain Warna Sampul

Penggunaan desain warna sampul pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang ini memiliki persamaan dan perbedaan antara buku satu dengan yang lain. Persamaanya adalah ketiganya sama-sama memiliki warna biru pada langit (di atas masjid).

Sedangkan perbedaannya adalah tampak dari dominasi warna yang berbeda pada tiap tingkatan kelas. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan untuk kelas VII didominasi oleh warna hijau, kelas VIII didominasi oleh warna orange, dan kelas IX desain sampulnya didominasi oleh warna merah. Adapun warna masjid didominasi warna putih dan krem. Sedangkan warna tulisan adalah hitam dan merah.

3) Desain Huruf Sampul

Desain huruf sampul pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang pada setiap tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX memiliki karakteristik huruf yang sama. Kata “panduan” ditulis dengan huruf kapital dan dilingkari oleh bingkai berbentuk oval. Kata kegiatan ditulis dengan huruf kapital juga, akan tetapi penulisannya lebih kecil daripada kata Ramadhan. Kata Ramadhan ditulis dengan huruf yang berukuran paling besar daripada huruf yang lain.

Sedangkan huruf yang lain meliputi UNTUK SMP KELAS VII, UNTUK SMP KELAS VIII dan UNTUK SMP KELAS IX juga ditulis dengan huruf kapital senada dengan kata Panduan. Huruf yang terakhir adalah huruf yang diletakkan di pojok kiri bawah yaitu tulisan VII, VIII, dan IX yang menandakan tingkatan kelas.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum, desain sampul Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut telah sesuai dengan karakteristik siswa usia SMP. Hal ini disebabkan remaja usia SMP telah berada pada tahap operasional formal dalam teori piaget yang telah mampu memikirkan hal kongkret hingga yang abstrak. Sehingga dengan adanya gambar masjid tersebut maka mereka akan mampu menangkap makna yang tersirat dari gambar, warna dan tulisan buku tersebut.

b. Kesesuaian Desain Gambar

Berasarkan pengamatan peneliti terhadap tiga macam jenis Buku Panduan Kegiatan Ramadhan kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Maka dapat diketahui bahwa didalam semua Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut tidak terdapat gambar untuk menunjang isi atau materi buku. Hal ini kurang sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Meskipun siswa SMP telah mampu berfikir secara abstrak sehingga tidak perlu bantuan gambar, akan tetapi adanya gambar dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memotivasi siswa dalam belajar.

c. Kesesuaian Desain Ukuran Buku

Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang kelas VII, VIII, dan IX memiliki ukuran yang sama yaitu panjang 20 cm, lebar 28 cm dan terdiri dari 32 lembar. Kertasnya berwarna coklat atau biasa disebut kertas buram. Hal ini kurang sesuai dengan karakteristik siswa SMP karena meskipun memiliki tingkat ekonomis yang tinggi, siswa juga butuh kenyamanan dalam belajar.

5. Dampak Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang pada Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa

Buku Panduan Kegiatan Ramadhan memiliki dampak yang positif terhadap kompetensi keagamaan siswa. Dengan pemberian buku ini, siswa mengetahui dan mempraktekkan secara langsung pengetahuan

yang mereka baca dan mereka peroleh dalam praktek ibadah mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pelaksanaan pengujian Syarat Kecakapan Ubudiyah siswa terlihat antusias dan semangat dalam belajar, terutama siswi putri yang kebanyakan mampu menyelesaikan monitoring SKU dalam waktu satu hari saja. Selain itu, berdasarkan hasil perolehan nilai yang telah direkap oleh panitia pondok Ramadhan, dapat diketahui bahwa banyak diantara siswa yang mendapatkan nilai sempurna. Bahkan terdapat peningkatan rata-rata nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada seluruh kelas. Adapun hasil rekap nilai terlampir.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang

1. Alasan Penyusunan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang

Berdasarkan paparan data yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa alasan utama penyusunan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang adalah dalam rangka untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan yang kedatangannya selalu dinanti, karena bulan ini merupakan bulan yang penuh rahmat dan ampunan bagi umat Islam di seluruh dunia. Maka untuk mendapatkan segala keutamaan itu umat Islam berusaha untuk melakukan ibadah dan beramal dengan sungguh-sungguh.

Demikian halnya dengan Bapak/Ibu guru SMP Negeri 1 Bululawang pada umumnya dan khususnya penyusun Buku Panduan Kegiatan Ramadhan berharap bahwa siswa-siswinya dapat mempersiapkan diri dengan persiapan, usaha, dan amal yang sungguh-sungguh untuk mengisi bulan suci Ramadhan. Persiapan dan amal yang perlu dilakukan tersebut antara lain pada bulan Rajab dan Sya'ban memperbanyak puasa sunnah, ibadah dan amal shaleh serta menabung untuk persiapan menyantuni fakir miskin di bulan Ramadhan.

Selain itu, dari sumber yang berbedda yaitu dari penyusun buku ini dapat diketahui informasi bahwa pertama kali buku ini disusun 15 tahun yang lalu dengan mengalami beberapa kali revisi disetiap tahunnya. Buku panduan ini awalnya bernama buku Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) kemudian untuk penyempurnaan berubah menjadi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Adapun latarbelakang penyusunannya adalah karena penyusun merasa resah ketika melaksanakan kegiatan pondok Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang berjalan kurang efektif dan kurang terorganisir dengan baik.

Oleh karena itu dengan adanya penyebab diatas, maka buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) tersebut disempurnakan menjadi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang disusun sedemikian rupa, dengan penambahan materi tentang bulan Ramadhan, serta penambahan materi-materi keagamaan yang disesuaikan dengan kurikulum SMP sehingga bermanfaat bagi penambahan pengetahuan keagamaan siswa SMP pada semua tingkatan yang umumnya masih rendah.

2. Tujuan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang

Ada beberapa tujuan dari penyusunan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang dikeluarkan oleh sekolah bertujuan untuk mengantarkan siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang agar mendapatkan semua keutamaan yang ada dalam bulan suci Ramadhan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, penyusun berharap penulisan panduan kecil ini merupakan suatu langkah menuju sukses berinteraksi dengan Ramadhan.
- b. Meningkatkan kualitas ibadah siswa dengan cara melalui lembar tugas yang harus diisi. Lembar tersebut diantaranya lembar shalat lima waktu dan tarawih, jurnal tadarus Al-Qur'an yang disertai paraf penyimaknya, serta jurnal pengajian yang diikuti dengan menuliskan tema topik dan penceramahnya. Dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat lebih disiplin dalam beribadah. Selain itu hal tersebut juga dapat melatih siswa untuk membiasakan berakhlak mahmudah dalam kehidupannya, yaitu melatih kejujuran dan rasa tanggung jawab terhadap amanah yang dipikulnya.
- c. Dengan adanya materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan Kurikulum pada setiap tingkatannya serta dengan adanya penilaian berupa Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) yang diujikan kepada masing-masing siswa diharapkan siswa dapat mengetahui materi Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajari dalam satu tahun pada setiap tingkatan kelas mereka. Selain itu dengan adanya hasil nilai setiap siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga dapat mengetahui materi-materi mana yang sulit dipahami oleh siswa.

- d. Jurnal Silaturahmi Idul Fitri yang mengharuskan siswa-siswi datang ke rumah guru TK, SD atau MI, dan TPQ yang (pernah) mengajar siswa yang bersangkutan untuk meminta maaf, menjenguk, mengucapkan terimakasih, dan menyambung tali persaudaraan dengan mereka yang pernah berjasa dalam memberikan ilmu pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang. Sebagai tanda bukti maka siswa harus membubuhkan tanda tangan atau paraf guru TK, SD atau MI, dan TPQ yang bersangkutan pada lembar tugas silaturahmi, minimal sebanyak sepuluh tanda tangan.

3. Fungsi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang

Buku Panduan Kegiatan Ramadhan merupakan buku yang digunakan oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang sebagai petunjuk atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan, karena di dalam buku ini terdapat materi yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan serta lembar tugas yang harus diisi selama bulan Ramadhan.

Sebagai buku pedoman, maka buku ini memuat petunjuk penggunaan, yaitu bagi seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang serta Bapak/Ibu guru sebagai pendamping. Adapun petunjuk penggunaan buku ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku panduan ini dibagikan kepada siswa dan guru penguji SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) satu minggu sebelum memasuki bulan Ramadhan untuk memberikan kesempatan siswa dan guru mempelajari materi.
- b. Setiap kelas (untuk jumlah siswa 30-35 orang) dibina oleh dua orang guru penguji SKU.
- c. Siswa secara bergantian maju ke depan guru penguji SKU.
- d. Guru penguji membuka lembar SKU milik siswa untuk memberi penilaian terhadap siswa yang bersangkutan.
- e. Guru penguji menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian mengembalikan SKU kepada siswa.
- f. Setiap siswa wajib mengisi lembar tugas (shalat lima waktu, shalat tarawih, tadarus al-qur'an, ceramah agama, dan silaturahmi hari raya).
- g. Silaturahmi idul fitri harus dilakukan siswa-siswi kepada guru TK, SD TPQ atau MI yang (pernah) mengajar siswa yang bersangkutan dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar tugas silaturahmi, minimal sepuluh tanda tangan.
- h. Silaturahmi kepada guru-guru SMP/MTs tidak disertai lembar tanda tangan.
- i. Hari pertama masuk sekolah (setelah libur idul fitri) buku Panduan Kegiatan Ramadhan ini dikumpulkan kepada guru Agama.

j. Buku panduan ini dapat dipergunakan di SMP dan MTs yang melaksanakan kegiatan Ramadhan atau pondok Ramadhan dengan tipe-tipe sbb:

- 1) Tipe A : Menginap atau bermalam di sekolah selama kegiatan Ramadhan berlangsung.
- 2) Tipe B : Mulai pagi sampai shalat Tarawih tetapi tidak bermalam.
- 3) Tipe C : Mulai pagi sampai shalat Dhuhur berjamaah.

Dari uraian tentang petunjuk penggunaan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP negeri 1 Bululawang dapat diketahui bahwa buku diberikan kepada siswa ketika sebelum bulan Ramadhan tiba tepatnya 1 minggu sebelum Ramadhan. Hal ini bertujuan agar siswa mulai mempersiapkan diri membaca dan memahami setiap materi yang ada didalamnya, baik yang berhubungan dengan materi bulan Ramadhan maupun materi Pendidikan Agama Islam pada setiap tingkatan, karena didalam buku ini terdapat lembar pegujian SKU yang akan dilaksanakan pada saat pondok Ramadhan.

Pondok Ramadhan dilaksanakan menggunakan tipe C, dengan pertimbangan telah dilaksanakan selama satu minggu dengan dua kali putaran, yaitu tiga hari siswa putra dan tiga hari siswi putri. Dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Ramadhan. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan Ramadhan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah mengikuti serangkaian

acara pembukaan dan shalat Dhuha Berjama'ah, seluruh siswa memasuki kelas masing-masing untuk mengadakan uji SKU.

Setiap kelas (untuk jumlah siswa 30-35 orang) dibina oleh dua orang guru penguji SKU. Siswa secara bergantian maju ke depan guru penguji SKU. Kemudian guru penguji membuka lembar SKU milik siswa untuk memberi penilaian terhadap siswa yang bersangkutan. Guru penguji menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian mengembalikan SKU kepada siswa. Berdasar hasil pengamatan peneliti pegujian SKU dilaksanakan dengan antusias oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang terutama siswi putri, terbukti dengan adanya tanda-tanda penting pada setiap materinya.

Fungsi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan selain digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan, buku ini juga bisa digunakan sebagai bahan pendukung materi Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajari siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang di setiap tingkatan kelas. Selain itu lembar tugas yang wajib di isi juga menjadi pendukung dalam melatih afektif berupa nilai-nilai positif dalam diri mereka.

4. Isi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa secara umum, isi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang terdiri dari empat bagian yaitu petunjuk penggunaan,

materi tentang bulan Ramadhan, materi Pendidikan Agama Islam, dan lembar tugas. Pada bagian pertama yaitu petunjuk penggunaan adalah berisi pedoman yang harus dibaca dan diketahui oleh pengguna buku, yaitu siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang sebelum menggunakan buku tersebut. Adapun isi dari petunjuk penggunaan buku sebagaimana tersebut diatas. Dari analisa peneliti, terdapat beberapa kesalahan, seperti pada poin nomor tujuh pada kata “TK, SD, TPQ atau MI” dapat diperbaiki menjadi “TK, SD atau MI, dan TPQ”.

Pada bagian kedua yaitu berisi uraian materi yang berhubungan dengan bulan Ramadhan beserta kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dalamnya. Pada uraian daftar isi untuk uraian materi bulan Ramadhan kelas VIII dan kelas IX ada ketidak sinkronan antara judul bab pada daftar isi dengan judul bab dan uraian materi pada halaman isi. Yaitu pada kata “ Ramadhan dan Puasa” pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan kelas VIII dan kata “Ramadhan Bulan Penuh Berkah’ pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan kelas IX. Padahal dalam halaman isi tertera judul Ramadhan Bulan Tarbiyah.

Sedangkan pada bagian ketiga, buku berisi materi Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah pada setiap tingkatan kelas, mulai kelas VII sampai kelas IX. Dengan demikian secara umum buku ini berisi materi yang berhubungan dengan keimanan, ibadah, akhlak, dan Al-Qur’an. Adapun materi-materi yang terdapat dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan secara rinci juga

telah dipaparkan secara rinci dalam bentuk tabel pada pembahasan sebelumnya.

Pada materi untuk kelas VII, beberapa materi telah tercantum dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Namun, materi mengenai hukum bacaan tajwid (Al-Syamsiyah, Al-Qamariyah, Nun mati dan Mim mati), shalat jum'at dan ketentuannya, serta materi yang berhubungan dengan tarikh dan kebudayaan Islam tidak tercantum dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan.

Materi untuk kelas VIII, hampir seluruh materi telah tercantum dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Namun, materi mengenai hukum bacaan tajwid (bacaan qalqalah, ra, mad dan waqaf), serta materi yang berhubungan dengan tarikh dan kebudayaan Islam juga tidak tercantum dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan.

Sedangkan materi untuk kelas IX, banyak yang tidak sesuai dengan kurikulum. Misalnya materi mengenai Iman kepada Qadha dan Qadhar, Haji dan Umrah, dan materi yang berhubungan dengan tarikh dan kebudayaan Islam juga tidak tercantum dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tidak tercantum dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Akan tetapi justru pada materi kelas IX, terdapat materi tentang Iman kepada hari akhir.

Pada bagian akhir buku panduan ini berisi lembar-lembar tugas yang harus diisi oleh setiap siswa sesuai dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan selama bulan Ramadhan. Lembar-lembar tugas tersebut terdiri dari lembar Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU), Jurnal Tadarus Al-Qur'an, Jurnal Pengajian/Ceramah yang Diikuti, Jurnal Shalat Wajib dan Tarawih, Jurnal Silaturraim Idul Fitri.

Adapun paparan data mengenai lembar tugas yang harus diisi oleh siswa tersebut telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Seluruh jurnal telah tercantum dengan lengkap pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan kelas VII dan VIII. Sedangkan pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan kelas IX tidak terdapat lembar Silaturrahim Idul Fitri. Dalam seluruh lembar tugas yang ada, tidak tercantum lembar tugas untuk pengadaaan zakat fitrah. Menurut peneliti, apabila dicantumkan lembar tugas untuk zakat fitrah bak disekolah maupun di rumah maka akan lebih baik.

5. Desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang

Berdasarkan paparan data mengenai desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang meliputi desain sampul, desain gambar, dan desain ukuran buku dapat diketahui bahwa secara umum, desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tidak ada peraturan yang mengikat untuk penyusunannya. Akan tetapi karena Buku Panduan Kegiatan Ramadhan

ini diperuntukkan untuk siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama, maka keberadaannya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP.

Secara umum, dalam meneliti desain sampul Buku Panduan Kegiatan Ramadhan, ada beberapa kriteria yang dianggap penting untuk diteliti. Kriteria tersebut meliputi gambar, warna, dan huruf. Pada desain gambar sampul, Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang untuk kelas VII, VIII, dan IX adalah sama yaitu sama-sama bergambarkan sebuah masjid yang tampak dari depan, dilengkapi dengan pepohonan yang hijau dan taman disekelilingnya. Gambar masjid tersebut menonjolkan kubah berwarna putih yang besar serta arsitekturnya yang cukup modern. Hal ini dapat dilihat dari seluruh pintu depan masjid yang terbuat dari kaca dan berlaintaikan keramik.

Gambar masjid tersebut menandakan seruan untuk mengerjakan ibadah kepada Allah SWT, terutama ibadah shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Selain itu, gambar masjid juga bisa melambangkan perintah untuk ibadah yang lain seperti memakmurkan masjid dengan cara bersedekah atau beramal. Sedangkan pada bagian sampul belakang Buku Panduan Kegiatan Ramadhan SMP Negeri 1 Bululawang tidak terdapat desain gambar.

Sedangkan penggunaan desain warna pada sampul Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dipilih warna-warna yang cerah seperti warna biru pada langit (diatas masjid) dan dominasi warna yang berbeda pada tiap tingkatan kelas. Buku Panduan Kegiatan

Ramadhan untuk kelas VII didominasi oleh warna hijau, kelas VIII didominasi oleh warna orange, dan kelas IX desain sampulnya didominasi oleh warna merah. Adapun warna masjid didominasi warna putih dan krem. Sedangkan warna tulisan adalah hitam dan merah.

Adapun desain huruf sampul pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang pada setiap tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX memiliki karakteristik huruf yang sama. Kata panduan ditulis dengan huruf kapital dan dilingkari oleh bingkai berbentuk oval. Kata kegiatan ditulis dengan huruf kapital juga, akan tetapi penulisannya lebih kecil daripada kata Ramadhan. Kata Ramadhan ditulis dengan huruf yang berukuran paling besar daripada huruf yang lain.

Sedangkan huruf yang lain meliputi UNTUK SMP KELAS VII, UNTUK SMP KELAS VIII dan UNTUK SMP KELAS IX juga ditulis dengan huruf kapital senada dengan kata Panduan. Huruf yang terakhir adalah huruf yang diletakkan di pojok kiri bawah yaitu tulisan VII, VIII, dan IX yang menandakan tingkatan kelas.

Dari paparan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hampir 95% desain sampul Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang adalah sama. Sebaiknya, dalam pembuatan desain ada beberapa perbedaan yang ditonjolkan agar terlihat semakin menarik.

Sedangkan mengenai desain gambar di dalam buku, berdasarkan pengamatan peneliti terhadap tiga macam jenis Buku Panduan Kegiatan Ramadhan kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Maka dapat diketahui

bahwa didalam semua Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut tidak terdapat gambar untuk menunjang isi atau materi buku. Sebenarnya hal ini menyebabkan buku menjadi kurang menarik, karena hanya dihadapkan pada teks tanpa adanya gambar pendukung.

Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang kelas VII, VIII, dan IX memiliki ukuran yang sama yaitu panjang 20 cm, lebar 28 cm dan terdiri dari 32 lembar. Kertasnya berwarna coklat atau biasa disebut kertas buram. Hal ini menjadikan buku juga tidak terlihat menarik, meskipun bernilai ekonomis untuk penerbitan dalam jumlah banyak.

B. Efektifitas Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bululawang

1. Kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan Kriteria Mutu (Standar) Buku Non-Teks Pelajaran

Berdasarkan hasil pemaparan terhadap data kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan kriteria mutu (standar) Buku Non-Teks Pelajaran yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, maka dapat diketahui bahwa pada ketentuan dasar, Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang telah

memenuhi lima dari tujuh kriteria yang ditetapkan. Kelima kriteria tersebut adalah:

- a. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut telah mencantumkan identitas penerbit dengan jelas pada cover belakang
- b. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut bukan merupakan buku cetak ulang dari buku lama yang tidak direvisi untuk pemutakhiran karena pada setiap tahunnya Buku Panduan Kegiatan Ramadhan selalu mengalami revisi.
- c. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut telah mencantumkan nama pengarang/penulis/penyusun dengan jelas.
- d. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan ini merupakan karya orisinal atau bukan karya plagiat dan tidak melanggar Undang-undang Hak Cipta.
- e. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut menggunakan ukuran kertas 20 cm X 28 cm

Sedangkan kriteria yang sesuai namun belum sempurna adalah Buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut telah diterbitkan dengan edisi ≤ 5 tahun terakhir, yaitu diterbitkan dalam 1 tahun terakhir terakhir. Akan tetapi belu dilengkapi dengan nomor ISBN. Selain itu, kriteria terakhir yang tidak sesuai dengan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan adalah harus memiliki jumlah halaman isi minimal 48 halaman.

Sedangkan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang ini memiliki halaman sebanyak 32 lembar.

Pada kriteria mengenai ciri buku non teks pelajaran, maka dapat diketahui bahwa Buku Panduan Kegiatan Ramadhan bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik/pendidik dalam mengikuti/menyampaikan mata pelajaran tertentu, karena buku panduan tersebut hanya diberikan pada momen kegiatan keagamaan saja, yaitu ketika bulan Ramadhan tiba. Selain itu, Buku Panduan Kegiatan Ramadhan telah sesuai dengan ciri buku non teks karena materi/isi buku terkait dengan sebagian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dalam Standar Isi, baik secara langsung maupun tidak (jika buku untuk peserta didik). Oleh karena itu, materi/isi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan cocok untuk dijadikan sebagai panduan pendidik bagi pendidik dalam suatu mata pelajaran dan sebagai bahan pengayaan bagi peserta didik.

Adapun kriteria buku non teks yang tidak sesuai dengan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan adalah di dalam buku non teks materi/isi buku tidak disertai instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman pembaca, baik dengan teknik tes maupun nontes . Misalnya soal latihan, angket, dan lembar kerja siswa (LKS). Namun di dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan memuat lembar SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) yang merupakan salah satu bentuk instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman dengan teknik tes. Selain itu, Buku Panduan Kegiatan

Ramadhan disajikan berdasarkan tingkatan kelas, hal ini tidak sesuai dengan ciri buku non teks pelajaran.

Mengenai komponen struktur buku, pada bagian awal yaitu judul, Buku Panduan Kegiatan Ramadhan telah menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, dilengkapi dengan kata pengantar dan daftar isi. Selain itu, bagian isi atau materi, berupa uraian yang selaras atau sesuai dengan judul buku. Sedangkan kriteria komponen struktur buku yang tidak sesuai dengan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan adalah tidak mencantumkan halaman hak cipta dan daftar pustaka.

Kriteria berikutnya dalam buku non teks adalah komponen dasar grafika. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dijilid dengan kuat, dicetak dengan jelas dengan menggunakan huruf terbaca dan tertata rapi. Namun sayang buku ini, tidak mencantumkan gambar didalam isi buku sebagai inspirasi dan motivasi bagi anak. Akhirnya, buku ini dimasukkan dalam kategori pengayaan pengetahuan dan juga buku panduan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

2. Kesesuaian Materi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan Kegiatan Keagamaan dalam Bulan Ramadhan

Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang berisikan materi yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di bulan suci Ramadhan. Hal ini dapat diketahui dari Tabel 4.13, tentang

tingkat kesesuaian Buku Panduan Ramadhan dengan kegiatan keagamaan yang ada di bulan Ramadhan telah mencapai hasil yang memuaskan. Dari delapan kegiatan keagamaan yang ada dalam bulan Ramadhan yang terbagi menjadi sembilan belas sub materi, lima belas diantaranya terdapat kesesuaian dengan materi yang ada dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Artinya, dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan telah terdapat materi tentang kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan.

Salah satu kegiatan keagamaan yang utama dalam bulan Ramadhan adalah puasa. Ada beberapa hal tentang puasa yang perlu diketahui oleh siswa-siswi SMP. Diantaranya yaitu:

- a. Pengertian puasa, secara bahasa maupun secara istilah. Materi ini telah ada dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan
- b. Macam-macam Puasa, materi tentang macam-macam puasa telah terdapat dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan, namun uraian materinya belum lengkap.
- c. Niat puasa Ramadhan, hal ini perlu ada karena niat merupakan kunci dari segala sesuatu termasuk puasa. Sedangkan materi ini tidak terdapat dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan
- d. Penetapan awal dan akhir bulan Puasa (Ramadhan) juga telah ada dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan

- e. Syarat, rukun, dan sunnah puasa merupakan ketentuan-ketentuan yang sangat penting diketahui oleh setiap umat Islam termasuk siswa-siswi. Dan dalam Buku Panduan Kegiatan ini telah terdapat pembahasan tentang hal ini. Namun menurut peneliti sebaiknya ditambah uraian lebih lanjut untuk menambah kelengkapan materi.
- f. Hal-hal yang membatalkan puasa dan orang-orang yang diperbolehkan untuk berpuasa telah dijelaskan dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan
- g. Puasa sunnah, waktu yang di haramkan untuk berpuasa, dan hikmah puasa juga telah terdapat dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan.

Selain puasa, kegiatan keagamaan yang ada di Bulan Ramadhan adalah pelaksanaan shalat sunnah. Shalat sunnah yang paling utama dalam bulan ini adalah shalat tarawih dan shalat tahajud. Dan dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan ini terdapat materi mengenai shalat tarawih, akan tetapi tidak menyertakan materi tentang shalat tahajud.

Selain itu, perlu juga disertakan penjelasan tentang hal-hal yang di sunnahkan ketika menghadapi bulan Ramadhan. Dan berdasar pengamatan peneliti telah terdapat materi yang berhubungan dengan hal tersebut. Termasuk materi tentang tadarus Al-Qur'an. Namun, peneliti menganggap bahwa materi tersebut dirasa kurang sempurna karena hanya menjelaskan tentang adab tadarus Al-Qur'an.

Materi yang berhubungan dengan bulan Ramadhan yang tidak kalah pentingnya adalah materi tentang hari turunnya Al-Qur'an yang sering dikenal dengan Nuzulul Qur'an. Hal ini perlu diketahui karena pada hari ini adalah pedoman umat Islam yang paling benar yang dijaga kesempurnaannya hingga akhir zaman di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, sangat disayangkan karena tidak ada pembahasan tentang materi ini di dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan SMP Negeri 1 Bululawang.

Selain itu, materi tentang Lailatul Qadar dirasa penting oleh peneliti untuk dicantumkan, karena malam Lailatul Qadar merupakan malam yang lebih mulia dari seribu bulan. Dan akan sangat disayangkan ketika seorang muslim melewatkan hari-hari ganjil pada minggu terakhir bulan Ramadhan ini. Akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti, tidak ada materi yang berhubungan dengan Lailatul Qadar di dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas IX yang telah berturut-turut mendapatkan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan ketika diberi pertanyaan tentang kritik dan saran pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di sekolahnya maka ia mengatakan "Buku ini perlu ditambah materi yang berhubungan dengan Nuzulul Qur'an dan

Lailatul Qadar.”¹⁷⁹ Hal ini juga menjadi bukti pentingnya materi tersebut bagi siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang.

3. Kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan Kompetensi Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama

Salah satu bagian penelitian yang berpengaruh adalah pembahasan mengenai kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan kompetensi keagamaan yang harus dicapai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama. Hal ini menjadi penting karena dengan mengetahuinya, maka akan banyak diketahui hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa.

Berdasarkan hasil pemilahan terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dibagi menjadi tiga ranah tujuan pendidikan (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor) maka dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Dari hasil analisa peneliti, pada ranah kognitif kompetensi dasar yang tidak terdapat dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan adalah materi yang berhubungan dengan tajwid dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini disebabkan karena materi tajwid membutuhkan penjelasan lebih mendalam. Sehingga, siswa akan kesulitan jika belajar secara mandiri

¹⁷⁹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bululawang pada 10 Agustus 2012 pukul 11.01 WIB

tanpa adanya bimbingan lebih lanjut. Akan tetapi menurut peneliti, apabila materi tentang tajwid dimasukkan dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan maka akan sangat bermanfaat ketika siswa melaksanakan tadarus Al-Qur'an.

Sedangkan untuk materi yang berhubungan dengan Sejarah Kebudayaan Islam juga tidak terdapat pembahasannya mulai dari Buku Panduan Kegiatan Ramadhan kelas VII sampai kelas IX. Setelah diamati, ternyata materi tentang sejarah pada kurikulum PAI tidak memiliki relevansi dengan kegiatan Ramadhan, seperti tentang penyebaran Islam di Indonesia, Islam pada masa Abbasiyah, dsb. Namun sebaiknya, perlu ditambah materi yang berhubungan dengan sejarah Nabi Muhammad SAW atau sejarah yang berhubungan dengan hal-hal yang ada dalam bulan Ramadhan.

b. Ranah Afektif

Secara umum, ranah afektif dalam Pendidikan Agama Islam adalah Standar Kompetensi Akhlak. Dan dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan yang banyak ditonjolkan adalah penanaman aspek akhlak mahumdah dalam diri siswa. Hal ini dapat diketahui dari adanya lembar-lembar tugas yang menuntut kejujuran dan tanggung jawab siswa dalam mengisinya. Menurut peneliti, sebaiknya dalam penulisan lembar tugas disertakan kata-kata mutiara sebagai motivasi untuk selalu bersikap jujur dan tanggung jawab.

Kompetensi Dasar Akhlak pada tingkat SMP ini, banyak berhubungan dengan pembiasaan akhlak terpuji pada kehidupan sehari-hari, seperti kerja keras, teken, ulet, dan teliti. Sehingga meskipun tidak tertulis dengan jelas pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan, akan tetapi maksud yang tersirat dari tugas-tugas yang diberikan dapat melatih siswa melaksanakan akhlak terpuji. Sedangkan materi tentang menjauhi akhlak tercela seperti sombong juga dapat diterapkan secara tidak langsung pada Buku Panduan Kegiatan Ramadhan.

c. Ranah Psikomotor

Pada ranah psikomotor, Standar Kompetensi yang mendominasi adalah fiqih, karena fiqih merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang kaya akan materi berupa ketentuan-ketentuan ibadah serta aplikasinya secara langsung. Dengan demikian, Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan fiqih seperti shalat, zakat, dan puasa sesuai atau terdapat dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Namun, materi fiqih yang berhubungan dengan haji dan umroh serta shalat jum'at tidak terdapat pembahasannya dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan, hal ini disebabkan karena menyesuaikan tema buku dengan tema kegiatan keagamaan yang ada dalam bulan Ramadhan.

4. Kesesuaian Desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang dengan Karakteristik Siswa

Desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang berdasar pengamatan peneliti, telah sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Hal ini disebabkan beberapa hal meliputi:

- a. Dari segi desain sampul, gambar telah sesuai dengan tema yaitu gambar masjid tampak depan dengan menonjolkan kubah berwarna putih dan dilengkapi pepohonan hijau serta taman sekelilingnya. Gambar masjid ini menandakan seruan untuk mengerjakan ibadah kepada Allah SWT. Corak warna sampul juga berbeda antara Buku Panduan Kegiatan Ramadhan kelas VII, VIII, maupun IX. Desain hurufnya juga ada yang diperbesar dan ada juga yang diperkecil. Hal ini menandakan adanya penegasan maksud. Seperti tulisan Ramadhan yang ditulis dengan huruf kapital berukuran besar dan berwarna merah. Hal ini telah sesuai dengan karakteristik siswa SMP yang berada pada tahap operasional formal dalam teori piaget dimana mereka mampu berfikir dari kongkret hingga abstrak, Sehingga dengan adanya gambar masjid tersebut maka mereka akan mampu menangkap makna yang tersirat dari gambar, warna dan tulisan buku tersebut. Akan tetapi, perlu adanya variasi atau perbedaan antara sampul buku kelas VII, VIII, dan IX untuk menunjukkan ciri khas masing-masing dari setiap tingkatan kelas.

- b. Berdasarkan karakteristik siswa SMP yang telah mampu berfikir dari kongkret hingga abstrak, maka tidak adanya gambar untuk menunjang teksa pada halaman isi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan bukanlah menjadi suatu permasalahan besar. Akan tetapi sebaiknya perlu dipertimbangkan kejenuhan siswa dalam berinteraksi dengan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Sehingga diharapkan dengan adanya penunjang gambar di dalam buku panduan ini maka siswa akan merasa termotivasi untuk lebih giat lagi.
- c. Adapun mengenai ukuran, Buku Panduan Kegiatan Ramadhan telah memenuhi standar berdasar peraturan Pusat Perbukuan dan Kebudayaan. Namun, jenis kertas yang tipis dan buram menjadikan buku ini kurang menarik bagi siswa.

5. Dampak Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang pada Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa

Buku Panduan Kegiatan Ramadhan memiliki dampak yang positif terhadap kompetensi keagamaan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh segala aspek yang ada dalam Buku Panduan Kegiatan Ramadhan memiliki nilai yang berhubungan dengan kompetensi keagamaan siswa terutama dalam hal ibadah, keimanan (aqidah), akhlaq, dan Al-Qur'an. Dengan pemberian buku ini, siswa dapat mengetahui sekaligus

mempraktekkan secara langsung pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam praktek ibadah sehari-hari.

Dari adanya kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam usaha meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, maka dapat juga diketahui pada saat proses pelaksanaan pengujian Syarat Kecakapan Ubudiyah siswa terlihat antusias dan semangat dalam belajar, terutama siswi putri yang kebanyakan mampu menyelesaikan monitoring SKU dalam waktu satu hari saja. Selain itu, berdasarkan hasil perolehan nilai yang telah direkap oleh panitia pondok Ramadhan, dapat diketahui bahwa banyak diantara siswa yang mendapatkan nilai sempurna. Selain itu, juga terjadi peningkatan pada rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada ujian semester genap tahun 2012. Adapun hasil rekap nilai terlampir.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari analisis terhadap Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dalam upaya meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bululawang adalah sebagai berikut:

1. Konsep Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang adalah sebagai berikut:
 - a. Penyusunannya disebabkan adanya upaya sekolah untuk mempersiapkan siswa-siswinya dalam menghadapi bulan Ramadhan yang penuh dengan rahmat dan ampunan. Selain itu, buku ini disusun karena melihat tingkat pengetahuan keagamaan siswa SMP yang relatif kurang.
 - b. Tujuan penyusunannya adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang materi yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan dalam bulan Ramadhan serta materi Pendidikan Agama Islam di setiap jenjangnya. Sehingga siswa mampu meningkatkan kualitas ibadah, keimanan, dan akhlak mereka melalui tugas-tugas yang harus dipenuhi dalam buku Panduan Kegiatan Ramadhan tersebut.
 - c. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan merupakan buku yang digunakan oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Bululawang sebagai pedoman dalam

melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan siswa selama bulan Ramadhan.

- d. Secara umum, isi Buku Panduan Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 1 Bululawang terdiri dari empat bagian yaitu petunjuk penggunaan, materi tentang bulan Ramadhan, materi Pendidikan Agama Islam, dan lembar tugas.
 - e. Desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan menyesuaikan dengan karakteristik siswa SMP. Dengan memberikan corak yang berbeda dalam setiap buku (untuk kelas VII, VIII, maupun kelas IX)
2. Buku Panduan Kegiatan Ramadhan terbukti efektif untuk meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bululawang karena beberapa faktor berikut:
- a. Adanya kesesuaian dengan kriteria mutu (standar) yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan dan Kebudayaan mengenai ciri buku non-teks.
 - b. Adanya kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di bulan Ramadhan
 - c. Adanya kesesuaian Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dengan kompetensi keagamaan yang harus di capai siswa di Sekolah Menengah Pertama
 - d. Adanya kesesuaian desain Buku Panduan Kegiatan Ramadhan dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama
 - e. Adanya dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi keagamaan siswa. Dengan adanya buku ini, siswa menjadi lebih

disiplin dalam beribadah dan melatih akhlak mereka hingga menjadi lebih baik dan bertanggung jawab dalam mengemban suatu amanah. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap kelas pada ujian semester genap tahun 2012.

B. Saran

Berdasar kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah yang akan memakai, menyusun, atau mengembangkan Buku Panduan Kegiatan Ramadhan, maka sebaiknya isi buku disesuaikan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasar jenjang masing-masing.
2. Bagi institusi yang diteliti yaitu SMP Negeri 1 Bululawang khususnya penyusun Buku Panduan Kegiatan Ramadhan hendaknya lebih meningkatkan variasi desain terhadap Buku Panduan Kegiatan Ramadhan. Terutama pemberian gambar dan motivasi dalam lembar isi maupun tugas. Serta mengadakan koreksi terhadap setiap penerbitan buku tersebut untuk meminimalisir kesalahan.
3. Bagi siswa hendaknya menjadikan buku ini benar-benar menjadi pedoman dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas ibadah dalam bulan Ramadhan dan pada bulan-bulan berikutnya.

4. Bagi orang tua siswa hendaknya turut berpartisipasi dalam usaha mendidik putra-putrinya untuk beribadah dengan mengontrol pengisian lembar tugas yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ad-Damsyqi, Syaikh al-‘Allamah Muhammad bin Abdurrahman. 2010. *Fiqh Empat Mazhab*, terj., Abdullah Zaki Alkaf. Bandung: Hasyimi Press
- Ahmadramadlan, *Bacalah Buku Petunjuk Penggunaan Sebelum Menggunakannya*, (<http://wordpress.com/2012/08/09/bacalah-buku-petunjuk-penggunaan-sebelum-menggunakannya/> diakses pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 23.31 WIB)
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Rahasia Ibadah Ramadhan*. Jakarta: Amzah
- Anonimous. 2012. “Ramadhan, Sekolah Perbanyak Kegiatan Agama, *HalloRiau On Line*, 28 Juni 2012 (<http://www.halloriau.com/> diakses tanggal 19 Juli 2012 pukul 19.05 WIB)
- Anonimous. 2012. “Selama Ramadhan, Tiap Pelajaran Berkurang 10 Menit, *Pikiran Rakyat On Line*, 19 Juli 2012 (<http://www.pikiran-rakyat.com/> diakses tanggal 19 Juli 2012 pukul 10.49 WIB)
- As-Suwaidan, Thariq. 2009. *Tabel Puasa Empat Madzhab*. Solo: Media Zikir
- Aziz, Ahmad bin Abdul. 2008. *Ruh Puasa*. Surabaya: Pustaka eL.ba
- Belawati, Tian. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Bloom, B. S. ed. et al. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Choirunnisak,dkk, *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Instruction pada Materi Virus untuk Kelas X Semester I* (<http://www.scribd.com> diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 10.24 WIB)

Departemen Agama RI. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementrian Agama RI.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul Ali Art

Departemen Agama RI. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta

Departemen Pendidkan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., Jakarta: Balai Pustaka

Dio Sundoro, *Keuntungan Membaca Buku Panduan* (<http://kampoenkndeso.blogspot.com/2009/06/keuntungan-membaca-buku-panduan.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 23.31 WIB)

Djamarah, 1994. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional

Durrah, Ahmad. 2008. *The Power Of Ramadhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Echols, John M. dan Hassan Sadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesi*. Jakarta: PT. Gramedia Utama

Emzir. 2010. *Metodologi Penenlitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Febri, Nita. 2012. *Buku Kegiatan Ramadhan Anak, Masih Perlukah?* (<http://nitafebri.multiply.com/> diakses tanggal 1 Juli 2012 pukul 13.00 WIB)

Furchon, Arief. 2008. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Gafur, Abdul. 1994. *Disain instruksional: langkah sistematis penyusunan pola dasar kegiatan belajar mengajar*. Solo: Tiga Serangkai

Harahap, Syahrin. 2001. *Nasihat Para Ulama Hikmah Puasa*. Jakarta: Srigunting

I Gusti Putu Suharta, *Pengaruh Penstrukturan Buku Ajar dan Strategi Belajar terhadap Prestasi Belajar*
(<http://www.jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/301974656.pdf> diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 10.24)

Izzuddin, Ahmad. 2007. *Fiqh Hisab Rukyah*. Jakarta: Erlangga

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Jakarta: Balai Pustaka

Leo Sutrisno, *Menyusuri Pembelajaran Sains 5: IPA sebagai Prosedur*,
(<http://www.scribd.com/doc/5005539/Menyusuri-pembelajaran-sains-6-IPA-sebagai-produk.html> diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 10.35 WIB)

Makalah Bahan Ajar (<http://scribd.com/doc/37662544/BAHAN-AJAR-makalah-1.html> diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 10.32 WIB)

Mahmud, Abdul Halim. 2001. *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Madani Pustaka

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya

Mansur, Syafi'in. 2007. *Falsafah Spiritual Ramadhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Miles, Matthew B. dan A. Michel Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sember Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohandi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.

Mi'roj, Fifin Amiroh. 2005. *Efektifitas Pondok Ramadhan Terhadap Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Studi Kasus di SLTP Negeri 6 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.

Moloeng, Lexi. J. 2006. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

Muhaimin et. Al. 2008. *Paradigam Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan*

Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Rosdakarya

Muhaimin. 2003. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya : CV. Citra Media

Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemaknaan Buku Teks*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Oxford Learner's Pocket Dictionary. 2000. New York: Oxford University Press

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) dan (3)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Prameswara, Bubup. 2012. *Mengisi Buku Kegiatan Bulan Ramadhan*. (<http://edukasi.kompasiana.com/> diakses tanggal 5 Juli 2012 pukul 16.06 WIB)

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

PUSKURBUK, *Panduan pengembangan bahan ajar*, (<http://puskurbuk.net/web/model-bahan-ajar-mata-pelajaran.html>, diakses tanggal 25 November 2012 pukul 15.07 WIB)

PUSKURBUK, *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*, (<http://puskurbuk.net/web/penilaian-buku-nonteks-pelajaran.html> diakses tanggal 25 November 2012 pukul 15.07 WIB)

Puerwanarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka

Rahmat, Munawar. 2005. *Riset "Profil Kompetensi Guru Agama MTs Di Jawa*

Barat, Banten Dan DKI Jakarta Dilihat Dari Latar Belakang Biografis Guru". Tasikmalaya

Ramadhan, *Sekolah Perbanyak Kegiatan Agama, HalloRiau On Line*, 28 Juni 2012 (<http://www.halloriau.com/> diakses tanggal 19 Juli 2012 pukul 19.05 WIB)

Sunendar, Dadang dan Iskandar Wassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rasjid, Sulaiman. 2007. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo

Ratna Sejektu Rusli, *Pengembangan Paket Belajar Sendiri untuk BIPA*, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Jakarta (<http://www.digilib.petra.ac.id/> diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 10.30 WIB)

Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Pertama*

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group

Sastrapradja, M. 1978. *Kamus Istilah Pendidikan & Umum (Untuk Guru, Calon Guru, dan Umum)*. Surabaya: Usaha Nasional

Suderadjat, Hari. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK): Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo, Imam. 2012. *Ramadhan Merupakan Bulan Pendidikan*. (<http://www.uin-malang.ac.id/> diakses tanggal 28 Juni 2012 pukul 14.07 WIB).

Suratno. 2012. *Beragam Cara Sekolah Dalam Menyingkapi Bulan Ramadhan*. (<http://nurulfikri.sch.id/> diakses tanggal 28 Juni 2012 pukul 14.18 WIB)

Syafarudin, dkk. 2004. *Pengertian dan definisi kegiatan-kegiatan*. Bandung: Cipta Karya

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Wahyu Wardani, *Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/MTS Terbitan Depdiknas*, (<http://www.scribd.com/doc/36098854/skripsi-analisis-teks-atau-analisis-buku-teks.html> diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 10.32 WIB)

Yustia, Tim Pustaka. 2007. *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD, SMP dan SMA*. Jakarta: PT. Buku Kita

Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 2*. Jakarta: Gema Insani

Zuhriah, Nuruz. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.